

**PERAN GURU INKLUSI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR SISWA LAMBAN BELAJAR DI
SDN AMBULU 01 KECAMATAN AMBULU KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Endang Ayu Larasati
204103030036
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2024**

**PERAN GURU INKLUSI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR SISWA LAMBAN BELAJAR DI
SDN AMBULU 01 KECAMATAN AMBULU KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Endang Ayu Larasati

NIM : 204103030036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing :

Muhammad Ardiansyah, M.Ag.

NIP: 197612222006041003

**PERAN GURU INKLUSI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR SISWA LAMBAN BELAJAR DI
SDN AMBULU 01 KECAMATAN AMBULU KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang



Achmad Faesol, M.Si
NIP. 19840210 201903 1 004

Sekretaris Sidang



(Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M)
NIP: 19960224 202012 2 007

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M. Pd
2. M. Ardiansyah, M. Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ^١

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”¹



¹ *Al-Qur'anul Karim, Kemenag Republik Indonesia (Ar-Rad, 28)*

PERSEMBAHAN

Penghormatan sebesar-besarnya ditujukan kepada Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun karya ilmiah ini dalam keadaan yang sehat dan tanpa terhalang suatu hal yang tidak diinginkan. Puji syukur *alhamdulillah* tidak lupa pula peneliti sampaikan kepada baginda agung yakni nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi umat manusia. Penghormatan besar pula kepada orang-orang yang sudah bersedia untuk ikut andil selama penelitian berlangsung dengan memberikan dukungan, arahan serta saran dan masukan. Oleh karena itu, penelitian ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan saya banggakan, Bapak Rudianto dan Ibu Nuning Indriyani serta adik-adiku tersayang yakni Kharisma Adinda Ayu Rufia, Fathur Rahman Aditya Putra, Prabu Syahri Ramadhan dan Wafa Azkadina Pambayun. Terima kasih atas segala dukungan dalam bentuk fisik dan materiil yang sangat membantu saya dalam menjalani setiap kesulitan dan kemudahan dalam hidup.
2. Keluarga Besar KIP-Kuliah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dengan membantu saya dalam bentuk materiil selama berproses di perguruan tinggi negeri Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dra. Mulyatik selaku kepala sekolah pihak Unit Pelayanan Satuan Pendidikan (UPTD) SDN Ambulu 01 serta ibu Mujiasih, S.Pd selaku guru pendamping inklusi yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian di SDN Ambulu 01.
4. Siswa lamban belajar yang telah bersedia bekerjasama dengan peneliti sejak awal hingga akhir yang meliputi : Mukhammad Maulana Ishak, Shaqila Dian Asqiya, Muhammad Fahri Maulana, Mohammad Marcello Firza Fahri, Halimatus Sa'diyah, Cakra Noval Arianto, Ahmad Akbar Andara, Lidya Nurin Najwa, Syifaul Qolbiyah Ramadhan, Ahmad Nurullah Azam Nevan, Muhammad Rava Pratama Putra, Muhammad Anas Toher Maulana, Mohammad Haris Hermawan termasuk seluruh siswa inklusi yang saya cintai dan saya banggakan.

ABSTRAK

Endang Ayu Larasati, 2023 : *Peran Guru Inklusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Lamban Belajar di SDN 0 Ambulu.*

Kata Kunci : Peran Guru Inklusi, Kemampuan Belajar, Siswa Lamban Belajar.

Terdapat sebuah fenomena pada siswa lamban belajar di kelas inklusi SDN Ambulu 01 yang diketahui bahwa pada siswa berkebutuhan khusus kategori lamban belajar memiliki kemampuan belajar yang rendah yang ditinjau dari bentuk kesulitan yang dihadapi oleh siswa lamban belajar dalam mengikuti proses pembelajaran selama di kelas inklusi yaitu kesulitan dalam kognitif (berpikir abstrak), kesulitan membaca (disleksia), kesulitan menulis (disgrafia), kesulitan berhitung (diskalkulia) dan tingkat fokus siswa yang rendah.

Penelitian ini menggunakan 3 fokus penelitian utama yakni : 1) bagaimana gambaran siswa lamban belajar di kelas inklusi, 2) bagaimana upaya yang dilakukan guru inklusi untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar, 3) hal apa yang menjadi kendala guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01.

Tujuan pada penelitian ini terbagi menjadi 3 hal yang mengacu pada fokus penelitian yaitu : 1) untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi siswa lamban belajar di kelas inklusi, 2) untuk mengetahui bagaimana peran guru inklusi dalam mengupayakan pada peningkatan kemampuan belajar siswa lamban belajar, 3) untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi guru dalam mengupayakan peningkatan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitian. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi teknik.

Kesimpulannya adalah siswa lamban belajar di kelas inklusi memiliki kemampuan belajar yang rendah ditandai dengan adanya bentuk kesulitan yang dihadapi siswa seperti : 1) kesulitan dalam kognitif (berpikir abstrak), 2) kesulitan membaca (disleksia), 3) kesulitan menulis (disgrafia), 4) kesulitan berhitung (diskalkulia), 5) tingkat fokus siswa yang rendah. Sedangkan, peran guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar adalah dengan memberikan jam pembelajaran tambahan yang di dalamnya menggunakan media pembelajaran seperti a) poster bergambar, b) kartu huruf dan angka, c) permainan papan angka, d) buku metode belajar praktis jilid 1-5, buku paket dan LKS, e) penggunaan *hardware* berupa pengeras suara pada proses pembelajaran. Sedangkan, kendala yang dihadapi guru inklusi sendiri adalah 1) ketidaktepatan faktor guru kelas reguler dalam memberikan penanganan kepada siswa lamban belajar, 2) terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu guru khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, 3) rendahnya kemampuan fokus siswa lamban belajar di kelas inklusi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita umat manusia keluar dari masa yang gelap gulita menjadi ke masa yang penuh dengan ajaran berbudi luhur yakni *addinul islam*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan di perguruan tinggi negeri yaitu dengan membuat karya ilmiah yaitu berupa skripsi. Penyusunan karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai sumber literatur dan sebagai sarana bagi pembaca dalam memahami suatu fenomena. Dalam proses penyusunan dan pemenuhan data penelitian tentunya tidak terlepas dari orang-orang hebat yang ikut membantu dalam memberikan sumbangsih berupa motivasi, pemikiran serta gagasan yang mendukung penelitian ini sehingga, peneliti dapat menyusun karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“Peran Guru Inklusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Lamban Belajar di SDN Ambulu 01.”** Beberapa orang hebat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengakui penulis sebagai salah satu mahasiswa UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku dekan fakultas dakwah.
3. Bapak David Ilham Yusuf, M. Pd. I selaku Ketua Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Muhammad Ardiansyah M,Ag. yang telah bersedia membimbing penulis selama dalam masa penyusunan karya ilmiah ini.
5. Seluruh dosen UIN KHAS Jember yang bersedia memberikan pengajaran serta mentransfer ilmunya kepada penulis.
6. Endang Ayu Larasati sebagai peneliti yang menyusun karya ilmiah ini dengan penuh perjuangan.
7. Dra. Mulyatik selaku kepala sekolah SDN 01 Ambulu 01 sebagai lembaga pendidikan yang bersedia untuk digunakan sebagai tempat penelitian oleh peneliti.

8. Seluruh siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi SDN Ambulu 01 yang telah memberikan semangat bagi peneliti untuk dapat terus menyusun karya ilmiah ini dari awal hingga akhir.

Semoga dengan dukungan dari para orang-orang hebat ini termasuk ke dalam amal jariah yang memiliki manfaat bagi berbagai pihak yaitu bagi peneliti, pembaca, dosen, guru, siswa, orang tua dan seluruh lapisan masyarakat yang dapat mengakses informasi melalui penerbitan sebuah karya ilmiah ini.

Jember, 17 Mei 2024
Penulis

Endang Ayu Larasati
204103030036

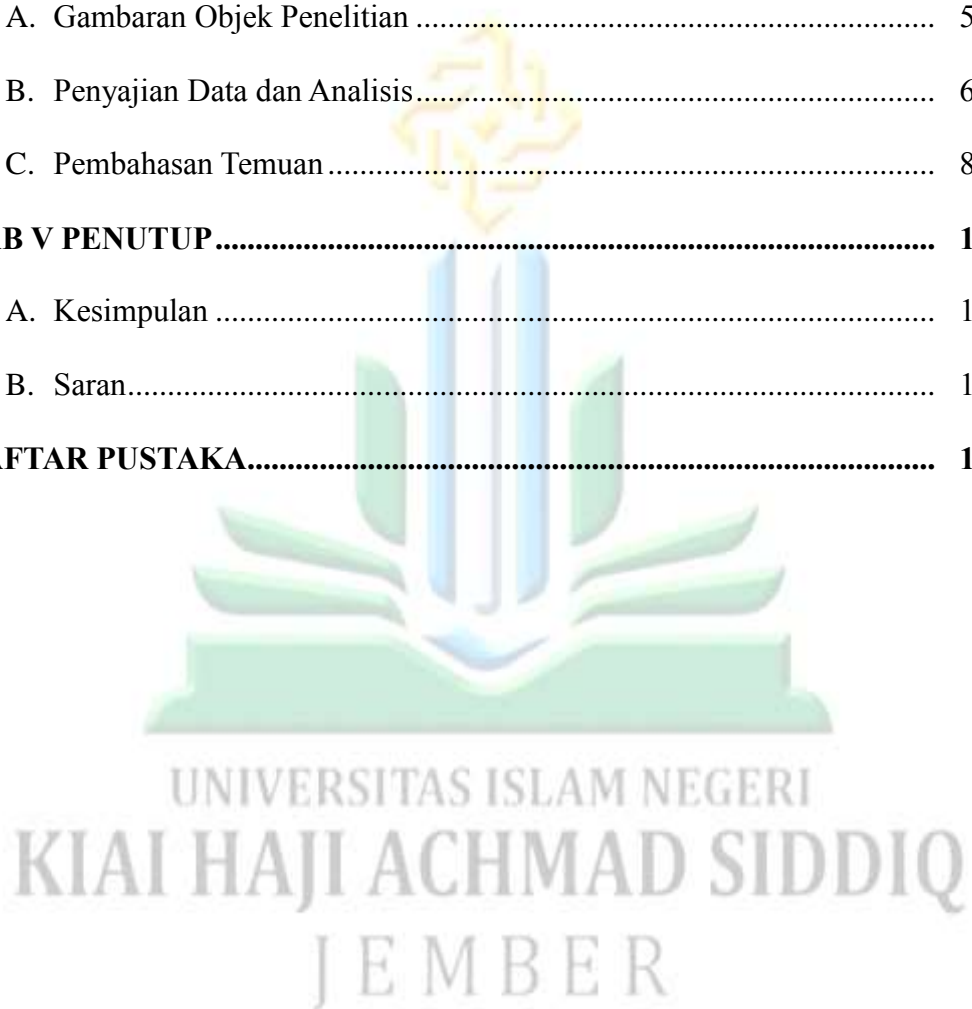


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN PERSSETUJUAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
LATAR BELAKANG	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42

E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	104



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Tabel persamaan dan perbedaan penelitian	11
Tabel 1.2	Struktur organisasi sekolah dasar negeri ambulu 01 kabupaten jember periode 2022-2023	48
Tabel 1.3	Sarana dan prasarana kelas inklusi.....	51
Tabel 1.4	Sata siswa inklusi tahun ajaran 2022-2023	53
Tabel 1.5	Data siswa inklusi kelas 1-6	55
Tabel 1.6	Bentuk hambatan/kendala siswa inklusi sdn ambulu 01	67
Tabel 1.7	Peran guru dalam mengupayakan kemampuan siswa lamban belajar	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	58
Gambar 2.....	59
Gambar 3.....	60
Gambar 4.....	63
Gambar 5.....	64
Gambar 6.....	64
Gambar 7.....	65
Gambar 8.....	76
Gambar 9.....	78
Gambar 10.....	80
Gambar 11.....	81
Gambar 12.....	2



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan individu dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah. Pendidikan di Indonesia direalisasikan melalui sekolah dengan berbagai tingkatan/jenjang pendidikan misalnya, pada tingkatan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA) hingga pada jenjang perguruan tinggi. Masing-masing jenjang pendidikan tersebut memiliki kapasitas materi pembelajaran yang berbeda-beda dengan pemberian metode pembelajaran yang berbeda pula, melihat dari latar belakang kesiapan individu dalam menerima, mengolah dan menelaah informasi.

Tingkatan jenjang pendidikan di atas merupakan penjelasan mengenai pendidikan secara umum. Selain itu, Indonesia juga memiliki program pendidikan yang disediakan secara khusus yaitu sekolah inklusi dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah inklusi merupakan sekolah yang mengintegrasikan antara pembelajaran bagi siswa normal dengan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus yang di dalamnya terdiri dari siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan, Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah yang disediakan secara khusus yang di dalamnya hanya mencakup siswa berkebutuhan khusus saja.

Mengacu pada pemaparan mengenai pendidikan khusus di atas pemerintah juga mengatur Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada pasal 13 ayat (1) yang mengatur tentang hak bagi seluruh lapisan masyarakat untuk dapat menempuh pendidikan baik pendidikan formal dan non formal. Pernyataan tersebut merujuk pada seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang artinya, pada setiap individu memiliki hak penuh atas pendidikan termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus.¹ Undang-undang tersebut ditetapkan bertujuan untuk membantu menunjang negara dalam menciptakan kesetaraan bagi siapa pun atas pendidikan serta sebagai bentuk usaha pemerintah dalam mencetak generasi epik yang melek pendidikan. Membahas mengenai pendidikan secara umum, Islam juga memiliki pendapat mengenai kewajiban menuntut ilmu bagi seseorang muslim yakni sebagai berikut :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah dari Anas ra.).²

Makna yang terkandung di dalam potongan hadis di atas adalah seorang muslim diwajibkan untuk menimba ilmu tanpa terkecuali, baik individu tersebut adalah individu yang normal maupun individu yang tidak normal (berkebutuhan khusus). Setiap insan berhak dan wajib atas ilmu karena, hal tersebut merupakan salah satu bentuk penghambaan seorang insan yang

¹ Faiqatul Husna, Nur Rohim Yunus, and Andri Gunawan, “Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan,” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 6, no. 2 (2019): 207–22, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>.

² HR. Ibnu Majah dari Anas ra (<https://narasi.tv/read/narasi-daily/hadits-menuntut-ilmu>).

dibuktikan dengan meyakini atas segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Eksistensi ilmu dalam Islam digunakan sebagai pedoman (pegangan hidup) bagi seorang muslim agar memiliki kehidupan yang berpegang teguh pada ketentuan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Nilai atau esensi dari pendidikan dapat dicapai secara optimal dengan memperhatikan beberapa komponen penting yang terbagi menjadi 2 yaitu : 1) komponen internal dan 2) komponen eksternal. Komponen internal mengarah pada segala hal yang berkaitan dengan individu seperti kemampuan yang dimiliki individu seperti : bakat, minat, motivasi belajar. Sedangkan komponen eksternal mencakup hal yang berasal dari luar individu seperti : guru dan lingkungan. Lingkungan sendiri terpecah menjadi beberapa poin yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan bermain, lingkungan sekolah termasuk lingkungan keluarga.

Komponen eksternal dari pendidikan yang paling fundamental yang telah dibahas selain siswa adalah penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu guru. Guru berperan sebagai individu yang memberikan pengajaran pada siswa dengan memperhatikan materi belajar, metode belajar, tujuan belajar dan proses belajar mengajar itu sendiri. Secara umum guru terbagi menjadi 2 yaitu : 1) guru bagi siswa normal dan 2) guru bagi siswa berkebutuhan khusus. Guru bagi siswa normal merupakan guru yang memiliki lisensi atau kompetensi mengajar khusus bagi siswa normal. Sedangkan guru khusus yang disediakan bagi siswa berkebutuhan khusus disebut guru pendamping khusus.

Membahas pendidikan serta guru pendamping khusus, terdapat sebuah fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Sekolah dasar tersebut merupakan salah satu sekolah dasar yang menyediakan kelas inklusi di dengan jumlah siswa mencapai 32 siswa, yang di dalamnya mencakup 7 jenis siswa berkebutuhan khusus yaitu : 1) tuna rungu, 2) tuna wicara, 3) tuna grahita, 4) tuna netra, 5) *cerebral palsy*, 6) *slow learner* dan 7) siswa hiperaktif. Berdasarkan pada data tersebut peneliti hanya memfokuskan pada siswa kategori lamban belajar yang berjumlah 13 siswa yang di dalamnya terdiri dari kelas 1-6 yang meliputi : 1) Mukhammad Maulana Ishak, 2) Shaqila Dian Asqiya, 3) Muhammad Fahri Maulana, 4) Mohammad Marcello Firza Fahri, 5) Halimatus Sa'diyah, 6) Cakra Noval Arianto, 7) Ahmad Akbar Andara, 8) Lidya Nurin Najwa, 9) Syifaul Qolbiyah Ramadhan, 10) Ahmad Nurullah Azam Nevan, 11) Muhammad Rava Pratama Putra, 12) Muhammad Anas Toher Maulana, 13) Mohammad Haris Hermawan.

Siswa *Slow Learner* (lamban belajar) sendiri dapat diartikan sebagai individu yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan kognitif yang ditandai dengan skor IQ sedikit di bawah rata-rata dibandingkan dengan anak normal.³ Kemampuan kognitif yang rendah berhubungan dengan kecerdasan atau IQ yang dimiliki oleh siswa seperti pada kemampuan dalam berpikir abstrak, kemampuan dalam mengolah dan menyelesaikan atau memecahkan persoalan. Definisi siswa lamban belajar tersebut mengacu pada kemampuan

³ Hanum Hanifa Sukma, *Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar*, 2021.

kognitif yang rendah dengan IQ yang di bawah rata-rata dibanding anak normal.

Mengacu pada definisi di atas tentang siswa lamban belajar peneliti mencoba melakukan sebuah mini riset di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yaitu kepada ke-13 siswa lamban belajar. Hasilnya diketahui bahwa siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember ternyata memiliki kemampuan belajar yang rendah, yang ditandai dengan adanya bentuk hambatan/kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ketika dalam proses pembelajaran seperti : 1) kesulitan dalam kognitif (berpikir abstrak), 2) kesulitan membaca (disleksia), 3) kesulitan menulis (disgrafia), 4) kesulitan berhitung (diskalkulia) dan 5) tingkat fokus siswa lamban belajar yang rendah. Mengingat jumlah siswa mencapai 32 siswa dalam satu kelas, diperoleh fakta bahwa dalam satu kelas tersebut hanya terdapat satu guru pendamping khusus yang bernama ibu Mujiasih, S.Pd.

Fenomena yang telah dipaparkan di atas cukup menarik atensi bagi peneliti untuk mengkaji dengan membahas isu permasalahan terkait bagaimana gambaran siswa lamban belajar tersebut secara faktual, bagaimana bentuk penanganan yang dilakukan guru dalam mengupayakan kemampuan belajar siswa lamban belajar, serta hal apa yang menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam mengupayakan pada peningkatan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Oleh karena itu peneliti mencoba mengangkat isu permasalahan mengenai

“PERAN GURU INKLUSI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA LAMBAN BELAJAR DI SDN AMBULU 01 KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas pada konteks penelitian, peneliti merumuskan 3 fokus penelitian agar lebih mudah dalam mengidentifikasi inti permasalahan yaitu :

1. Bagaimana gambaran siswa lamban belajar ketika di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berikut merupakan tujuan penelitian yang dirumuskan berdasarkan pada fokus penelitian :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran siswa lamban belajar ketika di dalam kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

2. Untuk mengetahui bagaimana peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui seperti apa kendala yang dihadapi oleh guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

Karya ilmiah berikut sepatutnya dapat membantu berbagai pihak terkait salah satunya adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Informasi yang dituangkan ke dalam bentuk sebuah karya ilmiah sepatutnya dapat digunakan sebagai sumber literatur bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan dengan menyesuaikan fenomena yang ada dalam kurun waktu tertentu.

2. Secara praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penyusunan karya ilmiah berikut sepatutnya dapat digunakan sebagai media dalam memperluas pengetahuan serta menambah wawasan bagi seluruh kalangan yang termasuk ke dalam ruang lingkup perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan gambaran mengenai suatu fenomena permasalahan di lapangan yang dilengkapi dengan data serta langkah dalam menyelesaikan permasalahan.

b. Bagi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Karya ilmiah ini seyogyanya dapat digunakan sebagai fasilitator atau perantara bagi lembaga pendidikan kepada masyarakat pada umumnya bahwa penting bagi seluruh lapisan masyarakat untuk ikut andil dalam memberikan perhatian secara intens mengenai eksistensi siswa istimewa (anak berkebutuhan khusus) khususnya bagi sekolah seperti membantu dalam kebutuhan administratif, penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) secara khusus yang dapat menunjang pada kegiatan belajar bagi siswa istimewa serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang ramah disabilitas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti untuk dapat melatih ketajaman serta kepekaan peneliti terhadap lingkungan sosial. Bentuk implementasi dari teori-teori dasar yang diperoleh dari perguruan tinggi digunakan sebagai acuan dasar dalam menghadapi suatu kasus atau fenomena yang ada di lapangan. Selain itu, dalam menyusun karya ilmiah ini juga diharapkan dapat membantu menumbuhkan kreativitas peneliti dalam berpikir secara kritis dengan memperhitungkan data-data yang diperoleh di lapangan.

d. Bagi Pembaca

Penyusunan karya ilmiah ini diharapkan mampu membantu pembaca dalam memperoleh informasi tentang pentingnya peran guru

kelas khusus dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa berkebutuhan khusus kategori lamban belajar.

e. Bagi Guru dan Wali Murid

Penelitian ini diharapkan mampu membantu orang tua serta guru dalam mempersiapkan metode belajar yang efektif bagi siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat membentuk kemampuan belajar siswa yang lebih optimal.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Peran Guru Inklusi

Guru pendidikan khusus merupakan seorang individu yang memiliki peran sebagai figur pengganti orang tua di lingkungan sekolah yang bertanggung jawab membuat bahan ajar serta memberikan pengajaran kepada siswa kategori berkebutuhan khusus.⁴ Berbeda dengan guru kelas lain (reguler) yang pembelajarannya diaplikasikan kepada siswa normal, guru inklusi merupakan guru yang menggunakan metode belajar yang berbeda, baik dalam pemberian materi pembelajaran, proses pembelajaran atau pada tujuan pembelajaran di kelas. Hal ini mengacu pada perbedaan sasaran pembelajaran oleh guru yaitu anak-anak berkebutuhan khusus dan bukannya anak atau siswa normal.

⁴ Nissa Amalia and Farida Kurniawati, "Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus Di Sekolah Inklusi," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2021): 361, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3730>.

2. Kemampuan Belajar

Kemampuan dapat didefinisikan sebagai suatu kecakapan atau kesanggupan individu dalam melakukan sesuatu.⁵ Individu dapat dikatakan mampu apabila individu memiliki keinginan yang selaras dengan kemampuannya dalam mewujudkan keinginan tersebut. Jadi, perlu adanya sebuah keseimbangan antara keinginan dan kemampuan individu dalam mewujudkan. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa untuk mencapai individu yang “mampu” penting untuk memperhatikan keseimbangan artinya tidak ada tumpang tindih atau ketidakseimbangan antara keinginan dan kemampuan individu. Sedangkan belajar diartikan sebagai suatu hasil yang diperoleh dari pemberian stimulus atau rangsangan sehingga memberikan hasil berupa suatu respons oleh individu.⁶ Berdasarkan definisi di atas maka, individu dapat dikatakan belajar apabila mampu menangkap stimulus dan memberikan respons terhadap stimulus tersebut.

Mengacu pada kedua definisi di atas tentang kemampuan dan belajar di atas diperoleh inti sari bahwa kemampuan belajar adalah sebuah kemampuan individu dalam menangkap, memahami serta mempraktikkan materi atau sebuah informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran di lingkungan belajarnya.

⁵ B A B Ii, “Hakikat Kemampuan Belajar Mengenal Angka 1-20,” 2022, 8–25, [http://digilib.iainkendari.ac.id/792/3/BAB II.pdf](http://digilib.iainkendari.ac.id/792/3/BAB%20II.pdf).

⁶ Dhani, “Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka,” *Convention Center Di Kota Tegal*, 2014, 9.

3. Lamban Belajar (*Slow Learner*)

Lamban belajar atau *slow learner* dapat diartikan sebagai siswa dengan kemampuan kognitif yang rendah dibanding anak-anak normal pada umumnya.⁷ Kemampuan kognitif yang rendah pada siswa berkebutuhan khusus umumnya ditandai dengan rendahnya kemampuan belajar anak selama mengikuti pembelajaran di kelas seperti kemampuan dalam membaca, menulis, berhitung dan berpikir abstrak serta daya ingat siswa lamban belajar dalam proses pembelajaran.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan disusun guna mempermudah pembaca sekaligus peneliti dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis dan terstruktur. Susunan tersebut meliputi :

BAB I mencakup pembahasan tentang rasionalisasi logis terhadap isu permasalahan yang diperoleh di lapangan, pokok pembahasan yang ingin diketahui sesuai dengan isu permasalahan yang akan dibahas dan ditindaklanjuti, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan karya ilmiah, memberikan hipotesis terhadap seberapa jauh karya ilmiah tersebut dapat memberikan profit atau keuntungan bagi beberapa pihak terkait, serta menyusun sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang pengutipan beberapa karya ilmiah yang memiliki pokok pembahasan serumpun dan sudah diterbitkan oleh peneliti terdahulu yang kemudian hal ini digunakan sebagai referensi dalam menyusun karya

⁷ Witrias Swestika Nugrahayati and Ali Mustadi, "Fakta Pembelajaran Pelajar Lambat Dalam Inklusinya Kelas" 330, no. Iceri 2018 (2019): 149–52.

ilmiah. Kedua, menyusun kerangka teori yang digunakan sebagai bahan acuan dasar peneliti dalam memperoleh gambaran terkait isu penelitian yang dilakukan dengan cara menyandarkan penelitian terkini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang disertai dengan teori-teori sebelumnya yang serumpun.

BAB III mencakup pembahasan tentang metode penelitian serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian, deskripsi lokasi, subyek, cara dalam mengumpulkan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam menyusun penelitian.

BAB IV membahas tentang penyajian data dan analisis yang di dalamnya mencakup pembahasan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan oleh peneliti.

BAB V yaitu bab terakhir dalam penyusunan karya ilmiah yang berisi tentang kesimpulan serta saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membahas mengenai sumber literatur yang digunakan oleh peneliti sebagai sarana dalam memperkaya informasi yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Berikut merupakan sumber literatur yang digunakan oleh peneliti pada penelitian :

- 1) Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusi oleh Nissa Amalia dan Farida Kurniawati

Penelitian oleh Nissa Amalia dan Farida Kurniawati mengangkat isu permasalahan tentang peran guru khusus di kelas inklusi dengan menggunakan teknik studi literatur yang difokuskan pada artikel atau jurnal yang memiliki cakupan pembahasan yang serumpun dengan kebutuhan peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah *review* literatur dengan menggunakan jurnal yang diterbitkan dalam kurun waktu dari tahun 2009-2019. Penelitian ini memberikan hasil bahwa peran guru pendamping khusus terbagi menjadi 2 yaitu : pedagogik dan non pedagogik.⁸ Pedagogik merupakan peran guru yang berhubungan dengan kegiatan selama proses pembelajaran seperti pedoman dalam mengerjakan tugas, mendukung siswa dalam proses pembelajaran, merencanakan model pembelajaran individual, melakukan penilaian, pengukuran serta evaluasi siswa. Sedangkan non pedagogik berhubungan dengan dukungan secara

⁸ Amalia and Kurniawati, "Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus Di Sekolah Inklusi."

psikologis kepada siswa seperti : memberikan perhatian kepada siswa, membangun relasi yang fleksibel agar siswa bersedia untuk lebih terbuka pada guru. Selain itu guru berperan sebagai jembatan atau sarana untuk membangun relasi antara guru, siswa dan orang tua.

- 2) Pentingnya Peran Guru Pendamping Khusus Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi Sekolah Dasar oleh Durriyah Faatin Thufail dan Afakhrul Masub Bakhtiar.

Penelitian oleh Faatin Thufail dan Afakhrul Masub Bakhtiar membahas suatu hal yang paling fundamental mengenai kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran yang tepat bagi siswa berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan menempatkan guru dan siswa sebagai objek penelitian. Peneliti juga membahas mengenai program pembelajaran inklusi yang mengintegrasikan antara pembelajaran bagi siswa normal dan pembelajaran khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.⁹ Pembelajaran yang diintegrasikan merupakan pembelajaran bagi siswa normal, beberapa aspek dapat diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus akan tetapi tetap memperhatikan kebutuhan siswa.

- 3) Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas oleh Dwi Faruqi.

Penelitian ini membahas mengenai cara alternatif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa yang terbagi menjadi 2 yaitu : pertama, terletak

⁹ Berkebutuhan Khusus, D I Kelas, and Inklusi Sekolah, "1 , 2 1,2" 08, no. September (2023): 3931–44.

pada manajemen kelas dan kedua, model pembelajaran. Kedua komponen di atas mengandung arti bahwa untuk mencapai pada kemampuan belajar siswa secara maksimal maka langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan bagaimana manajemen kelas dan kedua, bagaimana model pembelajaran yang diterapkan guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

- 4) Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Kelainan Lamban Belajar oleh Agustina Putri Amasya, Ainun Thaharah, Rizkyatun Amelia dan Yuyun Widiarti.

Penelitian oleh Agustina Putri Amasya, Ainun Thaharah, Rizkyatun Amelia dan Yuyun Widiarti membahas mengenai perencanaan oleh guru dalam menangani siswa lamban belajar dengan menggunakan pendekatan kualitatif kajian pustaka. Pendekatan ini terfokus pada cara peneliti dalam menganalisis informasi yang kemudian dituangkan kembali oleh peneliti dalam bahasa yang mudah dipahami.¹⁰ Penelitian ini mendeskripsikan suatu cara atau metode yang diterapkan oleh guru guna mengatasi siswa lamban belajar. Penelitian ini memberikan hasil bahwa guru memiliki peran penting yaitu sebagai *role* model atau panutan bagi siswa, sebagai pendorong, sebagai sarana siswa dengan memfasilitasi siswa serta memberikan evaluasi terhadap perkembangan siswa.

¹⁰ A P Amasya et al., "Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Kelainan Lamban Belajar," *Renjana Pendidikan* ... 3, no. 1 (2023): 49–53, <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/295%0Ahttps://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/295/222>.

- 5) Dampak Implementasi Pendidikan Inklusi Terhadap Aspek Akademik Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) oleh Suparno, N. Praptiningrum dan Ernisa Purwandari.

Penelitian oleh Suparno, N. Praptiningrum dan Ernisa Purwandari membahas mengenai dampak dari penerapan pembelajaran inklusif bagi siswa lamban belajar di SD inklusi Bantul.¹¹ Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan pembelajaran inklusif dapat membantu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa lamban belajar khususnya pada aspek akademik seperti membaca, menulis dan aritmatika dengan jenis penelitian *expost-facto* yang menggunakan pendekatan survei dengan panduan instrumen yang telah dikembangkan dengan cara memberi jawaban atas pertanyaan/pernyataan angket yang diberikan untuk guru. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa lamban belajar kelas 1-3 di wilayah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹¹ N Praptiningrum and Ernisa Purwandari, “23795-59620-1-Sm,” n.d.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian¹²

No.	Nama Tesis/Skripsi/Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusi oleh Nissa Amalia dan Farida Kurniawati	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas peran guru inklusi dalam pembelajaran di kelas inklusi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember • Metode penelitian yang digunakan adalah review literatur. • Fokus penelitian terletak pada upaya dan kendala guru dalam menghadapi siswa lamban belajar.
2.	Pentingnya Peran Guru Pendamping Khusus Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi Sekolah Dasar oleh Durriyah Faatin Thufail dan Afakhrul Masub Bakhtiar.	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas peran guru inklusi dalam pembelajaran di kelas inklusi. • Membahas mengenai pendidikan kelas khusus yaitu kelas inklusi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember • Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus • Fokus penelitian terletak pada upaya dan kendala guru dalam menghadapi siswa lamban belajar.
3.	Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas oleh Dwi Faruqi.	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai upaya dalam meningkatkan kemampuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu,

¹² Dokumen data penelitian peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

		belajar siswa.	Kabupaten Jember Membahas mengenai kendala guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Spesifikasi objek penelitian yaitu pada siswa lamban belajar di kelas inklusi.
4.	Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Kelainan Lamban Belajar oleh Agustina Putri Amasya, Ainun Thaharah, Rizkyatun Amelia dan Yuyun Widiarti.	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai peran guru sebagai demonstrator, motivator, mediator, fasilitator dan evaluator. • Spesifikasi objek penelitian yaitu pada siswa lamban belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember • Fokus penelitian terletak pada upaya dan kendala guru dalam menghadapi • Peran guru sebagai evaluator. • Membahas mengenai upaya serta kendala guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.
5.	Dampak Implementasi Pendidikan Inklusi Terhadap Aspek Akademik Siswa Lamban Belajar (<i>Slow Learner</i>) oleh Suparno, N.Praptingrum dan Ernisa Purwandari.	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas pendidikan inklusi • Membahas siswa lamban belajar • Membahas mengenai kemampuan belajar akademik siswa lamban belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember • Tujuan penelitian

B. Kajian Teori

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan fenomena yang terjadi di lapangan. Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas memerlukan informasi sebagai materi dasar dalam mengidentifikasi, memaparkan serta menggambarkan poin-poin penting yang masih termasuk ke dalam lingkup pembahasan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1) Peran Guru Inklusi

a) Definisi Peran

Peran didefinisikan sebagai suatu usaha atau tingkah laku yang dilakukan individu yang didasari oleh kewajiban dan rasa tanggung jawab melalui kedudukan atau jabatan yang dimiliki.¹³ Definisi tersebut dapat di analogikan menjadi misalnya, dalam suatu organisasi individu dapat dikatakan memiliki peran ketika dia memiliki kedudukan yang kemudian dikaitkan dengan apa tugas dan wewenang dari kedudukan tersebut, usaha yang dilakukan individu untuk menjalankan kewajiban dalam kedudukan tersebut maka dapat disebut juga dengan peran. Contoh fenomena lain di sekolah misalnya, seorang guru berkewajiban untuk memberikan sebuah pengajaran kepada murid di sekolah. Kedudukan guru disertai dengan adanya sebuah tanggung jawab. Dalam menjalankan kewajiban serta tanggung jawab tersebut diperlukan adanya sebuah tindakan. Ketika guru

¹³ Wisnu Sri Hertinjung, "Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting* 53, no. 9 (2013): 450–58, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3952>.

mengupayakan atau berusaha untuk menjalankan tanggung jawab tersebut disebut dengan peran.

b) Definisi Guru Inklusi

Penyediaan sarana dan prasarana termasuk penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ahli dalam bidangnya termasuk ke dalam salah satu aspek yang ikut andil dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Penyediaan sarana dan prasarana di sekolah berhubungan dengan pengadaan tempat seperti ruangan kelas, taman, kantin dan fasilitas lain yang menunjang keamanan serta kenyamanan dalam proses belajar. Sedangkan, penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) berhubungan dengan tenaga kependidikan yang salah satunya adalah guru.

Guru dapat didefinisikan sebagai seorang individu yang bertanggung jawab untuk memberikan bahan ajar serta mendidik karakteristik siswa yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.¹⁴ Figur seorang guru memiliki kewajiban untuk memberikan pembelajaran kepada siswa baik yang sifatnya akademis maupun non akademis. Hal ini mengandung arti bahwa dalam bidang akademis guru bertanggung jawab untuk memberikan pembelajaran yang arah pembahasannya mengenai capaian hasil belajar siswa seperti nilai hasil belajar, materi pembelajaran yang dilakukan melalui buku

¹⁴ Mardiana, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMPN 12 Bandar Lampung," *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2017): 5–24.

tulis, buku paket, buku lembar kerja siswa (LKS) dan media pembelajaran lain berkaitan dengan nilai akademis siswa. Sedangkan dalam bidang non akademis guru bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang sifatnya lebih terfokus pada pengembangan aspek diri serta potensi diri siswa misalnya, hobi atau kesukaan, kemampuan anak dalam bidang non akademik seperti bernyanyi, menari dan lainnya.

Berbeda dengan guru lain pada umumnya yang menggunakan metode belajar secara leluasa dan dapat diaplikasikan secara universal, guru inklusi memiliki peran tersendiri yang sering disebut dengan guru inklusi. Guru inklusi merupakan guru yang bertanggungjawab memberikan pengajaran kepada siswa berkebutuhan khusus. Sasaran pembelajaran pada kelas inklusi ditujukan kepada siswa berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis ketunaan di dalamnya. Berdasarkan dari berbagai jenis ketunaan tersebut seorang guru harus lebih ekstra dalam memberikan materi pembelajaran, serta melakukan identifikasi atau asesmen terhadap siswa sesuai dengan porsi yang dibutuhkan siswa. Guna memperoleh pemahaman terkait tugas pokok guru inklusi, peneliti berinisiatif untuk mengutip dari salah satu jurnal menurut penyelenggara inklusi tahun 2007 yakni sebagai berikut¹⁵ :

1) Bekerja sama dalam menyusun instrumen serta melakukan penilaian dengan pihak terkait terutama di lingkungan sekolah.

¹⁵ Dieni Laylatul Zakia, "Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi (Special Counseling Teachers (GPK): Pillars of Inclusive Education)," *Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi*, no. November (2015): h.112.

- 2) Melakukan koordinasi antara pihak sekolah dengan wali murid.
- 3) Mendampingi siswa berkebutuhan khusus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Memberikan remedi atau tugas ulang bagi siswa berkebutuhan khusus.
- 5) Membuat notulen yang berisi perkembangan siswa berkebutuhan khusus.
- 6) Transfer ilmu, bertukar argumen, pendapat serta pemahaman kepada guru lain.

Kesimpulan yang diperoleh dari pemaparan di atas bahwa peran guru inklusi merupakan suatu usaha yang disertai dengan tingkah laku (peran) guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi.

2) Kemampuan belajar

a) Definisi Kemampuan Belajar

Kemampuan dalam mengembangkan dan memaksimalkan potensi diri yang ditunjukkan pada lingkungan belajar yang mencakup tentang cara berpikir, bertingkah laku serta kemampuan dalam menyesuaikan diri pada lingkungan merupakan salah satu bentuk gambaran dari siswa yang memiliki kemampuan belajar.¹⁶ Kemampuan belajar pada siswa dapat ditandai dengan adanya sebuah motivasi (dorongan) serta keinginan dalam mewujudkan yang disertai dengan tindakan. Oleh

¹⁶ Adi Permana, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiyah Dasar," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 3 (2016): 276–83, <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>.

karena itu kemampuan belajar pada siswa dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang didasari oleh minat siswa terhadap pembelajaran yang disertai dengan usaha dalam mewujudkannya dalam lingkungan belajarnya.

b) Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar siswa dilatarbelakangi oleh 2 faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal yang diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti :

a. Faktor peserta didik

Proses pembelajaran dalam lingkungan sekolah melibatkan dua individu yang ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar yaitu guru dan peserta didik. Kondisi lingkungan sekolah yang memadai dapat membantu menunjang pada kemampuan belajar siswa. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila suatu program kerja yang diaplikasikan atau diterapkan oleh guru juga dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Selain terletak pada pemahaman siswa dalam menerima materi, penting bagi guru untuk memperhatikan apakah siswa mampu menerapkan materi tersebut meskipun ketika tidak sedang dalam lingkungan sekolah atau pengawasan guru.

Faktor internal lain yang tidak kalah penting yaitu faktor intelegensi (kecerdasan), bakat, minat, motivasi belajar,

emosional siswa, faktor fisik lain seperti keadaan pancaindra.¹⁷

Berikut penjelasannya :

- Faktor intelegensi/kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan individu yang dapat dilihat melalui tingkat *IQ (Intelligent Quotient)* serta kemampuan siswa dalam hal kognitif seperti : kemampuan dalam berpikir abstrak serta kemampuan dalam menanggapi persoalan. Tingkat kecerdasan dapat mempengaruhi kemampuan belajar yang dimiliki siswa misalnya, dalam proses belajar siswa dituntut untuk dapat memahami materi pembelajaran. Sedangkan, untuk mencapai pada titik “paham” pada siswa tersebut membutuhkan proses yang di dalamnya berhubungan dengan durasi waktu yang dibutuhkan serta kapasitas materi yang dapat diterima oleh siswa. Tingkat kecerdasan siswa akan mempengaruhi bagaimana materi dapat diterima dan berapa lama durasi waktu yang dibutuhkan.

- Bakat

Bakat merupakan suatu keahlian atau potensi yang dimiliki oleh individu sejak lahir. Bakat dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya. Misalnya, bagi siswa yang memiliki bakat dalam bidang olahraga

¹⁷ Mawardi Mawardi and Sri Indayani, “Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 98–113, <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3963>.

apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki bakat dalam bidang olahraga maka, apabila diperhatikan dari durasi waktu yang dibutuhkan siswa yang berbakat dalam bidang olahraga cenderung membutuhkan waktu lebih singkat dalam belajar sedangkan, bagi individu yang tidak memiliki bakat dalam bidang tersebut membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan siswa berbakat.

Hal tersebut terjadi karena bagi siswa yang berbakat dalam bidang olahraga tersebut memiliki kemampuan atau keahlian dasar yang hal tersebut belum atau tidak dimiliki oleh siswa lain sehingga baik dalam proses atau kemampuan belajarnya juga akan memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi kemampuan belajar dan durasi waktu yang dibutuhkan.

- Minat

Minat merupakan sebuah ketertarikan individu terhadap suatu hal. Berbeda dengan definisi bakat yang merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki individu sejak lahir sedangkan minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap sesuatu yang menghasilkan sebuah kemampuan apabila diberikan latihan secara berulang-ulang. Korelasi antara kedua hal tersebut dalam aspek kemampuan belajar adalah jika pada individu yang memiliki bakat mereka hanya

perlu mengasah kemampuannya sedangkan, pada siswa yang memiliki minat memerlukan latihan secara berulang sehingga dapat mencapai kemampuan belajar sesuai dengan target yang diinginkan.

- Motivasi belajar

Dalam mencapai tujuan pembelajaran membutuhkan kerja sama yang kooperatif antara guru dengan siswa. Dorongan atau keinginan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar akan mempengaruhi bagaimana keberlangsungan belajar selama di kelas. Apabila siswa memiliki keinginan yang kuat untuk ikut belajar di kelas maka, dalam proses belajar seperti dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akan dilakukan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi atau dorongan yang positif untuk belajar maka akan berpengaruh pada proses serta capaian hasil belajar yang kurang maksimal.

- Faktor psikologis siswa yang meliputi kondisi jasmani dan pancaindra.

Dalam menunjang kenyamanan siswa saat belajar salah satunya adalah dengan melihat kondisi jasmani seperti pancaindra yang dimiliki siswa yang didukung dengan

kondisi emosional siswa. Kondisi pancaindra siswa akan berpengaruh pada bagaimana tingkat kemampuan belajar yang dimiliki siswa. Misalnya, pada siswa yang memiliki kelemahan dalam hal penglihatan maka, guru harus memperhatikan metode belajar atau teknik pembelajaran yang sesuai sehingga kelemahan yang terdapat pada siswa dapat teratasi misalnya, dengan memberikan lokasi atau tempat duduk yang dekat dengan papan tulis. Kondisi siswa ketika belajar akan mempengaruhi gaya belajar yang digunakan ketika di dalam kelas. Sehingga, untuk mengasah serta memaksimalkan kemampuan belajar siswa penting untuk memperhatikan faktor penunjang keberhasilan yaitu terletak pada kondisi jasmani siswa dan kondisi psikologis siswa.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti :

a. Faktor guru

Guru didefinisikan sebagai individu yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi siswa yang biasa di sebut dengan sebutan “*digugu lan ditiru*” yakni sebagai figur atau seseorang yang dapat digunakan sebagai “*role model*” atau panutan. Semua orang berpeluang menjadi guru akan tetapi tidak semua orang dapat menjadi guru karena untuk menjadi seorang guru

diperlukan adanya sebuah kualifikasi atau ketentuan yang mencakup kompetensi, pemahaman, serta kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan di era modern.¹⁸ Kualifikasi guru dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan proses belajar siswa dalam menyerap informasi secara langsung atau tidak langsung sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran siswa karena, hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran siswa di kelas seperti penguasaan guru terhadap materi serta metode yang di terapkan dalam proses pembelajaran.

b. Faktor sarana dan prasarana

Hal ini berhubungan dengan penyediaan fasilitas sekolah bagi murid dan guru di lingkungan sekolah. Pemenuhan fasilitas sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sehingga dalam proses pembelajarannya dapat dilakukan secara maksimal dan kondusif.

c. Faktor lingkungan

Salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu pembelajaran pada siswa adalah dengan berada pada lingkungan yang mendukung siswa untuk dapat lebih berkembang secara progresif. Hal tersebut merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa karena pengaruh

¹⁸ "No Title" 11, no. April 2021 (n.d.): 45–63.

lingkungan juga akan memberikan dampak pada kemampuan belajar anak selama di kelas. Lingkungan dalam hal ini terbagi menjadi dua yang meliputi : lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal meliputi keluarga sedangkan lingkungan eksternal meliputi lingkungan sosialnya seperti pergaulan teman sebaya, lingkungan sosial-masyarakat dan lingkungan sekolah. Pada lingkungan sekolah terdapat dua individu yang ikut berperan aktif di dalamnya yaitu guru dan siswa.

Lingkungan merupakan faktor terpenting karena dalam proses belajar karena lingkungan akan mempengaruhi bagaimana materi belajar dapat diterima oleh siswa, kondisi lingkungan kelas akan mempengaruhi bagaimana kenyamanan siswa ketika belajar selama di kelas. Sehingga, untuk mencapai tujuan pembelajaran lingkungan berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi fisik dan psikis siswa dan guru.

c) Jenis Kemampuan Belajar

Jenis kemampuan belajar mencakup tentang model pembelajaran yang membantu siswa memperoleh dan menerima materi pembelajaran secara maksimal. Untuk mengetahui jenis kemampuan belajar siswa maka guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa baik dari sisi hasil dalam mengerjakan tugas atau pada proses belajar siswa sehingga, dapat diketahui jenis model belajar yang diterapkan oleh

siswa. Gaya belajar merupakan salah satu cara yang digunakan siswa dalam menerima, mengolah informasi dengan versi dirinya sendiri yang artinya, dalam mengolah informasi siswa memiliki cara tersendiri untuk dapat memahami konteks materi yang disampaikan oleh guru.¹⁹ Untuk mengetahui jenis atau macam-macam gaya belajar siswa maka peneliti akan meringkasnya menjadi 3 bagian yang meliputi :

1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual merupakan model belajar yang menekankan pada indra penglihatan yaitu mata. Dalam mengolah informasi siswa lebih identik menggunakan visual atau penglihatan seperti melalui gambar, video, buku dan media pembelajaran lain yang berhubungan dengan indra penglihatan.

2) Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial merupakan model belajar yang melibatkan indra pendengaran yaitu telinga. Fokus siswa dalam mengolah informasi pada hal ini menitikberatkan pada pendengaran siswa, dengan model pembelajaran seperti lebih suka mendengarkan penjelasan melalui suara atau intonasi suara, musik, bekerja sama serta berdiskusi dalam kegiatan kerja kelompok.

3) Gaya belajar Kinestik

Gaya belajar kinestik adalah model belajar siswa yang menekankan pada anggota gerak tubuh. Kaitannya dengan

¹⁹ Diana Hernawati and Arimbi Rizki Hardin, "PROSES SAINS PESERTA DIDIK (Comparison of Learning Styles with Students' Science Process Skills)" 1, no. 2 (2019): 60–65.

pembelajaran adalah bahwa siswa dengan gaya belajar kinestik adalah siswa yang lebih memahami serta mengolah informasi dengan ikut serta secara langsung dalam praktik atau ikut mempraktikkan materi. Ketika ada sebuah pemaparan oleh guru, siswa dengan gaya belajar kinestik akan lebih mudah memahami ketika ikut berperan aktif di dalamnya. Selain itu, contoh lain yang ditunjukkan siswa tipe kinestik biasanya ketika berbicara cenderung menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan non verbal berupa tangan, pandangan mata, anggukan kepala.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan belajar yang dimiliki siswa maka penting untuk mengetahui bagaimana gaya belajar yang diterapkan siswa dalam pembelajaran. Gaya belajar yang dipaparkan di atas mencakup 3 bagian yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestik.

3. Keterlambatan belajar (*Slow Learner*)

a) Definisi lamban belajar

Jenis anak berkebutuhan khusus kategori lambat belajar merupakan anak yang memiliki hambatan pada kemampuan kognitif dan kecerdasan. Kemampuan kognitif mencakup cara anak dalam menyikapi sebuah permasalahan, kemampuan berpikir abstrak, sedangkan intelegensi berada pada posisi tingkat kecerdasan yang dimiliki anak. Anak dengan kategori lambat belajar dapat dilatih secara terus menerus dengan mengajarkan hal-hal baru secara perlahan dan

berkelanjutan. Misalnya, dalam menghadapi sebuah kasus sebuah kendala atau hambatan siswa berupa kesulitan ketika diminta untuk membayangkan dan mengingat sesuatu. Fenomena tersebut perlu diberikan penanganan secara khusus yaitu dengan model pengajaran yang dilakukan dengan porsi yang tidak terlalu banyak dan dilakukan secara berulang agar anak dapat mengingat materi belajar yang diberikan.²⁰

b) Faktor lamban belajar

Menurut Nani Triani dan Amir berpendapat bahwa anak yang dapat dikategorikan sebagai anak lamban belajar dilatar belakangi oleh faktor²¹ :

- 1) Faktor Prenatal yaitu faktor yang terjadi sebelum kelahiran anak misalnya : kelahiran yang terjadi sebelum waktu yang ditentukan oleh dokter yang disebut juga dengan kelahiran prematur. Hal tersebut merupakan faktor terjadinya lamban belajar pada anak dengan memerhatikan faktor kematangan serta kesiapan pada masing-masing organ tubuh pada anak yang lahir prematur.
- 2) Faktor Biologis Non-Keturunan yaitu faktor yang terjadi dikarenakan pada saat ibu mengandung mengonsumsi obat-obatan yang tidak dianjurkan dikonsumsi untuk ibu hamil seperti :

²⁰ Mata Pelajaran et al., "MODUL GURU PEMBELAJAR Kelompok Kompetensi G," 2016.

²¹ Septy Nurfadhillah et al., "Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sd Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat," *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 408–15, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

mengonsumsi alkohol, kurangnya asupan gizi pada ibu hamil sehingga berdampak pada kesehatan janin.

- 3) Faktor Natal yaitu faktor yang terjadi pada saat proses kelahiran anak misalnya, kekurangan oksigen pada bayi yang disebabkan oleh terjadinya sebuah kendala selama proses melahirkan oleh ibu hamil. Hal tersebut berdampak pada sistem otak bayi yang disebabkan oleh kurangnya aliran oksigen yang masuk ke otak sehingga menyebabkan anak menjadi lamban belajar.
- 4) Faktor *Post* Natal yaitu faktor setelah kelahiran misalnya seperti adanya insiden seperti kecelakaan akibat jatuh, trauma pada otak seperti penyakit meningitis dan *encephalitis* yang membutuhkan perhatian serius karena berkenaan dengan otak serta lingkungan sosial yang kurang mendukung. Lingkungan yang kurang mendukung seperti lingkungan internal yaitu keluarga seperti : rendahnya pemberian motivasi, pemberian stimulus sehingga anak tidak terbiasa melatih sistem otak dengan sebuah stimulus. Misalnya, dalam satu lingkungan keluarga terdapat anak yang normal dalam segi fisik dan psikisnya, pada dasarnya anak tersebut merupakan anak yang normal akan tetapi, karena minimnya peran orang tua dalam memberikan stimulus kepada anak dengan mengasah pemikiran anak menimbulkan pola pikir anak menjadi tumpul.

c) Karakteristik lamban belajar

Karakteristik merupakan salah satu komponen alat bantu dalam mengidentifikasi, mengklaim atau mengategorikan sesuatu dengan memperhatikan aspek karakteristiknya (ciri-ciri). Misalnya, terdapat sebuah meja dalam satu ruangan maka, untuk membuktikan (*to approve*) bahwa benda tersebut adalah meja maka, cara untuk memastikannya adalah dengan melihat ciri-ciri atau karakteristik dari sebuah meja tersebut. Misalnya karakteristik meja yaitu memiliki 4 kaki, masing-masing kaki memiliki panjang yang sama dan bagian atas meja berbentuk persegi panjang. Untuk membuktikan dan memperkuat pernyataan di atas dalam mendefinisikan/mengartikan sesuatu hal (meja) maka, yang dapat dilakukan adalah dengan melihat bagaimana karakteristik atau ciri-cirinya sehingga pernyataan yang dilontarkan dapat dibuktikan baik secara kontekstual dan faktual yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Untuk mengetahui bagaimana karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki oleh siswa lamban belajar maka, peneliti berinisiatif untuk menyandarkan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang mencakup tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga, dalam menyusun karya ilmiah ini peneliti tidak hanya fokus kepada hal yang diperoleh di lapangan akan tetapi juga memperhatikan fondasi atau landasan dasar sehingga baik bagi peneliti atau pembaca dapat memperoleh gambaran tentang inti pembahasan dalam penelitian

dengan cara menarasikan serta menyusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami khususnya bagi peneliti dan pembaca.

Menurut Ivanna Zahra dan Stephani Raihana Hamdan dalam penelitiannya diperoleh sebuah pernyataan bahwa siswa lamban belajar memiliki beberapa karakteristik khusus yang identik dimiliki oleh siswa lamban belajar yaitu²² :

- 1) Memiliki kesulitan dalam menangkap materi yang bersifat konseptual (abstrak).

Kognitif merupakan satu hal yang erat kaitannya dengan intelegensi siswa atau sistem kecerdasan siswa seperti kemampuan dalam berpikir, menerima dan mengolah informasi. Salah satu karakteristik yang dimiliki siswa lamban belajar yaitu siswa kesulitan ketika diminta untuk berpikir abstrak misalnya seperti mengandai-andai, memproyeksikan suatu benda yang wujudnya tidak tersedia secara nyata.

Pada kasus siswa lamban belajar menurut penelitian ini bahwa siswa lamban belajar akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menunjukkan bukti atau contoh konkretnya secara langsung sehingga, siswa tidak kesulitan dengan mengandai atau memproyeksikan bentuk atau gambaran dari sebuah benda. Dengan kata lain siswa lamban belajar lebih mudah memahami

²² musfah, "Kajian Kompetensi Guru Dalam Menangani Siswa Slow Learner," 2011, 2-3.

sesuatu dengan melihat bentuknya secara konkret dibandingkan dengan harus membayangkan sesuatu secara abstrak.

2) Memiliki kesulitan dalam pemusatan perhatian (fokus)

Karakteristik lain yang identik dengan siswa lamban belajar yaitu memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian. Tingkat fokus yang dimiliki siswa lamban belajar cenderung mudah teralihkan oleh hal-hal lain di sekitarnya (*distraction*).

3) Memiliki kesulitan dalam berbicara

Berbicara secara verbal merupakan salah satu cara dalam menyampaikan pesan adalah dengan melalui interaksi dengan orang lain yaitu melalui berinteraksi, berbicara dan berdiskusi. Pada siswa *slow learner* mereka memiliki permasalahan dalam mengekspresikan sesuatu secara verbal biasanya ditandai dengan kesulitan dalam berbicara secara verbal. Kurangnya kemampuan dalam mengungkapkan sesuatu secara verbal juga dilatar belakangi oleh siswa yang memiliki permasalahan dalam artikulasi atau pengucapan kata atau kalimat sehingga mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

4) Memiliki kesulitan pada kemampuan akademik seperti membaca (disleksia), menulis (disgrafia) dan berhitung (dikalkulia).

a) Disleksia (kesulitan membaca)

Disleksia yaitu kesulitan membaca yaitu bentuk kesulitan siswa dalam memahami simbol, huruf dan angka melalui

persepsi visual dan auditoris. Hambatan tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam membaca dan memaknai sebuah tulisan. Bentuk kesulitan membaca pada siswa ditandai dengan :

- Bentuk tulisan huruf yang tidak konsisten.
- Tidak memberikan jarak pada tulisan (spasi).
- Penulisan bentuk huruf yang tidak jelas.
- Penulisan kata/kalimat yang tidak sesuai dengan garis pada buku.

Pada aktivitas membaca membutuhkan kemampuan siswa dalam menulis secara bertahap, kemampuan mengeja kata/kalimat, kemampuan secara verbal yaitu pada pengucapan dan kemampuan dalam memaknai tulisan yang dibaca.

b) Disgrafia (kesulitan menulis)

Disgrafia merupakan kesulitan siswa dalam hal menulis yang meliputi kemampuan dalam menyimpan ingatan tentang objek/visual baik itu berupa huruf, angka atau berupa gambar. Kemampuan siswa dalam mengingat masing-masing objek yang pernah dilihat membantu kemampuan siswa dalam memproyeksikan objek yang ada di dalam ingatan ke dalam bentuk tulisan. Tindakan yang dapat diambil dalam melatih kemampuan menulis siswa yaitu :

- Melatih kemampuan motorik halus siswa
- Mengenalkan huruf, angka, atau objek lain sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

- Meminta siswa untuk belajar mengeja secara bertahap di mulai dari huruf tunggal sampai pada kemampuan membaca kata/kalimat.
- Meminta siswa untuk menulis sesuai dengan objek yang diberikan guru yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan.

c) Diskalkulia (kesulitan berhitung)

Diskalkulia yaitu kesulitan siswa dalam hal berhitung yang terbagi menjadi 2 bagian, yaitu :

a. Kemampuan dasar berhitung yang terdiri dari :

- Klasifikasi yaitu kemampuan dalam mengategorikan suatu objek sesuai warna, bentuk atau ukuran. Misalnya pada soal penjumlahan yang menggunakan media gambar sebuah bola, kelereng, kursi dan seterusnya.
- Komparasi yaitu membandingkan dua objek yang berbeda misalnya, buku A lebih tebal dibandingkan buku B.
- Seriasi yaitu mengurutkan nilai atau angka dari terkecil hingga terbesar.
- Simbolisasi yaitu kemampuan dalam membuat simbol misalnya seperti penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x) dan pembagian (:)
- Konservasi yaitu kemampuan memahami serta mengingat konsep dalam operasi hitung misalnya, $3+2 = 5$, $1+5 = 6$ dan seterusnya.

b. Kemampuan yang bersifat operasional terdiri dari :

- Kemampuan dalam mengurutkan nilai tempat seperti mengurutkan angka dari terkecil hingga terbesar
- Kemampuan dalam mengenalkan konsep nilai satuan, puluhan, ratusan, ribuan, puluh ribuan dan seterusnya secara bertahap.
- Kemampuan dalam mengenalkan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Menurut pemaparan di atas mengenai karakteristik siswa lamban belajar maka dapat diketahui bahwa siswa *slow learner* memiliki karakteristik yang berhubungan dengan aspek fisik (pancaindra) dan psikis (kognitif dan fokus) serta kemampuan dalam bidang akademik seperti membaca, menulis dan berhitung. Secara lahir siswa lamban belajar memiliki fisik yang sama dengan anak normal pada umumnya, mereka dapat mengerjakan tugas, memahami isi materi pembelajaran, serta mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Sedangkan, perbedaannya terletak pada proses atau cara siswa lamban belajar dalam menerima serta memahami sesuatu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif menekankan pada realitas suatu kejadian yang bersumber dari objek penelitian di lapangan dengan menggunakan peneliti sebagai sumber instrumen dalam memperoleh data dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam memperoleh data di lapangan adalah dengan teknik triangulasi (gabungan) dengan analisis data bersifat induktif yaitu membahas fenomena yang terjadi secara khusus kemudian membahas suatu fenomena tersebut dengan mengaitkannya dengan fenomena umum yang terjadi.²³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dalam pengolahan serta hasil data penelitian disajikan dalam bentuk sebuah gambaran, pemaparan, penjelasan, penjabaran, mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi berupa data non numerik.²⁴

Perbedaan penyajian data antara penelitian kualitatif dan kuantitatif terletak pada apabila dalam penelitian kualitatif lebih identik dengan sebuah gambaran suatu peristiwa atau fenomena yang datanya tidak berupa angka (non numerik) dengan teknik analisis data bersifat dari khusus ke umum sedangkan, kuantitatif dalam menyajikan pada hasil penelitian datanya bersifat numerik atau angka dengan teknik analisis data bersifat umum ke

²³ Sri Rahayu Dwi Putri, "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN SPARE PART (Studi Pada AHASS Setio Motor)," *Doctoral Dissertation, STIE PGRI Dewantara*, 2021, 43–51, <http://repository.stiedewantara.ac.id/1947/5/14>. BAB III.pdf

²⁴ Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–44, <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.

khusus. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran secara luas dan memperoleh data secara mendalam yang dapat dilakukan melalui beberapa teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang berada di Jl. Raya Suyitman No.127, Desa Sumberan, Kecamatan Ambulu. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ambulu 01 dengan spesifikasi subjek penelitian yaitu siswa berkebutuhan khusus yang berada di dalam kelas inklusi yaitu siswa kategori lamban belajar dengan jumlah mencapai 13 siswa. Penelitian ini didasari oleh hasil temuan yang diperoleh di lapangan selain itu, faktor lain yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti untuk membahas mengenai fenomena ini adalah dikarenakan belum ada peneliti yang mengkaji tentang pembahasan ini di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait seperti guru, orang tua dan bagi peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Menurut Sugiyono langkah yang perlu dilakukan sebelum memperoleh sumber data penelitian adalah dengan menentukan siapa saja individu (subjek) atau objek yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Langkah yang digunakan untuk menentukan sumber data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel

yang awalnya hanya berfokus pada beberapa orang saja namun, karena berdasarkan perolehan data tersebut dinilai belum mencukupi kebutuhan data penelitian maka, peneliti membutuhkan individu lain yang diyakini dapat memberikan atau melengkapi data penelitian yang telah diperoleh sebelumnya sampai pada taraf kebutuhan penelitian telah terpenuhi atau cukup. Korelasi teknik *snowball sampling* dengan penelitian ini adalah bahwa pada awalnya peneliti hanya terfokus kepada siswa lamban belajar yang berjumlah 13 siswa. Melihat kondisi subjek penelitian tersebut hanya memungkinkan untuk dilakukan pada teknik observasi dan dokumentasi dan kurang memungkinkan untuk dilakukan sebuah wawancara secara mendalam maka peneliti menambahkan sumber data penelitian baru yaitu guru pendamping inklusi yang berjumlah 1 orang saja. Teknik *snowball sampling* tersebut memberikan hasil bahwa yang termasuk ke dalam sumber data penelitian ini adalah :

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan teknik yang digunakan untuk memfokuskan siapa saja yang menjadi fokus utama bagi peneliti dalam memperoleh serta memperkaya data penelitian secara mendalam. Sumber data primer diperoleh secara langsung yang terfokus pada guru pendamping inklusi yaitu ibu Mujiasih, S. Pd dan siswa lamban belajar yang berjumlah 13 siswa di kelas inklusi berikut nama siswa : 1) Mukhammad Maulana Ishak, 2) Shaqila Dian Asqiya, 3) Muhammad Fahri Maulana, 4) Mohammad Marcello Firza Fahri, 5) Halimatus Sa'diyah, 6) Cakra Noval Arianto, 7) Ahmad Akbar Andara, 8) Lidya

Nurin Najwa, 9) Syifaul Qolbiyah Ramadhan, 10) Ahmad Nurullah Azam Nevan, 11) Muhammad Rava Pratama Putra, 12) Muhammad Anas Toher Maulana, 13) Mohammad Haris Hermawan.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan teknik yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data penelitian secara tidak langsung. Sumber data tersebut dapat diperoleh dari : catatan atau notulen peneliti, sumber literatur seperti pada buku, *e-book*, *e-journal*, serta dokumentasi dalam bentuk foto. Buku yang digunakan sebagai referensi oleh peneliti mencakup buku Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, buku Karya Ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, buku anak berkebutuhan khusus. *E-journal* meliputi dokumen yang digunakan sebagai peneliti yang disajikan dalam bentuk sebuah kutipan dalam penyusunan karya ilmiah ini serta dokumentasi foto penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat ditempuh atau dilakukan peneliti dalam memperoleh suatu data penelitian. Berikut teknik yang digunakan oleh peneliti :

1) Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk menggali sebuah informasi yang dilakukan dengan cara mengamati suatu kondisi atau fenomena yang ada di lapangan. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan dan memastikan orisinalitas suatu informasi yang sesuai dengan kondisi di

lapangan. *Sangadji* dan *Sophiah* berpendapat bahwa observasi didefinisikan sebagai suatu pengamatan yang dilakukan secara terstruktur.²⁵ Proses dalam melakukan sebuah observasi di lapangan diawali dengan menetapkan objek observasi, menentukan lokasi penelitian, menentukan metode yang digunakan pada saat observasi berlangsung, menganalisis hasil observasi untuk mendapatkan hasil yang ringkas dan akurat. Tahapan dalam melakukan observasi dilakukan secara sistematis dengan memperkecil peluang hambatan yang mungkin terjadi pada saat mengamati objek di lapangan. Objek observasi tersebut meliputi :

- 1) Tentang profil lokasi penelitian yang di dalamnya mencakup :
 - a) Letak geografis SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
 - b) Struktur organisasi dan kepengurusan SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
 - c) Data jumlah seluruh guru dan tenaga kependidikan dan siswa di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
 - d) Kondisi sarana dan prasarana SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
- 2) Tentang kegiatan proses pembelajaran siswa *slow learner* dimulai saat masuk kelas sampai pembelajaran selesai yang mencakup tentang :
 - a) Proses kegiatan belajar mengajar di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang meliputi gambaran

²⁵ nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213–14.

terkait guru dan siswa lamban belajar selama dalam proses belajar di kelas inklusi.

- b) Respons siswa lamban belajar ketika belajar di kelas inklusi.
- c) Metode pembelajaran yang diterapkan guru pendamping inklusi terhadap siswa lamban belajar.
- d) Upaya yang dilakukan guru dalam menangani siswa *slow learner*
- e) Sarana dan prasarana kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data penelitian secara mendalam yang melibatkan responden sebagai salah satu sumber informasi. Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh data penelitian dengan cara menggali informasi secara mendalam kepada responden. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada individu yang berkaitan dengan subjek pada penelitian ini seperti : kepala sekolah dan guru inklusi sebagai tenaga pendidik khusus di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Tata cara pelaksanaan dalam wawancara yaitu dengan mengajukan 2 kategori pertanyaan secara umum yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka atau biasa disebut dengan *openquestion* dan perantanyaan tertutup atau disebut juga dengan *closed question*. Berikut penjelasannya :

a) Pertanyaan terbuka

Langkah ini merupakan salah satu teknik peneliti dalam menggali informasi yaitu dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada responden. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan yang fokus jawabannya mengarah kepada pembahasan secara luas, identik dengan sebuah penjabaran suatu peristiwa atau informasi. Pertanyaan terbuka yang diajukan kepada responden digunakan untuk mengetahui ruang lingkup pembahasan secara luas.

b) Pernyataan tertutup

Pertanyaan tertutup merupakan suatu langkah yang dilakukan dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan kepada responden yang sifatnya lebih *to the point* yaitu langsung masuk ke pembahasan intinya. Ciri-ciri dari pertanyaan tertutup adalah jawaban yang diberikan oleh responden bersifat terbatas seperti jawaban ya atau tidak. Tujuan diajukannya pertanyaan tertutup adalah untuk mempersingkat penggunaan waktu dalam mengumpulkan sebuah informasi sehingga peneliti dapat lebih mengefisiensi waktu penelitian yang telah ditentukan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data yang bentuknya dapat berupa sebuah foto, dokumen/fail dan sebuah tulisan/notulen, rekaman suara dari narasumber yang diabadikan oleh peneliti. *Gottschalk* berpendapat bahwa dokumentasi merupakan suatu proses dalam

mengumpulkan suatu data yang bentuknya berupa tulisan, gambar atau arkeolog.²⁶ Proses pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan pada saat berada di lokasi penelitian yang dapat dilakukan dengan mengamati atau ikut serta berinteraksi secara langsung dengan sumber data seperti subjek dan objek penelitian yang digunakan sebagai bahan dasar bagi peneliti untuk mengkaji suatu penelitian.

Data yang diperoleh oleh peneliti digunakan sebagai bukti yang memperkuat notulen atau data yang telah diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data yang lain seperti observasi dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dinarasikan kembali dan dikemas dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami. Teknik ini dilakukan bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian tanpa harus ikut serta dalam kegiatan secara langsung. Fokus objek pada teknik dokumentasi menitikberatkan pada beberapa poin yaitu :

- a. Letak geografis SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
- b. Dokumentasi kegiatan penelitian
- c. Data penelitian yang berhubungan dengan subjek maupun objek pada penelitian misalnya, data berupa dokumen/fail yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

²⁶ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

- d. Sarana dan prasarana SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu serangkaian proses yang telah dipersiapkan secara terstruktur untuk mengumpulkan data suatu penelitian dengan melalui langkah-langkah seperti : melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan. Teknik analisis data yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu menurut *Miles, Huberman dan Saldana* yang berpendapat bahwa dalam proses pengumpulan data peneliti akan dihadapkan pada 3 langkah penting yaitu : kondensasi data, penyajian data dan menyimpulkan data.²⁷ Berikut penjelasannya :

1) Kondensasi data

Kondensasi data atau *Data Condensation* merujuk pada proses menyeleksi, mengklasifikasikan, memfokuskan, menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan yang akan diruaikan sebagai berikut²⁸:

a) *Selecting*

Merupakan *suatu* kegiatan memilah dan memilih data di lapangan disebut dengan teknik dalam mereduksi data. Pengolahan data dilakukan bertujuan untuk memfilter data penelitian secara sistematis dan terperinci. Reduksi data dilakukan untuk membantu mempermudah dalam menentukan pokok pembahasan sehingga tidak

²⁷ Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data," *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.

²⁸ Miles, Huberman, and Saldana, "Metode Penelitian Miles, Huberman Dan Saldana," 2014, 48.

keluar dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Subjek dalam sebuah penelitian digunakan sebagai sumber informasi yaitu seseorang individu atau suatu kelompok yang dapat memberikan sebuah informasi kepada peneliti, sedangkan objek merupakan inti permasalahan yang ingin dikaji dengan mengaitkan sumber data yang diperoleh dari informan (subjek). Pokok pembahasan yang diangkat oleh peneliti memerlukan sejumlah data sehingga peneliti dapat menyajikan data tersebut secara komprehensif dan tepat. Data yang diperoleh di lapangan merupakan data mentah (data primer) yang perlu untuk disusun dan diinterpretasikan ke dalam suatu karya ilmiah dengan penyajian materi yang mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca tanpa mengabaikan realitas data yang ada di lapangan. Selama proses pengumpulan data, peneliti akan menggali informasi sebanyak mungkin dengan melibatkan beberapa informan yang memiliki keterkaitan dengan objek yang akan diteliti. Pengumpulan data yang diperoleh dari informan kemudian diolah oleh peneliti yaitu dengan mengklasifikasikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan data yang tidak termasuk ke dalam ruang lingkup penelitian. Serangkaian proses dalam mengolah data yang diperoleh di lokasi penelitian disebut dengan reduksi data.

b) *Focusing* (memfokuskan)

Merupakan suatu proses memfokuskan data yang telah dipilah sebelumnya pada teknik *selecting* dengan cara memfokuskan pada data yang termasuk ke dalam fokus penelitian.

c) *Abstracting*

Merupakan suatu proses dalam merangkum perolehan dari data yang telah di pilah dan difokuskan sebelumnya.

d) *Simplifying* dan *Transforming*

Pada tahap ini merupakan suatu proses dalam menyederhanakan hasil akhir ada tahap *abstracting* dengan *crosscheck* kembali seluruh data pada masing-masing tahapan.

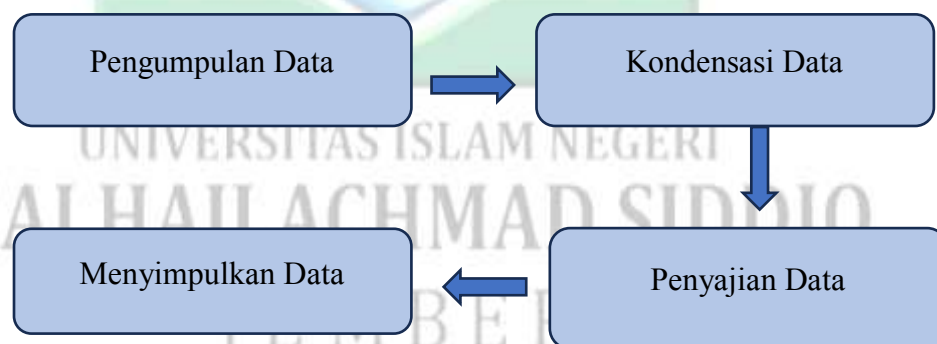
2) Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu langkah dalam penelitian yang bertugas untuk menginterpretasikan data yang telah diolah (reduksi data) dengan menyajikan hasil yakni berupa kesimpulan yang diperoleh dari proses pengolahan data. Penyajian data dituangkan ke dalam sebuah tulisan yang bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kesimpulan sementara yang diperoleh dari reduksi data dapat disajikan dalam bentuk tabel, bagan, atau penjelasan singkat mengenai hasil yang diperoleh dari reduksi data.

3) Menyimpulkan data

Teknik analisis data diawali dengan mengolah data, menemukan inti sari pembahasan dan ditutup dengan penarikan kesimpulan. Tahap analisis

data antara penyajian dengan penarikan kesimpulan memiliki langkah yang sama yaitu sama-sama menarik kesimpulan dan menyimpulkan data yang merupakan hasil dari reduksi data. Namun, kesimpulan dalam penyajian data bersifat tidak tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu (dinamis) karena, dalam teknik analisis data masih memerlukan satu langkah akhir sebagai langkah dalam menyimpulkan serta memverifikasi hasil analisis data yang sifatnya final atau akhir yaitu penarikan kesimpulan. Tahap akhir dalam penarikan kesimpulan sifatnya lebih kuat dibandingkan teknik analisis pada tahap penyajian data karena pada penarikan kesimpulan diperkuat dengan adanya data yang valid dan konsisten yang bersifat final. Berikut peneliti sajikan ke dalam bentuk bagan yakni sebagai berikut :



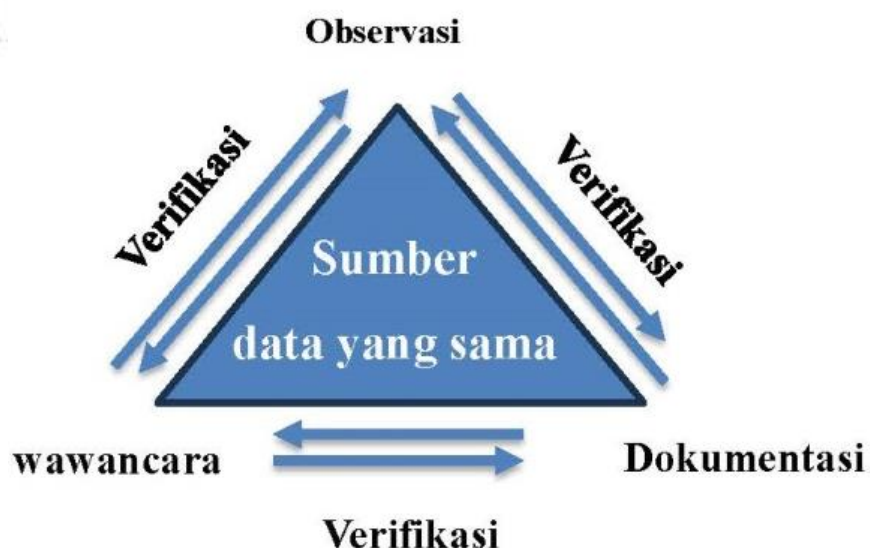
F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiono adalah salah satu teknik yang menyajikan data penelitian bersifat valid dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁹ Keabsahan suatu data dianggap absah apabila

²⁹ Sumasno Hadi, "Manajemen Sarana Dan Prasaran Penjasorkes Di SD Negeri Kota Bengkulu," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 57.

memiliki nilai kebenaran yang tinggi yang diperkuat dengan adanya perolehan hasil yang sama. Keabsahan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji sebuah data dari berbagai sudut pandang.

Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik yang mengintegrasikan antara perolehan hasil data dari sumber yang sama dengan pemberian perlakuan yang berbeda. Pembahasan yang dimaksud di dalamnya adalah apabila penerapan triangulasi teknik dianalogikan sebagai sebuah fenomena pada penelitian ini maka, data yang diperoleh dari serangkaian teknik selama proses pengumpulan data diuji secara berurutan misalnya, hasil data yang diperoleh selama observasi di lapangan akan diuji kembali dengan menggunakan teknik wawancara, guna mendapatkan informasi secara mendalam. Setelah melalui proses observasi dan wawancara maka akan diuji kembali dengan menggunakan teknik dokumentasi yang diperkuat dengan data berupa tulisan, rekaman suara, foto atau video. Berikut gambaran penggunaan teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini :



Apabila hasil yang diperoleh oleh peneliti bersifat sama meskipun dengan memberikan perlakuan yang berbeda maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang datanya bersifat absah.³⁰

G. Tahap Penelitian

Berikut ini langkah-langkah yang harus dilalui sehingga tercapainya tujuan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yakni sebagai berikut :

1) Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti disarankan untuk mempersiapkan langkah-langkah sebelum terjun langsung di lokasi penelitian yaitu :

- a) Mempersiapkan fisik, mental dan materi. Pada tahap ini perlu memastikan bahwa peneliti memiliki kesiapan dalam aspek fisik, psikis dan materi. Secara fisik peneliti diharapkan berada dalam kondisi yang sehat sehingga penelitian dapat dilakukan secara maksimal. Aspek psikis dalam penelitian penting untuk diperhatikan dengan memperhatikan faktor kemampuan peneliti dalam menyikapi suatu permasalahan, manajemen emosi yang bertujuan untuk menghindari stres yang berlebihan terhadap fenomena yang ada di lapangan. Selain aspek fisik dan psikis peneliti memerlukan dukungan berupa aspek materi dalam hal ini berhubungan dengan finansial yang bertujuan agar peneliti mampu memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan pada saat berada di lokasi penelitian.

³⁰ Zuldafrial, "Mengungkap Dampak Covid-19 Pada Pelaku UMKM Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun).," 2021, 20-30, <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4853>.

- b) Membuat jadwal kegiatan penelitian dengan terlibat secara langsung dengan subjek dan objek penelitian yang bertujuan untuk menghindari pemborosan waktu, penundaan dalam melakukan sebuah penelitian, rasa bingung atau cemas ketika akan melakukan sesuatu. Jadwal yang disusun disertai dengan *deadline* agar penelitian dapat terlaksana dengan tepat.
- c) Menguasai dasar-dasar materi yang dibutuhkan yang digunakan untuk mengasah kepekaan serta pemahaman peneliti dalam menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi fenomena yang ada di lapangan. Proses dalam mengidentifikasi permasalahan dikaitkan dengan materi dan diperkuat dengan dasar teori yang ada.
- d) Mengunjungi lokasi penelitian yaitu sebuah tahapan dalam menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti misalnya mengenai pendidikan, sosial, vokasional dan lainnya.
- e) Mempersiapkan surat ijin penelitian yang digunakan sebagai bukti sah bahwa peneliti diperbolehkan melakukan penelitian di lokasi tersebut dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- f) Mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang selama proses penelitian misalnya, tripod dan *smartphone* yang digunakan sebagai media dalam mendokumentasikan kegiatan di lapangan, alat tulis, dan alat ukur.

2) Tahap lapangan

Tahap lapangan tersebut meliputi :

- a) Mengenali lingkungan penelitian yaitu tahapan ini merupakan langkah peneliti dalam beradaptasi dengan kondisi yang ada di lapangan seperti budaya, kebiasaan, karakter individu, tempat penelitian dan lainnya.
- b) Mengumpulkan data penelitian Pengumpulan data yang terdapat di lapangan diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari perolehan data disusun secara sistematis yang kemudian akan diklasifikasikan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3) Tahap analisis data

Berikut merupakan tahapan dalam menganalisis data penelitian yang meliputi :

- a) Menelaah serta meninjau kembali data yang telah diperoleh dengan mengecek apakah data sesuai dengan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian.
- b) Menyusun data secara sistematis dengan mengklasifikasikan data primer dan data sekunder serta memisahkan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4) Tahap pelaporan

Merupakan sebuah tahapan terakhir yang dilakukan peneliti dalam menyusun hasil dari penelitian dengan merumuskan, menyimpulkan data

ke dalam bentuk teks naratif dengan menyertakan kesimpulan secara keseluruhan dari proses awal hingga hasil akhir penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ambulu 01 memiliki 2 jenis kelas yang pertama, kelas bagi anak normal atau kelas reguler. Kedua, kelas bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang ditempatkan pada kelas khusus yang diberi nama kelas inklusi. Berikut merupakan profil atau data lembaga SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember :

Nama Sekolah	: SDN Ambulu 01
Alamat	: Jl. Raya Suyitman 127
Dusun / Kecamatan	: Sumberan, Ambulu
Rt/Rw	: 1/26
Kabupaten / Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telepon / HP	: 0336 883 677
Kode Pos	: 68172
Koordinat	: -8,3392 (lintang) dan 113,6069 (bujur)
NSS	: 1010524020001
NPSN	: 20514971
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Mulyatik

Tahun Didirikan / Tahun Beroperasi : 1991

Kepemilikan Tanah dan Bangunan :

Luas Tanah / Status : 6816m²

Luas Bangunan : 3200m²

No. Rekening Rutin Sekolah : 178100902

Email Sekolah : ambuludn01@gmail.com

Ruang Kelas : 20 ruang kelas terdiri dari kelas
1-6 dan 1 ruang kelas inklusi

Jumlah Guru : 28 orang

Jumlah Tenaga Pendidik : 12 orang

Penjaga Sekolah : 3 orang

2. Lokasi Penelitian Sekolah Dasar Negeri 01 Ambulu

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01 yang terletak di Jl. Raya Suyitman 127 di Desa Sumberan, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 01 Ambulu

a) Visi

Terwujudnya siswa beriman, bertakwa, berprestasi, berbudaya dan berwawasan terhadap lingkungan.

b) Misi

Misi dalam lingkungan sekolah digunakan sebagai bentuk perencanaan yang ingin diwujudkan melalui poin-poin penting yang tercantum di dalam visi sekolah. Misi tersebut antara lain :

- 1) Menguatkan siswa dalam aspek keagamaan yaitu berdasarkan iman dan takwa.
- 2) Mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif, efektif dan partisipasif.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa secara akademik dan non akademik dalam aspek keagamaan.
- 4) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai.
- 5) Meningkatkan rasa kekeluargaan kepada seluruh warga sekolah dengan mengajak bekerja sama dengan baik.
- 6) Meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional siswa.
- 7) Meningkatkan integritas sekolah melalui pengajaran tentang tata tertib, sopan santun serta beriman dan bertakwa.
- 8) Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang ramah bagi seluruh warga sekolah.

c) Tujuan

Tujuan sekolah yang digunakan sebagai tolak ukur dalam mencapai suatu perubahan yang bersifat progresif terbagi menjadi :

- 1) Sekolah mampu memberikan wadah bagi siswa dalam aspek keagamaan, kepribadian dan kepedulian.
- 2) Sekolah mampu mencetak prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.

- 3) Sekolah mampu mengimplementasikan sistem pembelajaran yang inovatif serta mampu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi.
- 4) Sekolah mampu merangkul dan mengajak seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dengan baik.
- 5) Sekolah mampu membantu siswa dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan berkarakter.
- 6) Sekolah mampu menerapkan aturan bagi warga sekolah yang meliputi : tata tertib, sopan santun serta beriman dan bertakwa.
- 7) Sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, rindang dan sehat menuju konsep adiwiyata.

4. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01

Struktur organisasi pada sekolah berisi tentang susunan kepengurusan yang dilengkapi dengan nama dan tugas mulai dari kedudukan teratas yaitu kepala sekolah. Berikut struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang disajikan dalam bentuk tabel³¹

³¹ Dokumen data penelitian peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01.

TABEL 1.2
Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01
Kabupaten Jember Periode 2022-2023

NO	NAMA	TUGAS
1.	DRA. MULYATIK	KEPALA SEKOLAH
2.	FERY HARYADI S.H	KOMITE SEKOLAH
3.	WAHYUNING DYAH S. S.Pd	BENDAHARA SEKOLAH
4.	WINDY AYU LIANA, S.Pd	ADMINISTRASI SEKOLAH
5.	WIWIN RISKAYANA, S. Pd	OPERATOR BOS SEKOLAH
6.	EKA ANDRIANI, S.Pd	KURIKULUM
7.	GALUH	KESISWAAN
8.	SLAMET YULIANTO, S.Pd	SARANA dan PRASARANA
9.	AHMAD JOHAN TRİYADI	EKSTRAKURIKULER
10.	ERNA HERAWATI S.Pd	UKS
11.	UMMU AZIZAH, S.Pd	KOORDINATOR LOMBA
12.	ERNA HERAWATI S.Pd	PERPUSTAKAAN
13.	ZULAIKAH, S. Pd	GURU KELAS 1 A
14.	SUSMINI, S.Pd	GURU KELAS 1 A
15.	M. AGUS SUBAIDILAH, S.Pd.SD	GURU KELAS 1 C
16.	LIA PUNTI LESTARI, S.Pd	GURU KELAS 2 A
17.	YULIA DWI PURWANTI, S.Pd	GURU KELAS 2 B
18.	RIYANTO, S.Pd	GURU KELAS 2 C
19.	EWIK DWI ANDRIYANI S. Pd	GURU KELAS 3 A
20.	SITI NUR HASANAH, S.Pd	GURU KELAS 3 B

21.	SITI ALFIYAH, S.Pd	GURU KELAS 3 C
22.	EKA ANDRIANI, S.Pd	GURU KELAS 4 A
23.	KUNAENAH, S.Pd	GURU KELAS 4 C
24.	SRI RAHAYU WILUJENG, S.Pd	GURU KELAS 4 C
25.	WAHYUNING DYAH S. S.Pd	GURU KELAS 5 A
26.	UMMU AZIZAH, S.Pd	GURU KELAS 5 B
27.	WINDA KHOIRITIN NISWA, S.Pd	GURU KELAS 5 C
28.	ACHMAD JAUHARI TRIADI, S.Pd	GURU KELAS 6 A
29.	SITI YULIANA MARGARETA, S Pd	GURU KELAS 6 A
30.	DATUK WINARDI, S.Pd.SD	GURU KELAS 6 C
31.	SITI AMANAH, S.Pd	GURU KELAS 6 D
32.	MUFTI ILYAS KHARMAIN M.Pd	GURU AGAMA KELAS 1-6 A
33.	MOH. IQBAL KAFI A, M.Pd	GURU AGAMA KELAS 1-6 B
34.	DIAN MUSTIKA SARI D, S.HI	GURU AGAMA KELAS 1-6 C dan D
35.	EKO GALUH PANCA PUTRA, S.Pd	GURU PJOK KELAS 1-6 B
36.	SLAMET YULIANTO, S.Pd	GURU PJOK KELAS 1-6 C dan D
37.	WINDY AYU LIANA, S.Pd	GURU BAHASA INGGRIS 2 dan 3
38.	AGUS KUSTANTO, S.Pd	GURU BAHASA INGGRIS 5 dan 6
39.	MOH. FIKRI FIRDAUS	GURU TIK 4-6
40.	MUJIASIH, S.Pd	GURU KELAS INKLUSI

41.	JOHAN WAHYUDI	PENJAGA SEKOLAH
42.	WINARTO	PENJAGA SEKOLAH
43.	ANTI	PENJAGA SEKOLAH

Data di atas merupakan rangkaian struktur organisasi di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember periode 2022-2023 yang disajikan dalam bentuk tabel dengan jumlah keseluruhan 43 orang yang di dalamnya terdapat guru, tenaga pendidik dan penjaga sekolah.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi guru dan murid maka sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah seperti pengadaan ruang kelas, lemari, printer, meja, kursi, musala, UKS dan ruangan lainnya.

Salah satu ruangan yang digunakan sebagai objek tempat pada penelitian ini yaitu berada di kelas inklusi. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang berada di kelas inklusi yang meliputi³² :

³² Dokumen data penelitian perang guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01.

TABEL 1.3
SARANA DAN PRASARANA KELAS INKLUSI

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Kelas	6 ruangan
2.	Meja guru	4 buah
3.	Meja murid	3 buah
4.	Meja panjang	3 buah
5.	Kursi	45 buah
6.	Kipas	3 buah
7.	Lemari	2 buah
8.	Galon	1 buah
9.	Rak sepatu	2 buah
10.	Papan tulis	2 buah
11.	Tempat sampah	4 buah
12.	Sapu	4 buah
13.	Jam dinding	1 buah
14.	Buku	1 pak
15.	ATK	1 pak
16.	<i>Sound</i>	1 buah
17.	Penggaris panjang	1 buah
18.	Buku Paket	6 buah
19.	Buku LKS	1 buah
20.	Poster bergambar	5 lembar
21.	Kartu huruf dan angka	1 kotak
22.	Permainan papan angka	1 set

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data membahas tentang temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melakukan analisis terhadap hasil temuan yang diperoleh di lapangan.³³ Hasil temuan disajikan dan disesuaikan dengan topik inti yang terdapat pada fokus penelitian. Berikut ini merupakan penyajian dan analisis data yang disajikan oleh penulis :

³³ “Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember 2021.Pdf,” n.d.

1) Gambaran kondisi siswa lamban belajar ketika di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara kelas inklusi berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) sejak tahun 2007 dengan guru inklusi yang berjumlah 1 orang pada kelas inklusi. Data kelas inklusi periode 2022-2023 menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01 menerima siswa berkebutuhan khusus dengan total jumlah secara keseluruhan mencapai 32 siswa dengan 7 jenis ketunaan di dalamnya.³⁴

Berikut data siswa kelas inklusi secara keseluruhan pada tahun ajaran 2022-2023³⁵ :

Tabel 1.4
Data Siswa Inklusi Tahun Ajaran 2022-2023

No.	Jenis Ketunaan	Jumlah Siswa
1.	Lamban Belajar	13 siswa
2.	<i>Downsyndrome</i>	1 siswa
3.	<i>Cerebralpalsy</i>	4 siswa
4.	Tuna Grahita	8 siswa
5.	Hiperaktif	2 siswa
6.	Tuna Rungu	3 siswa
7.	Tuna Netra	1 siswa

Tabel di atas merupakan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui data keseluruhan

³⁴ Mujiasih, diwawancarai oleh penulis, 24 November 2024.

³⁵ Dokumen data penelitian peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01.

siswa inklusi peneliti mencoba menyajikan data secara spesifik yang digunakan sebagai objek pada penelitian ini yaitu pada siswa lamban belajar yang berjumlah 13 siswa. Data yang disajikan adalah data yang telah diklasifikasikan secara spesifik dan berurutan yang berisi tentang detail nama lengkap, alamat, kelas dan jenis ketunaan yaitu siswa lamban belajar. Berikut data siswa lamban belajar di kelas inklusi tahun 2022-2023 yang disajikan secara spesifik ke dalam bentuk tabel :

Tabel 1.5
Data Siswa Inklusi Kelas 1-6

No.	NAMA LENGKAP	ALAMAT	KELAS	JENIS KETUNAAN
1.	Mukhammad Maulana Ishak	Ambulu	1	Lamban belajar
2.	Shaqila Dian Asqiya	Sidodadi	1	Lamban belajar
3.	Muhammad Fahri Maulana	Ambulu	1	Lamban belajar
4.	Mohammad Marcello Firza Fahri	Ambulu	2	Lamban belajar
5.	Halimatus Sa'diyah	Ambulu	2	Lamban belajar
6.	Cakra Noval Arianto	Ambulu	3	Lamban belajar
7.	Ahmad Akbar Andara	Sumberjo	4	Lamban belajar
8.	Lidya Nurin Najwa	Sabrang	4	Lamban belajar
9.	Syifaul Qolbiyah Ramadhan	Ambulu	4	Lamban belajar
10.	Ahmad Nurullah Azam Nevan	Jenggawah	5	Lamban belajar
11.	Muhammad Rava Pratama Putra	Sidodadi	5	Lamban belajar
12.	Muhammad Anas Toher Maulana	Tegalsari	6	Lamban belajar
13.	Mohammad Haris Hermawan	Kesilir	6	Lamban belajar

Siswa lamban belajar didefinisikan sebagai siswa yang mengalami kelambatan dalam proses belajarnya yang ditandai dengan kelambatan

dalam hal intelegensi, kepribadian dan tingkah laku. Hal tersebut mengacu pada penjelasan yang disampaikan secara langsung oleh guru pada saat sesi wawancara bersama dengan peneliti. Selain itu guru pendamping inklusi juga menyampaikan bahwa faktor yang melatarbelakangi siswa *Slow Learner* adalah faktor genetik atau keturunan, faktor kepribadian dan faktor intelegensi/kecerdasan siswa.³⁶ Faktor genetik berhubungan dengan kelainan kromosom yang dimiliki oleh ayah atau ibu sehingga berdampak pada kelainan dalam fungsi intelektual, sosial, dan fisik anak. Sedangkan, faktor kepribadian dan faktor intelegensi berhubungan dengan kemampuan kognitif serta kemampuan anak dalam aspek fisik, psikis dalam proses tumbuh kembangnya. Faktor tersebut yang kemudian memberikan pengaruh pada kemampuan belajar siswa selama di kelas yang ditandai dengan bentuk hambatan yang dihadapi oleh siswa.

Siswa yang dikategorikan sebagai lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember memiliki permasalahan pada kemampuan belajarnya yang rendah yang dilihat dari adanya hambatan yang terjadi dalam proses belajar siswa. Berikut merupakan bentuk hambatan/kendala yang dihadapi siswa lamban belajar di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang meliputi³⁷ :

³⁶ Mujiasih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Januari 2024.

³⁷ Dokumen data penelitian peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember..

Tabel 1.6
Bentuk Hambatan/Kendala Siswa Inklusi SDN Ambulu 01
Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

No.	Aspek hambatan	Bentuk hambatan/kendala	Gambaran fenomena
1.	Kesulitan berpikir abstrak (Kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan ketika diajak berpikir abstrak seperti mengandai-andai sesuatu (membayangkan), memproyeksikan sesuatu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan ketika guru menjelaskan sesuatu/menggambarkan sesuatu tanpa menunjukkan bukti konkret atau contoh konkret kepada siswa.
2.	<i>Attention disorder</i> yaitu fokus/perhatian siswa yang lemah dan mudah teralihkan dengan lingkungan di sekitarnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan untuk fokus terlalu lama 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika guru menggunakan kalimat yang panjang serta adanya durasi belajar yang terlalu lama mempengaruhi tingkat fokus siswa lamban belajar teralihkan oleh hal-hal disekitarnya.
3.	Kesulitan dalam pengucapan kata/kalimat (verbal)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu secara verbal • Kesulitan dalam artikulasi/pengucapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan membaca • Kesulitan berbicara dengan kalimat yang panjang
4.	Disleksia (kesulitan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam memahami <i>simbol</i>, huruf dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. • Kesulitan dalam aspek verbal/pengucapan dalam kegiatan membaca. • Kesulitan berbicara 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan mengikuti kata/kalimat yang dibaca oleh guru di papan tulis (kesulitan berbicara). • Kesulitan mengulangi kata atau kalimat yang terlalu panjang. • Pada saat membaca tulisan di papan tulis

		yang ditandai dengan Intonasi suara kecil.	<p>suaranya sangat kecil.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa melafalkan bunyi sila Pancasila ketika diminta melafalkan sendiri meskipun, kegiatan ini merupakan rutinitas yang dilakukan setiap hari.
5.	Disgrafia (kesulitan menulis)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan sensor motorik yang lemah. • Tulisan tidak rapi. • Tulisan terbalik. • Tidak terdapat spasi pada tulisan. • Tulisan huruf yang terbalik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika menulis tulisan siswa tidak rapi. • Ketika menulis tulisan siswa tidak ada spasi atau jarak pada setiap kata/kalimat yang ditulis.
6.	Diskalkulia (kesulitan berhitung)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam mengingat angka. • Kesulitan dalam memahami operasi hitung seperti pada penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x) dan pembagian (:) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan menjawab ketika diminta menyebutkan angka yang ditunjuk oleh guru di papan tulis. • Kesulitan mengingat angka. • Kesulitan menjawab persoalan tentang operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Hambatan yang dihadapi oleh siswa *Slow Learner* memerlukan penanganan secara khusus, yang dalam hal ini dilakukan oleh guru pendamping khusus kelas inklusi. Dalam menanggapi hambatan tersebut guru perlu mengupayakan agar kemampuan belajar pada siswa

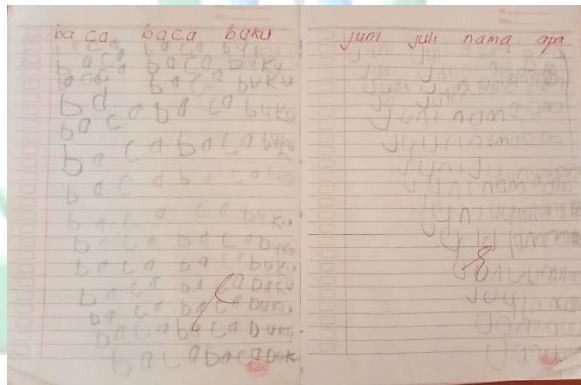
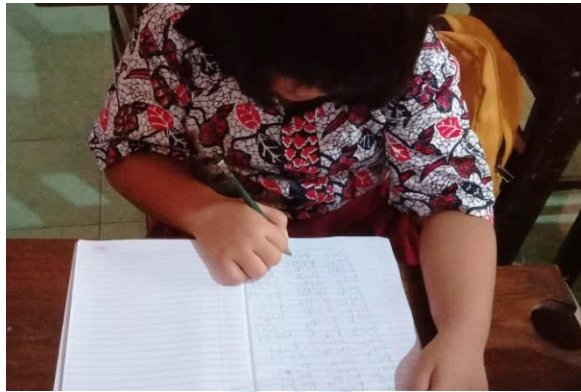
Slow Learner dapat meningkat secara progresif. Syarat utama bagi guru sebelum memberikan penanganan secara khusus pada siswa adalah dengan memiliki pemahaman dasar terkait siswa lamban belajar. Sehingga, dapat diketahui langkah apa saja yang perlu dipersiapkan oleh guru dengan menyesuaikan antara jenis penanganan yang diberikan dengan kebutuhan siswa, baik dari segi metode belajar yang diterapkan atau pada tujuan pembelajaran.

Guna mempermudah pembaca dalam memperoleh gambaran terkait bentuk hambatan pada siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember maka, peneliti menyertakan sebuah deskripsi yang disertai dengan dokumentasi yang dipetakan sesuai dengan hambatan yang dimiliki oleh siswa lamban belajar, yaitu sebagai berikut :

a) Siswa lamban belajar dengan kesulitan membaca (disleksia)

Merupakan hambatan/kesulitan yang berhubungan dengan kemampuan menulis siswa hal ini dikarenakan kemampuan anak dalam mengingat perbendaharaan kosa kata baik per huruf, kata atau per kalimat akan mempengaruhi bagaimana siswa dapat membaca sebuah tulisan yang ada. Pada kesulitan membaca ditunjukkan dengan siswa yang belum mampu membaca secara mandiri di papan tulis sehingga memerlukan bantuan guru dalam membaca tulisan di papan tulis, intonasi suara . Berikut dokumentasi yang diambil pada siswa lamban belajar kelas 3 yang

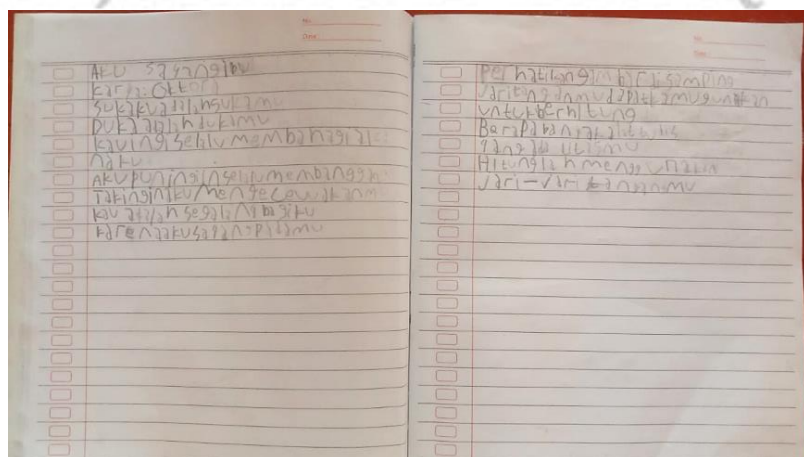
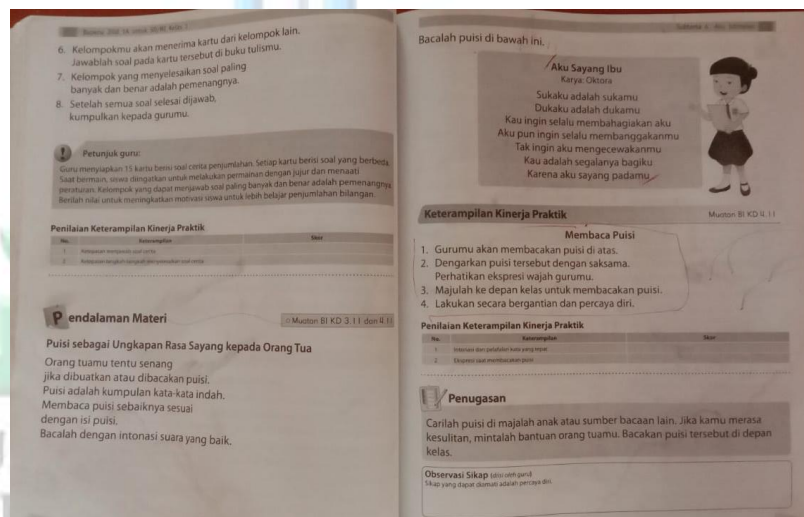
bernama Shaqila Dian Asqiya berjenis kelamin perempuan yang memiliki hambatan dalam hal menulis :



Gambar 1

b) Siswa lamban belajar dengan kesulitan menulis (disgrafia)

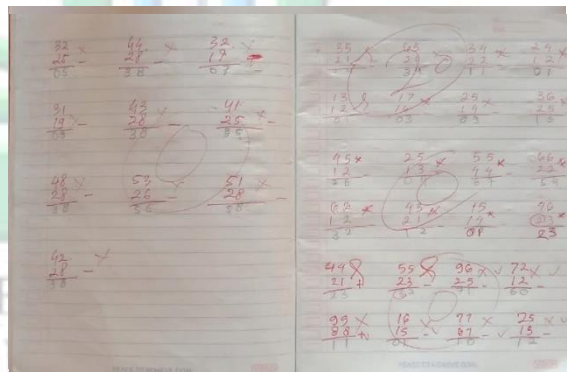
Merupakan hambatan/kesulitan yang berhubungan dengan kemampuan menulis. Pada kesulitan kemampuan menulis siswa ditandai dengan tulisan yang ditulis tidak rapi, tidak terdapat spasi pada tulisannya. Berikut dokumentasi yang diambil pada salah satu siswa lamban belajar kelas 2 yang bernama Halimatus Sa'diyah berjenis kelamin perempuan yang memiliki hambatan pada menulis (disgrafia) :



Gambar 2

c) Siswa lamban belajar dengan kesulitan berhitung (diskalkulia)

Merupakan hambatan/kesulitan yang berhubungan dengan kemampuan berhitung. Pada kesulitan berhitung siswa ditandai dengan kemampuan dalam mengerjakan soal operasi hitung seperti pada penjumlahan dan pengurangan. Disisi lain, kesulitan yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berhitung adalah siswa kesulitan untuk mengingat angka-angka yang ada ketika diminta membaca angka yang di tulis di papan tulis oleh guru. Berikut dokumentasi yang diambil pada salah satu siswa lamban belajar kelas yang bernama Cakra Noval Arianto (gambar pertama) dan Muhammad Haris Hermawan (gambar kedua) :



Gambar 3

2) Peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN 01 Ambulu.

Data di atas telah menyajikan serta membahas mengenai definisi, faktor serta hambatan yang terjadi pada siswa lamban belajar di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yang kemudian berdampak pada rendahnya kemampuan belajar siswa.

Fenomena tersebut perlu ditindaklanjuti agar tercapainya peningkatan kemampuan belajar pada siswa lamban belajar. Sebelum membahas mengenai peran guru dalam mengupayakan peningkatan kemampuan belajar siswa, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran rangkaian proses kegiatan belajar mengajar oleh guru inklusi selama di kelas inklusi yaitu :

- 1) *Check in* guru pada pukul 07.00 WIB sedangkan siswa inklusi masuk pada jam 08.00 WIB. Terdapat perbedaan jam masuk antara kelas reguler dengan kelas inklusi, hal ini menyesuaikan orang tua siswa inklusi mengantarkan anaknya ke sekolah.
- 2) Setelah pukul 08.00 siswa dihibau untuk memasuki kelas kemudian kegiatan belajar diawali dengan berdoa bersama dengan melafalkan ayat suci Al-Quran seperti : surat Al-Fatihah dan surat-surat pendek seperti surat Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas yang bertujuan sebagai penanaman nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran.
- 3) Melafalkan sila Pancasila di mulai dari sila ke-1 sampai sila ke-5 yang bertujuan sebagai mengenalkan ideologi negara melalui menghafalkan masing-masing Sila dan mengajarkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa.
- 4) Bernyanyi bersama yaitu sebuah kegiatan yang di dalamnya menggunakan media musik sebagai sarana pembelajaran. Musik yang didengarkan pada jam ini adalah musik genre nasionalisme.

Misalnya, setiap hari Senin lagu yang dinyanyikan adalah lagu Indonesia Raya. Pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu menggunakan lagu nasionalisme lain seperti : Ibu Kita Kartini, Garuda Pancasila, Berkiburlah Benderaku. Sedangkan pada hari Jumat lagu yang dinyanyikan adalah lagu genre religi seperti lagu menghafal huruf hijaiyah, menghafal lagu rukun iman dan rukun Islam.

- 5) Salam pembuka sekaligus absensi
- 6) Setelah absensi selanjutnya adalah diisi dengan musik genre untuk anak-anak campuran seperti lagu berhitung, lagu nama-nama hari, lagu abjad dan lagu tradisional. Hal tersebut dilakukan (*ice breaking*) bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta semangat siswa sebelum belajar. Selain itu penggunaan media musik sebelum belajar adalah bertujuan untuk melatih sensor motorik halus siswa dengan melakukan gerakan ringan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seperti tepuk tangan, gerakan mengayunkan tangan, gerakan jalan di tempat dan mengangkat tangan ke depan, samping dan belakang.
- 7) *Review* kegiatan siswa oleh guru, seperti menanyakan kegiatan apa yang dilakukan anak-anak ketika di rumah, bertanya tentang nama-nama hari sebagai mukadimah atau pembukaan sebelum siswa mulai belajar.

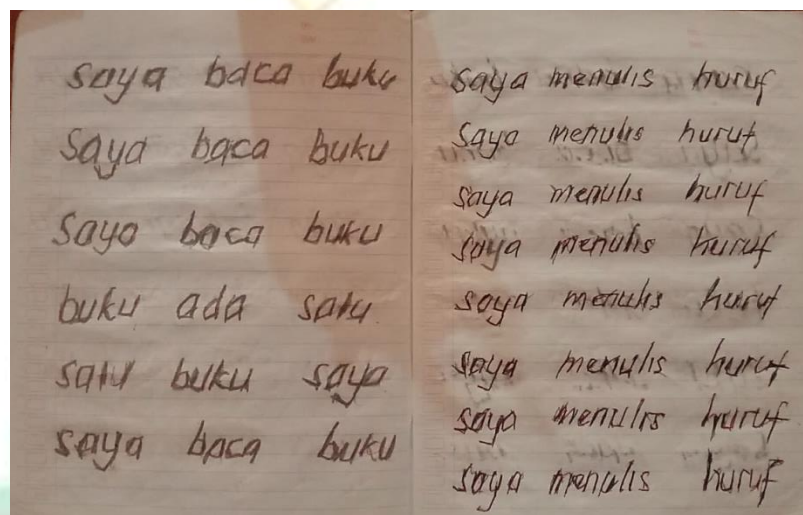
8) Setelah *review* yaitu melakukan kegiatan membaca yang dipandu oleh guru yang diawali dengan guru menulis di papan tulis kemudian guru membimbing siswa untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis. Terdapat perbedaan perlakuan yang diberikan oleh guru, yang meliputi :

- Siswa yang belum mengenal huruf dan memiliki masalah pada intonasi suara yang terlalu kecil maka, guru menulis di papan tulis kemudian, guru menuntun siswa dengan membaca terlebih dahulu lalu diikuti oleh siswa sesuai dengan arahan guru.
- Siswa yang sudah mengenal huruf dan belum lancar dalam membaca maka, guru menulis di papan tulis kemudian, guru menuntun siswa dengan membaca terlebih dahulu lalu diikuti oleh siswa sesuai dengan arahan guru.
- Siswa yang sudah mengenal huruf dan sudah sedikit lancar dalam membaca maka, guru menulis di papan tulis kemudian siswa membaca tulisan tersebut dengan menggunakan penggaris secara mandiri tanpa dituntun oleh guru. Namun, guru tetap mengawasi siswa ketika membaca di depan kelas.

Setelah kegiatan membaca guru akan menanyakan apa makna dari kalimat atau tulisan yang ditulis oleh guru dan dibaca oleh murid di papan tulis.

9) Kegiatan selanjutnya adalah menulis di buku tulis. Pada bagian ini terdapat perbedaan perlakuan yang diberikan oleh guru yang dikategorikan menjadi :

- Siswa yang sudah bisa menulis namun belum bisa meniru tulisan maka, guru memberikan sebuah tulisan terlebih dahulu di buku satu halaman penuh menggunakan pulpen merah. Sehingga, siswa menulis dengan menebali tulisan guru tersebut.



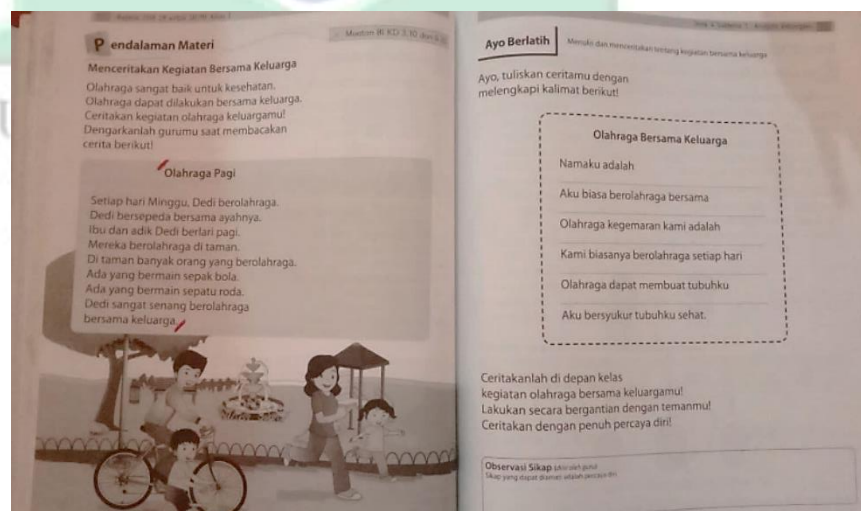
Gambar 4

- Siswa yang sudah bisa menulis dan meniru tulisan maka oleh guru diberikan sebuah contoh tulisan menggunakan pulpen merah pada buku bagian atas sehingga siswa meniru tulisan tersebut urut dari atas hingga ke bawah.

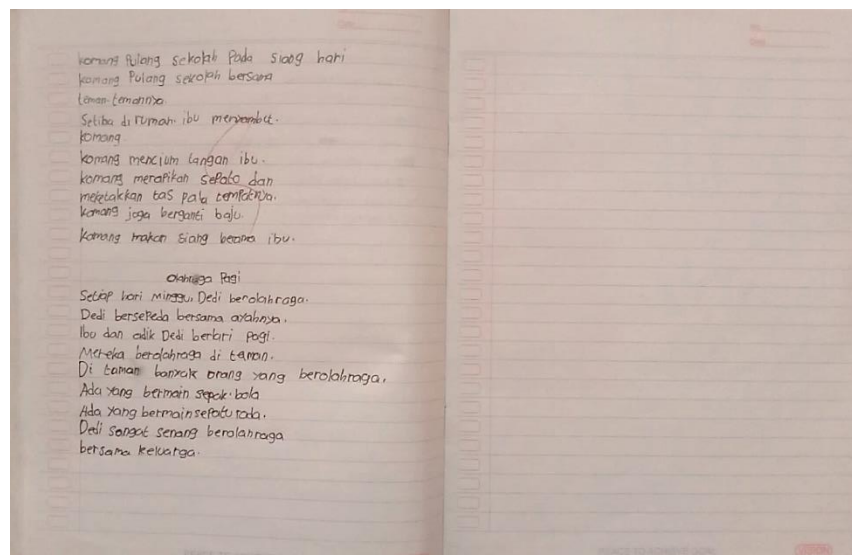


Gambar 5

- Siswa yang sudah bisa menulis dan meniru tulisan maka, guru memberikan sebuah buku paket dan buku LKS yang digunakan oleh siswa sebagai contoh dalam menulis. Guru memberikan tanda pada sebuah tulisan sehingga siswa menulis tulisan yang sudah diberi tanda oleh guru.



Gambar 6



Gambar 7

- 10) Setelah kegiatan menulis siswa diperkenankan istirahat pada jam 09.00 dan masuk kembali ke dalam kelas pada pukul 09.30.
- 11) Setelah pukul 09.30 siswa masuk ke dalam kelas lalu diselingi kembali dengan menggunakan media musik.
- 12) Setelah kegiatan bernyanyi selanjutnya adalah berhitung. Pada kegiatan berhitung guru memberikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing siswa yang dikategorikan sebagai berikut :
 - Siswa yang belum mengenal angka maka guru mengenalkan angka dengan cara menulis di papan tulis.
 - Siswa yang sudah mengenal angka maka guru mengajarkan angka secara bertahap mulai dari angka 1-10 dengan meminta siswa menebak berapa jumlah angka yang ditulis oleh guru.

- Siswa yang sudah mengenal angka 1-10 guru mengenalkan angka baru secara bertahap 11 sampai seterusnya dengan teknik yang sama yaitu menulis di papan tulis dan memberikan pertanyaan siswa untuk menebak jumlah angka tersebut.
 - Siswa yang sudah mengenal angka dengan baik guru mulai mengajarkan penjumlahan dengan menggunakan angka kecil terlebih dahulu setelah itu bertahap.
 - Siswa yang sudah memahami penjumlahan guru mengajarkan pengurangan secara bertahap.
 - Siswa yang sudah memahami pengurangan guru mengajarkan perkalian dan pembagian secara bertahap.
- 13) Setelah kegiatan berhitung maka siswa diperkenankan persiapan doa pulang pada pukul 10.30. Pada saat sebelum berdoa guru mereview kembali materi pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya serta mengingatkan kembali kepada siswa agar rajin saat belajar di rumah.
- 14) Salam penutup.

Serangkaian kegiatan di atas merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas inklusi. Selain memberikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di atas guru juga memberikan jam pembelajaran tambahan bagi siswa lamban belajar di kelas inklusi

yaitu dalam kurun waktu 1 minggu 3 kali pertemuan pada hari Rabu, Kamis dan Sabtu yang berdurasi 1 jam yaitu pada pukul 10.30-11.30 WIB. Pada kegiatan jam pembelajaran tambahan guru inklusi menggunakan media dalam pembelajaran yang ditujukan secara khusus bagi siswa lamban belajar. Media yang digunakan adalah buku pembelajaran jilid 1-5, buku paket, buku LKS, poster bergambar, kartu huruf dan angka serta permainan papan angka. Kegiatan yang dilakukan memiliki alur yang sama dengan kegiatan pembelajaran di kelas yang mencakup membaca, menulis dan menghitung. Namun, perbedaannya terletak pada proses yang dilakukan yaitu dengan mengimplementasikan media belajar sebagai sarana pembelajaran bagi siswa lamban belajar.

Pembahasan selanjutnya adalah membahas mengenai bentuk tindak lanjut yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa *slow learner* yang disajikan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut³⁸ :

³⁸ Mujiasih diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Januari 2024.

Tabel 1.7
Peran Guru Dalam Mengupayakan Kemampuan Siswa
Lamban Belajar³⁹

No.	Aspek hambatan	Bentuk hambatan/kendala	Peran guru
1.	Kesulitan berpikir abstrak (Kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> Kesulitan ketika diajak berpikir abstrak seperti mengandai-andai sesuatu (membayangkan), memproyeksikan sesuatu. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan bukti konkret seperti menunjukkan bentuk benda secara nyata. Misalnya mengenalkan tumbuhan dengan cara menunjukkan bentuk tumbuhan secara langsung dan menunjukkan bagian-bagiannya seperti : daun, tangkai, akar.
2.	<i>Attention</i> disorder yaitu fokus/perhatian siswa yang lemah dan mudah teralihkan dengan lingkungan di sekitarnya.	<ul style="list-style-type: none"> Kesulitan untuk fokus terlalu lama 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan durasi belajar yang tidak terlalu lama Menggunakan <i>ice breaking</i> pada saat pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan serta dapat membantu memulihkan fokus siswa.
3.	Kesulitan dalam pengucapan kata/kalimat (verbal)	<ul style="list-style-type: none"> Kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu secara verbal seperti pada kegiatan membaca Kesulitan dalam artikulasi/pengucapan 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kalimat yang ringkas ketika menjelaskan materi pembelajaran. Menggunakan intonasi suara yang keras agar siswa belajar meniru dan mau mengeluarkan

³⁹ Dokumen data penelitian peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01.

			suaranya.
4.	Disleksia (kesulitan membaca)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam memahami <i>simbol</i>, huruf dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. • Kesulitan dalam aspek verbal/pengucapan dalam kegiatan membaca. • Kesulitan berbicara yang ditandai dengan Intonasi suara kecil. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan huruf terlebih dahulu pada siswa melalui media kartu huruf, buku jilid 2 yang berisi tentang 2 suku kata dan penggunaan buku LKS dan buku paket sebagai sarana tambahan bagi siswa untuk dapat mencontoh sebuah tulisan baik per kata atau per kalimat. • Menggunakan poster bergambar sebagai sarana dalam mengenalkan huruf pada siswa. • Mengajari siswa melalui memberikan soal tebakkan di papan tulis yang kemudian harus di jawab oleh siswa. • Meminta siswa untuk mengikuti kalimat yang diucapkan oleh guru secara berulang supaya anak mau mengeluarkan suaranya pada saat kegiatan membaca.
5.	Disgrafia (kesulitan menulis)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan sensor motorik yang lemah. • Tulisan tidak rapi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media musik sebagai sarana dalam melatih sensor motorik siswa sebelum kegiatan pembelajaran di

		<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan terbalik. • Tidak terdapat spasi pada tulisan. 	<p>mulai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh tulisan kemudian siswa di minta untuk menebali tulisan. • Memberikan contoh melalui tulisan yang terdapat pada buku dengan menandainya menggunakan pulpen merah.
6.	Diskalkulia (kesulitan berhitung)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam mengingat angka. • Kesulitan mengurutkan angka misalnya dari 1 sampai 10. • Kesulitan melafalkan angka yang ditunjuk guru di papan tulis. • Kesulitan dalam memahami operasi hitung seperti pada penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (x) dan pembagian (:) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan media pembelajaran berupa kartu huruf dan angka serta media permainan papan angka sebagai sarana dalam mengenalkan angka pada siswa. • Menggunakan media papan permainan angka sebagai sarana dalam membantu siswa menyelesaikan persoalan tentang operasi hitung seperti penjumlahan. • Menggunakan media poster bergambar sebagai sarana siswa dalam mengenal angka melalui penglihatan (visual).

3) Kendala yang dihadapi oleh guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN 01 Ambulu

Berikut kendala yang dihadapi oleh guru inklusi dalam mengupayakan peningkatan pada kemampuan belajar siswa :

- a) Ke tidak tepatan guru kelas reguler dalam memberikan penanganan terhadap siswa lamban belajar⁴⁰.

Guru berperan sebagai individu yang memberikan stimulus kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Berkaitan dengan peranan guru dalam lingkungan sekolah maka kompetensi guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa juga perlu diperhatikan. Sebagai sekolah penyelenggara inklusi tentu di dalamnya memerlukan guru yang mampu menangani siswa istimewa secara khusus di kelas khusus. Penyediaan sumber daya manusia yaitu guru harus diikuti dengan kompetensi yang sesuai dalam bidangnya.

Fenomena yang terjadi di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember bahwa siswa lamban belajar di kelas inklusi merupakan siswa rujukan atau siswa yang berasal dari kelas reguler yang kemudian dipindahkan ke kelas inklusi karena, belum bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran atau kurikulum di kelas reguler. Sehingga, siswa memerlukan pengajaran secara

⁴⁰ Mujiasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 12 Februari 2024.

husus di dalam kelas khusus. Letak permasalahannya adalah terkadang guru kelas memberikan instruksi kepada seluruh siswa, termasuk siswa lamban belajar untuk ikut membeli buku LKS padahal apabila melihat kemampuan belajar siswa belum cukup mampu di level tersebut. Apabila tidak ada perlakuan secara khusus maka, siswa akan kesulitan untuk menerima pembelajaran atau materi baru karena, belum menguasai materi yang diberikan oleh guru sebelumnya. Langkah yang diambil oleh guru kelas dinilai kurang tepat apabila melihat sasarannya adalah siswa kategori lamban belajar. Maka, yang harus dilakukan adalah dengan memberikan pengajaran secara khusus bagi siswa lamban belajar.

Selain itu, hal tersebut terjadi di latar belakang oleh adanya perbedaan latar belakang bidang atau profesi yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam memberikan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru kelas tersebut memiliki lisensi mengajar yang memang khusus kan bagi siswa normal dan bukan diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan khusus maka, hal tersebut tentu memiliki perbedaan yang seharusnya pembelajaran di implementasikan pada siswa normal saja namun, karena terdapat siswa berkebutuhan khusus (lamban belajar) dalam satu kelas maka, dalam pemberian bahan ajar, proses belajar dan tujuan pembelajaran disamaratakan dan tidak ada perbedaan

perlakuan yang diberikan oleh guru kelas reguler. Sedangkan, jika mengacu pada pernyataan guru inklusi bahwa siswa lamban belajar membutuhkan pengajaran secara khusus yang tentunya dalam hal ini dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada siswa lamban belajar.⁴¹

- b) Penyediaan SDM yang terbatas yakni berjumlah 1 orang guru pendamping inklusi dalam satu sekolah.

Penyediaan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya merupakan tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mewadahi serta memfasilitasi siswa untuk dapat belajar secara maksimal yang ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru pendamping mendapatkan sebuah pernyataan bahwa guru pendamping inklusi hanya berjumlah 1 orang saja sedangkan, dalam satu kelas terdapat 32 siswa dengan 7 jenis ketunaan. Selain itu, guru pendamping inklusi juga masih perlu memperhatikan siswa rujukan yang berasal dari kelas reguler. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pendamping menunjukkan bahwa jumlah kategori kelas secara keseluruhan berjumlah 18 kelas. Sedangkan, guru pendamping khusus hanya berjumlah 1 orang dengan jumlah 18 kategori kelas reguler dan 1 kelas inklusi.

⁴¹ Mujiasih, diwawancarai oleh penulis, 25 Januari 2024.

Mengacu pada jumlah tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya guru pendamping dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan melihat adanya ketidakseimbangan antara jumlah guru pendamping khusus yang tersedia dengan tugas dan tanggung jawab guru yang harus menampung semua problem yang berada pada masing-masing titik.

- c) Tingkat fokus belajar siswa lamban belajar yang rendah selama proses pembelajaran di kelas.

Tantangan bagi guru dalam proses belajar mengajar adalah tingkat kefokusannya pada siswa lamban belajar. Mereka sulit diajak fokus untuk terlalu lama. Apabila guru memberikan penjelasan yang terlalu panjang fokus siswa mudah teralihkannya kepada hal-hal lain di sekitarnya misalnya, bercanda dengan teman sebayanya, bermain pulpen/pensil dan mengganggu teman yang lain. Kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran akan berpengaruh pada pemahaman materi yang ditangkap oleh siswa. Semakin rendahnya tingkat fokus siswa maka, semakin sedikit materi yang diserap siswa yang kemudian akan berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan salah satu bagian dari penelitian yang menggambarkan tentang hasil temuan yang diperoleh dari teknik

pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut dinarasikan secara sistematis sesuai dengan data temuan yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian. Setelah menyusun penyajian dan analisis data hal yang harus dilakukan adalah mendeskripsikan hasil temuan yang dapat menjawab fokus penelitian yang tercantum dalam BAB I serta mengaitkan antara hasil temuan dengan teori yang relevan pada BAB II.

1) Gambaran kondisi siswa lamban belajar ketika di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Kondisi siswa lamban belajar selama mengikuti pembelajaran di kelas diketahui bahwa siswa lamban belajar memiliki kemampuan belajar yang rendah yang ditandai dengan adanya bentuk hambatan yang di alami siswa selama di kelas yaitu kesulitan dalam bidang akademik seperti kemampuan dalam membaca, menulis dan berhitung serta rendahnya tingkat fokus siswa lamban belajar.

2) Peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Tindakan yang dilakukan oleh guru pada siswa lamban belajar dilatarbelakangi oleh adanya hambatan/kendala yang dihadapi oleh siswa lamban belajar. Hal tersebut yang kemudian memberikan dampak pada rendahnya tingkat kemampuan belajar siswa lamban

belajar di kelas inklusi. Sehingga, dalam menanggapi persoalan tersebut dibutuhkan peran guru inklusi dalam memberikan penanganan secara khusus. Berikut upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa *slow learner* di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut :

a) Pada bentuk kendala kesulitan membaca (disleksia) siswa lamban belajar upaya yang dilakukan guru adalah dengan :

- Mengenalkan huruf terlebih dahulu pada siswa melalui media kartu huruf, buku jilid 2 yang berisi tentang 2 suku kata dan penggunaan buku LKS dan buku paket sebagai sarana tambahan bagi siswa untuk dapat mencontoh sebuah tulisan baik per kata atau per kalimat.
- Menggunakan poster bergambar sebagai sarana dalam mengenalkan huruf pada siswa.
- Mengajari siswa melalui memberikan soal tebakkan di papan tulis yang kemudian harus di jawab oleh siswa.
- Meminta siswa untuk mengikuti kalimat yang diucapkan oleh guru secara berulang supaya anak mau mengeluarkan suaranya pada saat kegiatan membaca.

b) Pada bentuk kendala siswa lamban belajar dalam menulis (disgrafia) upaya yang dilakukan guru adalah dengan :

- Menggunakan media musik sebagai sarana dalam melatih sensor motorik siswa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.

- Memberikan contoh tulisan kemudian siswa di minta untuk menebali tulisan.
 - Memberikan contoh melalui tulisan yang terdapat pada buku dengan menandainya menggunakan pulpen merah.
- c) Pada bentuk kendala siswa lamban belajar dalam berhitung upaya yang dilakukan guru adalah dengan :
- Menggunakan media pembelajaran berupa kartu huruf dan angka serta media permainan papan angka sebagai sarana dalam mengenalkan angka pada siswa.
 - Menggunakan media papan permainan angka sebagai sarana dalam membantu siswa menyelesaikan persoalan tentang operasi hitung seperti penjumlahan.
 - Menggunakan media poster bergambar sebagai sarana siswa dalam mengenal angka melalui penglihatan (visual).
- d) Pada bentuk kendala siswa lamban belajar kesulitan berpikir abstrak (Kognitif) diketahui bahwa tidak ada perlakuan secara khusus yang diberikan oleh guru selain dengan :
- Memberikan bukti konkret seperti menunjukkan bentuk benda secara nyata. Misalnya mengenalkan tumbuhan dengan cara menunjukkan bentuk tumbuhan secara langsung dan menunjukkan bagian-bagiannya seperti : daun, tangkai, akar.

e) Pada bentuk kendala siswa lamban belajar dalam tingkat fokus yang rendah diketahui bahwa tidak ada perlakuan secara khusus yang diberikan oleh guru selain dengan :

- Menggunakan bahasa yang ringkas dengan durasi waktu ketika menjelaskan tidak terlalu lama.
- Menggunakan *ice breaking* pada saat pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan serta dapat membantu memulihkan fokus siswa.

Berikut beberapa hasil dokumentasi berupa media belajar yang digunakan oleh guru dalam menanggapi persoalan pada kemampuan belajar siswa lamban belajar kelas inklusi di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember :

1) Media poster bergambar

Media poster bergambar diberikan oleh guru dengan cara memberitahukan terlebih dahulu objek yang ada pada gambar. Pengenalan objek oleh guru dilakukan agar siswa mengetahui jenis objek yang dikenalkan, baik itu huruf, angka ataupun berupa gambar. Setelah memberikan stimulus pada siswa berupa pengenalan objek, guru mengulangi kegiatan yang sama sampai siswa mampu mengenal masing-masing objek yang ditunjukkan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menebak masing-masing objek yang sudah dijelaskan tadi dengan menunjuk pada objek yang ditunjuk oleh guru.



Gambar 8

2) Kartu huruf dan angka

Implementasi media kartu huruf dan angka oleh guru dilakukan bertujuan agar siswa mampu mengenal huruf abjad tunggal sampai dengan mampu menyusun kata secara satu persatu. Teknik penggunaan media ini adalah diawali dengan guru mempersiapkan keperluan media seperti kartu huruf dan angka, papan tulis dari kain flanel. Guru meminta siswa untuk menempelkan huruf atau angka secara satu persatu. Kemudian, bagi siswa yang sudah mampu mengenali huruf abjad tunggal, guru memberikan instruksi untuk merangkai sebuah kata dan kemudian

di tempel di papan flanel. Pada saat guru memberikan perintah misalnya “sapu” maka, guru sambil menunjukkan bentuk asli sapu yang posisinya tepat berada di belakang pintu, setelah menunjukkan objeknya dalam bentuk yang konkret, siswa diberi instruksi untuk menyusun huruf satu persatu yang sudah disediakan secara acak oleh guru di meja belajar.





Gambar 9

3) Permainan papan angka

Permainan papan angka merupakan sebuah papan permainan dengan operasi hitung penjumlahan. Dalam satu papan terdapat angka yang sudah dijumlahkan dan sudah diketahui hasilnya namun, hasil yang tertera pada masing-masing papan bersifat acak yang artinya, nilai penjumlahan yang disediakan pada kartu hasilnya acak, atau tidak sesuai. Cara kerja papan permainan angka ini hampir sama dengan permainan gapple yaitu dengan cara mencocokkan jumlah yang sesuai akan tetapi, terdapat perbedaan pada cara mainnya yaitu, jika pada permainan gapple kartu akan disusun seperti anak tangga, dan tidak terdapat angka di dalamnya hanya berupa simbol lingkaran. Sedangkan, pada papan angka berisi tentang operasi hitung penjumlahan yang cara pengerjaannya dengan menata terlebih dahulu papan angka kemudian, cara menyusunnya adalah menambahkan papan angka di bawahnya.

Misalnya, apabila papan angka yang di tata memiliki nilai penjumlahan $7+7 = 13$ maka, jawaban tersebut salah. Tugas bagi

siswa adalah mengecek apakah benar bahwa hasil penjumlahan dari $7+7$ adalah 13. Siswa diminta untuk menghitung apakah jawaban tersebut salah atau benar. Setelah diketahui jawabannya salah, dan diketahui hasil jawaban yang benar misalnya 14 maka, siswa diberi instruksi oleh guru untuk mencari papan angka yang memiliki hasil penjumlahan 14 kemudian dipasangkan dengan papan angka yang pertama, dengan menaruh papan angka yang benar di bawah papan angka yang hasilnya salah.



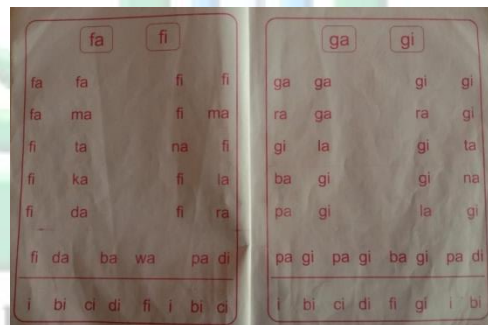
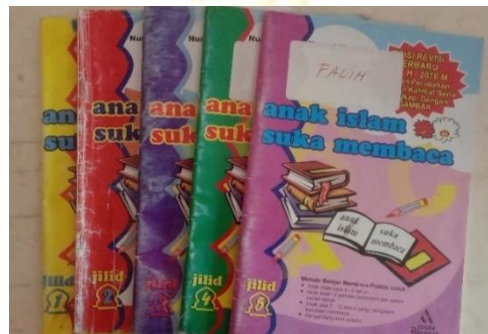
Gambar 10

Permainan ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan persoalan operasi hitung penjumlahan dengan menggunakan media permainan papan angka. Penggunaan media permainan pada pembelajaran dapat membantu mengurangi rasa bosan siswa selama dalam proses pembelajaran.

- 4) Buku metode belajar membaca praktis jilid 1-5, buku paket dan buku LKS

Buku metode belajar yang disediakan oleh guru yaitu berada pada tingkatan jilid 1 sampai jilid 5. Kelima jilid tersebut merupakan media belajar yang membantu mempermudah guru dalam memberikan materi belajar yang sesuai dengan kapasitas siswa lamban belajar. Namun, dari kelima buku tersebut, guru lebih sering menggunakan jilid 2 sebagai pedoman pada materi pembelajaran. Hal ini mengacu pada bentuk kesulitan siswa yang memiliki hambatan dalam mengingat kalimat yang panjang, kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Maka, guru menggunakan pedoman buku jilid 2 yang berisi huruf dengan 2 suku kata misalnya : saya suka sama-sama, bawa duku bawa dadu, mama dana sama saya.

Materi pembelajaran yang digunakan masih pada taraf penggunaan 2 suku kata yaitu bagi siswa yang memiliki kesulitan seperti yang disajikan pada tabel bentuk kendala siswa di pembahasan sebelumnya. Seperti yang telah dijelaskan pada kegiatan pembelajaran di kelas guru juga menggunakan buku paket dan buku LKS sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa lambat belajar.



Gambar 11

Pada buku LKS guru hanya menerapkan pada 1 siswa lamban belajar kelas 5 dengan menyesuaikan kemampuan belajarnya yang sudah bisa mengenal huruf, meniru huruf dan membaca. Maka, guru memberikan tanda pada buku kemudian siswa menulis sesuai dengan yang diintruskikan oleh guru.



Gambar 12

- 5) Penggunaan *hardware* berupa pengeras suara sebagai media musik pada kegiatan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa serta melatih sensor motorik halus siswa sebelum memulai kegiatan belajar di kelas yaitu dengan menggunakan media musik sebagai media dalam pembelajaran.



Gambar 13

Kesimpulan dari pemaparan di atas diketahui bahwa pada masing-masing hambatan guru inklusi memberikan upaya khusus yaitu dengan mengadakan jam belajar tambahan yang di dalamnya menggunakan media belajar tambahan seperti : penggunaan media poster bergambar dalam mengenalkan objek pada siswa, penggunaan media kartu huruf dan angka serta permainan papan angka dalam melatih kemampuan

berhitung siswa, penggunaan media buku paket, LKS dan buku metode belajar membaca praktis jilid 1-5 dalam rangka melatih kemampuan menulis siswa dan menggunakan media musik sebagai sarana dalam melatih sensor motorik halus siswa.⁴²

Peran guru dalam mengupayakan pada peningkatan kemampuan belajar siswa lamban belajar adalah dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada siswa yaitu melalui penggunaan media belajar. Media digunakan sebagai perantara bagi siswa untuk memahami pembelajaran dengan menggunakan trik-trik menarik dalam media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan tugas akan tetapi, siswa juga tetap dapat menyelesaikan tugas secara bertahap. Namun, perlu diketahui bahwa pada hambatan kesulitan berpikir abstrak guru memberikan bukti konkret seperti menunjukkan bentuk benda secara nyata.⁴³ Misalnya mengenalkan tumbuhan dengan cara menunjukkan bentuk tumbuhan secara langsung dan menunjukkan bagian-bagiannya seperti : daun, tangkai, akar. Pada hambatan kesulitan fokus guru tidak memberikan penanganan secara khusus selain dengan menggunakan bahasa yang ringkas dalam mengajar serta durasi yang digunakan dalam mengajar tidak terlalu lama. Sedangkan pada kesulitan dalam pengucapan kata/kalimat (verbal) guru tidak memberikan penanganan secara khusus selain

⁴² Mujiasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Januari 2024.

⁴³ Mujiasih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Januari 2024.

dengan meminta siswa untuk membaca tulisan secara lantang agar siswa mau untuk mengeluarkan suaranya.

Media belajar yang digunakan oleh guru inklusi memberikan hasil bahwa media tersebut cukup membantu guru dan siswa dalam proses belajar.⁴⁴ Bagi guru media belajar dapat membantu dalam mengklasifikasikan model belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga terdapat perlakuan secara khusus yang diberikan oleh guru bagi siswa lamban belajar. Sedangkan, bagi siswa lamban belajar, media pembelajaran dapat membantu melatih kemampuan belajar siswa yang meliputi : kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang disertai dengan kemampuan belajar lain seperti kemampuan kognitif, tingkat fokus siswa dan kesulitan dalam pengucapan kata/kalimat secara verbal. Namun, guru menyampaikan bahwa dalam mengimplementasikan media yang digunakan pada masing-masing siswa lamban belajar tentu memberikan hasil yang berbeda pula karena, pada masing-masing siswa lamban belajar memiliki kemampuan pada taraf yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan tersebut tentu akan mempengaruhi berapa lama durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta seberapa banyak siswa dapat memahami konteks atau isi materi pembelajaran.

⁴⁴ Mujiasih, diwawancarai oleh penulis, Jember 12 Februari 2024.

3) Kendala yang dihadapi oleh guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN 01 Ambulu.

Dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar dibutuhkan proses yang tidak singkat karena memerlukan persiapan yang matang. Persiapan tersebut mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan indikator sebagai penunjang dalam prosesnya. Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru pendamping menyampaikan bahwa selalu ada faktor-X yang berasal dari luar (eksternal). Kendala tersebut menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar, kendala tersebut meliputi⁴⁵ :

- a) Ke tidak tepatan guru kelas reguler dalam memberikan penanganan terhadap siswa lamban belajar.
- b) Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas
- c) Tingkat fokus siswa *Slow Learner* yang lemah

⁴⁵ Mujiasih, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Januari 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ringkasan pada tahap ini merupakan hasil yang diperoleh setelah melalui serangkaian proses sesuai dengan tahapan penelitian sebelumnya. Berikut peneliti sajikan secara ringkas mengenai hasil akhir yang dapat membantu pembaca dalam menemukan pernyataan yang menjawab fokus penelitian pada BAB I :

- 1) Terkait gambaran siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember diketahui memiliki kemampuan belajar yang rendah yang ditandai dengan adanya bentuk kesulitan siswa lamban belajar dalam proses belajarnya yaitu : a) kesulitan dalam membaca, b) kesulitan dalam hal menulis, c) kesulitan dalam berhitung serta d) tingkat fokus siswa yang rendah.
- 2) Terkait bagaimana bentuk peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa adalah dengan memberikan jam pembelajaran tambahan yang kemudian diintegrasikan dengan menggunakan media belajar berupa media a) buku paket, b) LKS, c) metode belajar membaca praktis, d) kartu huruf dan angka, e) penggunaan media papan permainan angka serta f) penggunaan *hardware* berupa pengeras suara.
- 3) Terkait kendala yang menjadi tantangan guru dalam mengupayakan adanya peningkatan kemampuan siswa lamban belajar yaitu : a) ke tidak

tepatan guru kelas reguler dalam memberikan penanganan kepada siswa lamban belajar, b) kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi di bidang kelas khusus yaitu guru pendamping inklusi dan c) tingkat fokus siswa lamban belajar yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan yang telah disusun secara sistematis dari awal penelitian hingga akhir membahas tentang peran guru dalam mengupayakan peningkatan kemampuan belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember maka, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak terkait guna menunjang keberlangsungan belajar siswa yang lebih optimal dan progresif. Berikut saran oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1) Bagi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Bentuk kepedulian terhadap siswa berkebutuhan khusus dapat direalisasikan melalui sikap membantu menyediakan guru pendamping khusus tambahan melihat jumlah massa siswa yang banyak. Selain itu, pihak sekolah diharapkan mampu membantu guru pendamping inklusi sebagai penentu kebijakan misalnya, dengan mewajibkan adanya tes psikologi sebagai syarat bagi siswa berkebutuhan khusus sebelum masuk sekolah di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember sehingga, dapat membantu mempermudah guru inklusi dalam mengidentifikasi jenis ketunaan secara dini serta dapat memberikan

penanganan yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Peran sekolah dalam hal ini juga sebagai fasilitator antara guru satu dengan guru lain, seperti dengan mengadakan sebuah sosialisasi atau rapat kerja yang membahas mengenai kelas inklusi yang di dalamnya terfokus pada penanganan bagi siswa berkebutuhan khusus, ruang lingkup siswa berkebutuhan khusus dan hal lain yang berkaitan dengan siswa berkebutuhan khusus sehingga, bentuk pemberian pemahaman tersebut dapat membantu mengurangi adanya ke tidak tepatan penanganan yang diberikan oleh guru kelas reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Sebelum menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan kondisi faktual di lapangan serta dalam memilih isu terkini sebagai objek penelitian, terlebih dahulu peneliti sarankan untuk memperkaya sumber literatur yang serumpun dengan objek pada penelitian yang akan dibahas sehingga, dalam hal ini peneliti dapat memastikan adanya peluang besar untuk mendapatkan *novelty* atau temuan baru baik pada penelitian yang sudah pernah dibahas atau pada penelitian yang belum pernah ditemukan oleh peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. “Teknik Analisis Data Analisis Data.” *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.
- Amalia, Nissa, and Farida Kurniawati. “Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus Di Sekolah Inklusi.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2021): 361. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3730>.
- Amasya, A P, A Thaharah, R Amelia, and ... “Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Kelainan Lamban Belajar.” *Renjana Pendidikan ...* 3, no. 1 (2023): 49–53. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/295%0Ahttps://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/download/295/222>.
- “Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember 2021.Pdf,” n.d.
- Dhani. “Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka.” *Convention Center Di Kota Tegal*, 2014, 9.
- Hadi, Sumasno. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Penjasorkes Di SD Negeri Kota Bengkulu.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 57.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarto. “Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash.” *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–44. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.
- Hernawati, Diana, and Arimbi Rizki Hardin. “PROSES SAINS PESERTA DIDIK (Comparison of Learning Styles with Students' Science Process Skills)” 1, no. 2 (2019): 60–65.
- Hertjung, Wisnu Sri. “Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar.” *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting* 53, no. 9 (2013): 450–58. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/3952>.
- Husna, Faiqatul, Nur Rohim Yunus, and Andri Gunawan. “Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 6, no. 2 (2019): 207–22. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>.
- Ii, B A B. “Hakikat Kemampuan Belajar Mengenal Angka 1-20,” 2022, 8–25. [http://digilib.iainkendari.ac.id/792/3/BAB II.pdf](http://digilib.iainkendari.ac.id/792/3/BAB%20II.pdf).

- Khusus, Berkebutuhan, D I Kelas, and Inklusi Sekolah. "1 , 2 1,2" 08, no. September (2023): 3931–44.
- Mardiana. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMPN 12 Bandar Lampung." *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2017): 5–24.
- Mawardi, Mawardi, and Sri Indayani. "Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2019): 98–113. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3963>.
- Miles, Huberman, and Saldana. "Metode Penelitian Miles, Huberman Dan Saldana," 2014, 48.
- musfah. "Kajian Kompetensi Guru Dalam Menangani Siswa Slow Learner," 2011, 2–3.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- "No Title" 11, no. April 2021 (n.d.): 45–63.
- Nugrahayati, Witrias Swestika, and Ali Mustadi. "Fakta Pembelajaran Pelajar Lambat Dalam Inklusinya Kelas" 330, no. Iceri 2018 (2019): 149–52.
- Nurfadhillah, Septy, Fitri Alia, Arif Rahman Setyadi, Siti Robiah, Al Damiyah, Rizki Leornadho, Nesfi Berliana, Alma Novianti Gunawan, and Tiara Safitri. "Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di Sd Negeri Jelambar 01 Jakarta Barat." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2021): 408–15. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Pelajaran, Mata, Pendidikan Jasmani, Olah Raga, Dan Kesehatan, Sekol Menengah Pertama, Pembelajaran Direktorat, Jenderal Guru, Dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, and Dan Kebudayaan. "MODUL GURU PEMBELAJAR Kelompok Kompetensi G," 2016.
- Permana, Adi. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 3 (2016): 276–83. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999>.
- Praptiningrum, N, and Ernisa Purwandari. "23795-59620-1-Sm," n.d.
- Pratiwi, nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi."

Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1 (2017): 213–14.

Putri, Sri Rahayu Dwi. “ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN SPARE PART (Studi Pada AHASS Setio Motor).” *Doctoral Dissertation, STIE PGRI Dewantara*, 2021, 43–51. <http://repository.stiedewantara.ac.id/1947/5/14>. BAB III.pdf.

Sukma, Hanum Hanifa. *Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar*, 2021.

Zakia, Dieni Laylatul. “Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi (Special Counseling Teachers (GPK): Pillars of Inclusive Education).” *Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi*, no. November (2015): h.112.

Zuldafrial. “Mengungkap Dampak Covid-19 Pada Pelaku UMKM Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun).” 2021, 20–30. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4853>.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Ayu Larasati
NIM : 204103030036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 31 Maret 2024

Saya yang menyatakan


10000
METERAI
TEMPEL
2DAKX806734154
Endang Ayu Larasati
204103030036

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data
Peran Guru Inklusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Lamban Belajar di SDN 01 Ambulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru inklusi 2. Kemampuan belajar 3. Siswa lamban belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru inklusi : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian peran b. Pengertian guru inklusi 2. Kemampuan belajar : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian kemampuan belajar b. Faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar c. Jenis kemampuan belajar 3. Keterlambatan belajar (<i>Slow Learner</i>) <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi lamban 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran siswa lamban belajar ketika di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember? 2. Bagaimana peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui gambaran siswa lamban belajar di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. 2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru inklusi untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data menggunakan : <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer : <ol style="list-style-type: none"> a. Guru inklusi b. Siswa lamban belajar 2. Sumber data sekunder : <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. <i>E-journal</i> c. Dokumentasi berupa foto, catatan atau notulen.

		<p>belajar</p> <p>b. Faktor lamban belajar</p> <p>c. Karakteristik lamban belajar</p> <p>d. Bentuk kesulitan belajar</p>	<p>belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?</p> <p>3. Apa kendala yang dihadapi oleh guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember?</p>	<p>Kabupaten Jember.</p> <p>3. Untuk mengetahui seperti apa kendala yang dihadapi oleh guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.</p>		
--	--	--	---	--	--	--



Lampiran 1

HASIL OBSERVASI DENGAN KEPALA SEKOLAH DI SDN AMBULU 01 KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

Tema : Hasil Observasi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Responden : Dra. Mulyatik (Kepala Sekolah SDN Ambulu 01)

Hari/Tanggal : 27 November 2023

Tempat : SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Poin yang diamati :

No.	Objek observasi	Indikator	Ya	Tidak
1.	Profil SDN Ambulu 01	a. Letak geografis SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.	√	
		b. Visi, misi dan tujuan SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.	√	
		c. Struktur organisasi dan kepengurusan SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.	√	
		d. Jumlah tenaga kependidikan dan siswa di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.	√	
		e. Sarana dan prasarana SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.	√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI DENGAN GURU PENDAMPING INKLUSI DI SDN AMBULU 01 KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

Tema : Hasil Observasi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Responden : Mujiasih, S.Pd (Guru inklusi)

Hari/Tanggal : 14 November 2023

Tempat : SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Poin yang diamati :

No.	Objek observasi	Indikator	Ya	Tidak
1.	Kelas inklusi	a. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.	√	
		b. Respons siswa lamban belajar ketika belajar di kelas inklusi.	√	
		c. Metode pembelajaran yang diterapkan guru pendamping inklusi terhadap siswa lamban belajar.	√	
		d. Sarana dan prasarana kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.	√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI SDN AMBULU 01 KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

Tema : Peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Responden : Dra. Mulyatik (Kepala Sekolah)

Tempat : Kantor kepala sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 27 November 2023

Wawancara : Ke-1

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
1.	Bagaimana sejarah SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. sejak awal hingga sekarang?	Kalau bicara soal sejarah sebenarnya saya belum terlalu paham tentang bagaimana latar belakang sekolah mulai dari kepengurusan sebelum-sebelumnya, karena saya ini masuk di SDN Ambulu 01 dari tanggal 28 Februari 2022 sampai sekarang ini tahun 2023. Ya kalau bicara soal sejarah ya kita lihat saja sekarang itu sudah ada perubahan dibanding dulu itu, seperti dulu itu <i>gak</i> ada yang namanya taman seperti sekarang ini, jadi memang perubahannya ya lebih ke secara infrastrukturnya mbak.	Sejarah SDN Ambulu selama masa jabatan yang dipimpin oleh Dra. Mulyatik memfokuskan pada perkembangan infrastruktur lingkungan sekolah yaitu sejak tanggal 28 Februari 2022
2.	Bagaimana struktur organisasi dan kepengurusan yang ada di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.?	Oh iya untuk struktur masih proses membuat <i>banner</i> -nya, nanti saya mintakan ke Bu Win yang bertugas membuat bagan itu tadi, ada mbak bagannya tapi belum dibuatkan <i>banner</i> .	Data struktur organisasi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. sudah terbentuk namun belum direalisasi kan ke dalam bentuk <i>banner</i> .
3.	Berapa jumlah tenaga kependidikan yang ada di	Kalau guru itu jumlahnya ada 28 orang, guru kelas	Jumlah guru di SDN Ambulu 01 berjumlah 28

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
	SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.?	itu 19, guru olahraga 3, guru agama 3, guru TIK 1 dan guru Bahasa Inggris 2 orang.	orang yang meliputi guru kelas : 19 guru olahraga : 3 guru agama : 3 guru TIK : 1 dan guru Bahasa Inggris 2 orang.
4.	Berapa jumlah siswa secara keseluruhan di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.?	Jumlah seluruhnya itu ada 502 siswa.	Jumlah siswa secara keseluruhan di SDN Ambulu 1 berjumlah 502 siswa.
5.	Bagaimana langkah yang diambil oleh pihak sekolah untuk membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman? (berhubungan dengan sarana dan prasarana seperti jumlah ruangan kelas, dll)	Kalau dari sekolah ya yang seperti saya bilang tadi mbak, kalau dulu itu tidak ada taman sekarang ada taman, terus yang di aula itu ya sekarang juga sudah dibenahi, ada lab komputer baru, kemudian untuk akademisnya sekarang aktif kalau dulu itu hanya bidang mata pelajaran saja, nah kalau sekarang kepengurusan saya <i>entah</i> itu lomba akademik atau lomba non akademik saya ikutkan.	Usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, dengan ada beberapa perubahan kondisi infrastruktur. Sedangkan secara intelektual sekolah membantu memfasilitasi perkembangan kognitif dan motorik siswa baik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik.
6.	Bagaimana sejarah kelas inklusi sejak awal hingga sekarang?	Kalau sejarahnya ya yang paling betul-betul mengenal itu sebenarnya ya Bu Mujiasih itu sebagai guru di kelas inklusi. Karena dulu itu beliau sempat mengajar di tahun 2007 terus pindah di SDN Pontang 2. <i>Laa</i> karena saya waktu itu butuh istilahnya perlu guru untuk mendampingi anak inklusi itu tadi jadi saya langsung ke dinas pendidikan dan bilang kalau saya membutuhkan	Program kelas inklusi dimulai pada tahun 2007 hingga sekarang dengan 1 guru pendamping yaitu Bu Mujiasih S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		bu Mujiasih untuk mengajar di kelas inklusi lagi, alhasil ya Bu Asih kembali lagi di SDN Ambulu 01.	
7.	Apa tujuan dari adanya program kelas inklusi di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.?	Jadi, dari pemerintah itu diminta untuk setiap sekolah itu menyelenggarakan sekolah inklusi sebab, kalau sekolah tidak mau menerima anak-anak inklusi bagaimana mereka mau sekolah kan kasihan. Jadi, SDN Ambulu 01 ikut serta sebagai sekolah penyelenggara inklusi. Malah di sini itu sebenarnya kayak bukan sekolah inklusi, jadi seperti SLB karena kita menerima semua jenis siswa berkebutuhan khusus itu, dan jumlahnya juga terhitung bertambah dan banyak itu ada berapa siswa nanti silahkan njenengan tanya ke Bu Mujiasih yang lebih paham detail tentang inklusi.	Tujuan dari kelas inklusi di SDN Ambulu 01 adalah untuk membantu memfasilitasi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
8.	Bagaimana kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah untuk kelas inklusi? (apakah ada perbedaan perlakuan)	Sebetulnya kalau kebijakan itu ya, dari saya tidak bisa menekankan kelas inklusi haru seperti ini harus seperti itu, kayak misalnya, kalau anak reguler kan masuk ya sebelum jam 07.00 sudah datang, laa instruksi nya itu sebenarnya juga berlaku bagi inklusi,	Terdapat perbedaan perlakuan dalam memberikan kebijakan antara kelas reguler dengan kelas inklusi yang dilatar belakangi oleh kondisi atau kebutuhan bagi orang tua serta siswa berkebutuhan khusus.

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>akan tetapi kalau diperhatikan punya anak-anak seperti itu kan yang namanya berangkat sekolah harus menyiapkan ini dan itu, belum lagi kan mestinya orang tua kerja atau orang tua harus mengurus apa, hal seperti itu gak bisa anak itu dipaksa jadi harus betul-betul disiapkan. Oleh karena itu, jadi saya bilang ke Bu Asih “ya sudah bu tidak apa-apa paling enggak ya berangkatnya 07.30 itu sudah sampai disekolah”. Saya bilang begitu. Jadi memang dari saya itu nggak kaku begitu, menyesuaikan kondisinya seperti apa.</p>	
9.	<p>Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah dengan guru pendamping siswa berkebutuhan khusus? (alur yang ditempuh ketika misalnya ada sebuah permasalahan dll.)</p>	<p>Kalau koordinasi ya dari guru pendamping itu langsung ke saya, nah nanti baru dilihat kebutuhannya apa, kalau kebutuhannya sesuai dengan dinas pendidikan ya saya ajukan ke dinas pendidikan terkait kebutuhan itu. Jadi dari Bu Asih ke saya baru nanti bagaimana hasilnya begitu.</p>	<p>Koordinasi yang dilakukan antara kepala sekolah dengan guru pendamping dilakukan secara <i>direct</i> atau secara langsung tanpa melalui figur perantara lain.</p>
10.	<p>Apakah ada kegiatan dari sekolah yang melibatkan wali murid siswa berkebutuhan khusus SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.? (jika iya, dalam</p>	<p>Oh ada, ya kalau yang melibatkan wali murid itu misalnya waktu senam, nah itu jadi kalau saya, ketika senam itu dari kelas 1 sampai kelas 4 saya ikutkan senam</p>	<p>Contoh kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua siswa berkebutuhan khusus adalah senam bersama, yang diikuti oleh siswa reguler kelas 1 sampai 4 dan siswa</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
	rangka apa namun jika tidak apa alasannya.)	bersama siswa inklusi, kalau yang kelas 5 dan 6 tidak saya ikutkan. Tujuannya ya biar tidak ada pemikiran kalau “oh <i>polahe</i> anak berkebutuhan khusus kok terus dibedakan”. Jadi saya menghindari hal-hal seperti itu. Kalau pas senam ya nanti orang tuanya mendampingi di belakangnya begitu.	inklusi.



Lampiran 4

REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING INKLUSI DI SDN AMBULU 01 KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

Tema : Peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Responden : Mujiasih S.Pd (Guru inklusi)

Tempat : Kelas inklusi

Hari/Tanggal : Jumat, 24 November 2023

Wawancara : Ke-1

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
1.	Bagaimana sejarah SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan sekolah bagi siswa berkebutuhan khusus?	Jadi, di tahun 2007 itu dari dinas pendidikan Jember yang pada waktu itu masih di bawah pemerintahan Bu Faida, SDN Ambulu 01 itu ditunjuk untuk menjadi sekolah penyelenggara inklusi, nah waktu itu saya ditunjuk jadi guru inklusi pada waktu itu. Nah, di tahun 2018 ternyata saya ke terima SK Bupati yang waktu itu kan diminta untuk ngajar di sekolah yang lokasinya dekat dengan rumah, yaa saya mau gak mau harus ngikut <i>wong</i> sudah aturannya seperti itu, akhirnya saya pindah ngajar itu di SD Pontang 2 mulai dari tahun 2018 sampai 2022. Setelah saya di sana ternyata dari kepala sekolah Bu Muld itu mengajukan ke dinas pendidikan untuk supaya saya dikembalikan lagi untuk ngajar di inklusi akhirnya saya pindah ke inklusi lagi dari tahun	Program sekolah inklusi mulai diadakan pada tahun 2007 dengan guru pendamping yang bernama bu Mujiasih. Kelas inklusi sudah berjalan selama 16 tahun lamanya yaitu sejak tahun 2007 sampai sekarang tahun 2023.

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		2022 sampai sekarang ini.	
2.	Apa tujuan dari SDN Ambulu 01 selaku penyelenggara sekolah inklusi di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.?	Sebenarnya tujuan dari adanya kelas inklusi itu kalau umum ya itu untuk mengenalkan eksistensi atau keberadaan anak inklusi kepada anak-anak siswa reguler dan anak itu supaya berbaur begitu lo. Jadi anak berkebutuhan khusus ini bagaimana caranya mereka agar bisa tetap bergaul minimal ngerti seperti apa itu lingkungan sosialnya. Kan biasanya itu karena mereka berbeda <i>di-bully</i> , diakali sama teman-teman yang normal. La kalau tujuan khususnya itu sebenarnya bagaimana kita bisa ngajarin siswa itu biar mandiri. Makanya saya sering bilang ke orang tua nya kalau anak seperti ini jangan dikurung di rumah, justru ajak anak keluar, ke <i>mall</i> , kalo di sini kan ya Larisso itu. Jadi biar orang itu tahu “oh ini lo anak saya” dan si anak juga biar tahu seperti apa lingkungan luar itu, ya sukur” anaknya bisa <i>ngerti</i> dan bisa sosialisasi dengan lingkungan luar kan ya <i>Alhamdulillah to mbak</i> . Saya juga bilang ke orang tua itu kan pasti ada nanti orang tua <i>gak</i> hidup terus, kan misalnya	Tujuan umum dari kelas inklusi di SDN Ambulu 01 adalah untuk menyetarakan hak bagi siswa berkebutuhan khusus untuk dapat merasakan pendidikan seperti siswa reguler. Selain itu kelas inklusi memiliki tujuan untuk mengenalkan seperti apa siswa berkebutuhan khusus itu. Sedangkan tujuan khusus dari adanya kelas inklusi adalah untuk menanamkan sikap mandiri pada siswa.

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<i>ninggal</i> pun <i>gak</i> pamit kan, jadi memang anak <i>seenggaknya</i> harus dipersiapkan dari sekarang, minimal ya dia bisa lah mandiri dengan dirinya sendiri seperti pakai baju sendiri, makan sendiri seperti itu.	
3.	Berapa jumlah guru pendamping siswa berkebutuhan khusus di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.?	1 orang guru pendamping	Terdapat 1 orang guru pendamping di kelas inklusi.
4.	Ada berapa jenis siswa berkebutuhan khusus yang ada di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.?	Di kelas inklusi itu jenis ketunaannya ada lamban belajar, <i>down syndrome</i> , hiperaktif, tuna netra, tuna grahita, tuna rungu sama <i>cerebralpalsy</i> .	Terdapat 7 jenis siswa berkebutuhan khusus yaitu : lamban belajar, <i>down syndrome</i> , hiperaktif, tuna netra, tuna grahita, tuna rungu dan <i>cerebralpalsy</i> .
5.	Berapa jumlah siswa berkebutuhan khusus di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.?	Jumlahnya itu ada 32 siswa.	Siswa berkebutuhan khusus berjumlah 32 siswa.
6.	Bagaimana kegiatan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus?	Jadi begini, pagi itu kan anak-anak masuk kelas, terus nanti membaca surat pendek yang pertama itu surat Al-fatihah terus dilanjut surat An-nas, Al-Falaq dan Al-ikhlas. Setelah itu anak-anak nanti menghafalkan Pancasila. Habis itu ada nyanyi bersama, lagu pertama itu yang ada hubungannya dengan lagu nasionalisme misalnya kalau Senin itu	Kegiatan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembacaan ayat suci Al-Quran seperti : Al-Fatihah dan surat-surat pendek. 2) Menghafalkan Pancasila 3) Bernyanyi bersama 4) Salam pembuka sekaligus absensi 5) Bernyanyi bersama

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>lagu Indonesia Raya. Setelah itu dibuka dengan salam dan absensi. Setelah absensi terus dilanjut lagi dengan bernyanyi lagi tapi, di lagu kedua ini lagu-lagu yang membuat anak itu lebih semangat buat belajar misalnya lagu nama-nama hari, digulung-gulung. Nah, kegiatan belajarnya itu nanti ya membaca, menulis, dan berhitung. Nanti kalau sudah semua sebelum pulang membaca surat Al-Asr terus pulang.</p>	<p>6) Membaca 7) Menulis 8) Berhitung 9) Doa pulang 10) Salam penutup</p>
7.	<p>Bagaimana tindakan yang diambil oleh guru pendamping ketika ada wali murid yang berkonsultasi tentang anaknya?</p>	<p>Ya diliat dulu, yang di konsultasikan itu apa, kalau saya itu begini mbak, tergantung orang tuanya, misalnya orang tuanya tanya bagaimana perkembangan anaknya, atau istilahnya konsultasi masalah anaknya “bu anak saya kok gini kok begitu” <i>laa</i> kalau begitu dari saya itu ya berani memberikan arahan, masukan ke orang tua. Tapi kalau sudah orang tua itu istilahnya bodo amat, ya saya tidak bisa <i>maksa</i> harus begini harus begitu, sebab di sekolah <i>lo</i> mbak paling cuma berapa jam sih, selebihnya ya sama orang tua kegiatannya di rumah. Pernah waktu itu saya kalo <i>rapotan</i> itu ke rumah masing-masing</p>	<p>Langkah yang diambil oleh guru pendamping adalah dengan memberikan arahan, saran serta masukan kepada wali murid dengan memperhatikan peran orang tua di dalamnya.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>siswa, jadi tujuannya saya itu <i>kepengen</i> tahu <i>jane koyok opo</i> pola asuh yang diterapkan orang tuanya itu. Ada juga yang pernah saya temui itu saya bilang ke salah satu wali murid kalau anak ini kalau di rumah tolong di ajari karena anak ini kan lamban belajar, jadi dari orang tuanya itu harus <i>bener-bener</i> telaten sama anaknya. Nah ternyata respons orang tua begini “<i>alah saya lo bu, kadung wis balek dodolan</i> saya capek bu, jadi ya sudah biar, biar belajar sendiri”. Nah kalo seperti itu mau dipaksa kayak bagaimana pun yang namanya masalah anak ya <i>gak</i> kira selesai. Karena dari orang tuanya pun tidak mendukung. Jadi ya begitu mbak kita <i>ngajar</i> ibaratnya <i>sampek muntok yo gak kiro ngefek wong</i> orang tuanya saja cuek.</p>	
8.	Bagaimana cara guru pendamping berkoordinasi dengan kepala sekolah?	<p>Kalau koordinasi itu ya saya kalo misalnya butuh apa saja <i>wes</i> mbak misalnya butuh kapur habis, atau apa, itu langsung bilang ke bu Mul ke kepala sekolah jadi nanti dari beliau ya tinggal bagaimana keputusannya, begitu saja sih mbak.</p>	<p>Koordinasi yang dilakukan antara guru pendamping dengan kepala sekolah langsung tanpa melalui perantara disesuaikan dengan kebutuhan.</p>
9.	Apakah ada kegiatan yang melibatkan wali murid siswa berkebutuhan khusus	<p>Oh ada mbak, itu misalnya <i>kayak</i> setiap tanggal 3 Desember itu</p>	<p>Guru pendamping mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
	SDN Ambulu 01? (jika iya, dalam rangka apa namun jika tidak apa alasannya.)	<p>kan ada memperingati Hari Disabilitas, nah itu kan biasanya di Jember itu mengadakan lomba ya itu saya ajak ke sana mbak, tapi ya begitu mbak, itu buat orang tua yang tidak sibuk misalnya kan ada orang tua yang kerja jadi ya tidak bisa ikut, kalau orang tua yang ada waktu luang ya diperbolehkan ikut. Kalau lombanya ya lomba membuat <i>ecoprint</i>, bahkan kemarin itu ada lomba sepak bola bagi siswa tuna netra, jadi karena mereka tidak bisa melihat, cara mainnya bolanya dikasih bel <i>krincingan</i> itu lo mbak, jadi mereka mendengarkan sumber suara, kalau misalnya tabrakan ya wes biasa itu.</p>	<p>dalam <i>event</i> yang diselenggarakan oleh sekolah lain dengan didampingi orang tua siswa. Contoh lombanya meliputi : lomba membuat <i>ecoprint</i>, dan lomba lainnya.</p>
10.	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk siswa berkebutuhan khusus?	<p>Kalau itu sudah ada sendiri untuk siswa reguler ada, untuk siswa inklusi sendiri juga ada, jadi sudah ada tupoksinya masing-masing.</p>	<p>Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup membantu ikut memfasilitasi serta menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah SDN Ambulu 01.</p>

Lampiran 5

REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING INKLUSI DI SDN AMBULU 01 KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

Tema : Peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Responden : Mujiasih S.Pd (Guru inklusi)

Tempat : Kelas inklusi

Hari/Tanggal : 15 Januari 2024

Wawancara : Ke-2

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
1.	Bagaimana tanggapan Anda tentang apa itu siswa SL? (pemahaman guru)	<i>Slow Learner</i> itu kan anak lamban belajar, anak yang terlambat dalam proses belajarnya, anak yang harusnya sudah bicara, kalau anak kelas 2 itu kan sudah bisa perkalian bisa menelaah buku cerita. Nah, untuk anak <i>Slow Learner</i> belum bisa begitu. Jadi memang lambat entah dari kepribadiannya, dari tingkah lakunya dan dari IQ nya	<i>Slow Learner</i> merupakan siswa yang memiliki keterlambatan dalam proses belajarnya.
2.	Menurut Anda faktor apa yang melatarbelakangi siswa SL?	Pertama karena genetik itu misalnya dari gen suami dan istri itu ada yang enggak seimbang, kemudian juga keturunan. Karena misalnya begini kalau ada orang tua punya anak pertama itu <i>Slow Learner</i> terus anak kedua juga SL berarti gen nya yang bermasalah.	Faktor yang melatarbelakangi siswa menurut guru inklusi <i>Slow Learner</i> yaitu : a. Genetik b. Keturunan c. faktor kepribadian d. intelegensi/kecerdasan siswa
3.	Bagaimana metode	Kalau SL ya tetap	Metode belajar yang diterapkan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
	<p>pembelajaran yang Anda terapkan bagi siswa SL selama di kelas inklusi?</p>	<p>sesuai dengan tupoksi nya tetap berhitung, membaca, menulis, tergantung dia kelas berapa misalnya cara ngajarinnya begini, kalau di reguler itu ada perkalian sampai angka sekian-sekian nah kalau di SL ini tingkatannya masih penjumlahan dan itu biasanya ya angka 1-10 itu. Terus kalau pelajaran bahasa Indonesia itu ceritanya tidak panjang misalnya, "hari ini kamu sekolah diantar siapa?" itu terlalu panjang, enggak bisa mereka SL itu kalau terlalu panjang. Langsung saja "kamu sekolah sama siapa?" begitu. Karena SL itu tidak bisa bahasa terlalu panjang. Misalnya lagi kalau IPA tentang tumbuhan tanyakan ke siswa misalnya "ini apa namanya?" tapi sama ditunjukkan, diperlihatkan bentuk aslinya mungkin kalau daun ya kita bawa daun, kalau misalnya ini namanya buah, ini akar ini batang. Jadi, sulit mereka mengandai itu sulit harus diberikan gambarannya</p>	<p>guru inklusi meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> Berhitung Membaca Menulis Bernyanyi Menghafal/mengingat Menggunakan bukti konkret atau contoh konkret.

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>wujudnya kayak bagaimana baru. Terus misalnya kalau PKN ya kalau pagi itu menghafal Pancasila setiap pagi, itu kan sudah salah satu penerapan pembelajaran PKN jadi caranya ya setiap hari dilafalkan sambil menghafalkan, itu pun kalau diminta satu-satu masih saja ada yang enggak bisa padahal setiap hari. Misalnya pembelajaran IPA itu seperti mengenalkan bagian dari tumbuhan itu saya harus bawa contohnya begitu, terus nanti ditunjukkan ke siswa bagiannya ini apa, bagiannya ini apa, jadi cukup mengenalkan saja. Mereka masih belum bisa sampai di fungsinya batang apa, fungsinya akar apa itu gak bisa, masih terlalu beratlah buat mereka.</p>	
4.	<p>Seperti apa siswa SL ketika mengikuti pembelajaran di kelas inklusi? (respons siswa)</p>	<p>Kalau anak SL kalau diterangkan itu sulit nyantol, memahami itu sulit. Kadang-kadang meskipun diulang sampai 10 kali pun sulit. Setiap hari saya mengulangi-mengulangi tetap. Jadi begini saya punya program untuk anak-anak ini kita mau</p>	<p>Respons siswa SL selama di kelas yaitu kesulitan dalam menangkap memahami, melafalkan apabila penjelasan guru menggunakan kalimat yang sedikit panjang.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>mendatangkan psikolog ke sekolah supaya apa? Supaya kita sebagai guru, saya dan guru-guru lain itu mengerti bagaimana cara mengajari si anak tadi. Kan kalau sudah ada keterangan dari psikolog misalnya kan pasti ada keterangan ini anak IQ-nya bagaimana tipe anak ini seperti apa kepribadiannya kan kelihatan semua nanti itu kan kalau di data. Sehingga kalau sudah seperti itu kan kita tahu caranya menangani seperti apa, model belajarnya seperti apa dan jelas, enggak nggrambyang istilahnya enggak meraba-meraba begitu mbak. Terus misalnya di data tercantum bahwa anak ini IQ-nya di atas 60 begitu, nah itu kan kita sebagai guru berarti anak ini masih bisa kalau diajak membaca, menulis meskipun kasarannya lambat. Tapi kalau IQ-nya di bawah 60 itu yang sulit. Kita mau memaksa anak ini supaya bisa membaca dengan kita ajarin membaca misalnya atau menulis, ya gak</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>bisa. Karena apa? Ya karena IQ-nya itu tadi. Makanya kan kalau sudah seperti itu, tujuannya sudah bukan bisa menghitung lagi, membaca terus nilai bagus begitu. Akan tetapi, lebih difokuskan pada misalnya pembentukan bagaimana supaya anak itu mandiri, jadi lebih ke pengembangan bentuk kemandiriannya, bagaimana dia bisa bersosialisasi dengan lingkungannya. Tapi kalau masih di atas 60 ya kita bisa mengajari membaca atau menulis masih bisa. Selain itu guru kan juga bisa mempersiapkan program khusus begitu, tapi dengan catatan kalau sudah diketahui lo ya. La permasalahannya adalah ini kan SD Negeri la kadang orang tua berpikir kalau di negeri itu kan gaada istilah bayar seperti itu sedangkan, psikolog itu kan ranahnya beda begitu, lebih menjurus kepada kebutuhan per-orangnya. Takutnya itu ada persepsi yang</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>salah di sini nanti dikira pungi jatuhnya, padahal kan tidak ini <i>pure</i> untuk individu itu sendiri. Ya itu yang agak sulit. La kalau kita mau lihat anak ini masuk kategori mana mungkin apakah lamban belajar di bagian bicaranya kah, di bagian motoriknya mungkin yang belum bisa menulis atau belum bisa membaca apakah faktor matanya atau seperti apa. Itu untuk mengetahui itu minimal kita setahun mbak mendampingi itu baru bisa kita lihat “oo anak ini kendalanya di sini, yang enggak bisa ini”. Jadi, enggak bisa kita katakan ini langsung masuk apa begitu, karena ada yang lebih profesional di bidang ini yaitu psikolog dan dokter misalnya.</p>	
5.	<p>Bagaimana kemampuan belajar yang ditunjukkan siswa SL selama di kelas inklusi?</p>	<p>Kalau kemampuan ini kan ya itu tadi harus dilihat dari data psikolog tadi masalah IQ-nya. Kalau teknisnya itu begini kadang siswa itu membacanya sulit tapi ngajinya pintar, jadi enggak mesti. Ada yang sudah bisa mengenal angka ada</p>	<p>Terdapat perbedaan kemampuan belajar pada masing-masing siswa SL seperti : kemampuan dalam membaca, menulis dan berhitung.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>yang belum, ada yang sudah bisa penjumlahan, pengurangan tapi belum bisa perkalian, ada yang sudah bisa menulis ada yang belum, ada yang enggak bisa berbicara diajak omong enggak bisa merespons juga ada, macam-macam kalau SL itu kadang bisa di bidang membaca misalnya tapi menulisnya kurang, bisa menulis tapi tidak bisa berbicara itu juga ada. Mereka kalau sudah kita menjelaskan panjang pun mereka sulit menangkap apa lain mengulangi kalimat kita terus disuruh memahami itu sulit. Jadi saya kan pakai buku membaca itu ya, saya pakai jilid 2 yang isinya 2 suku kata misalnya “baca buku saya”. Kalau sudah dikasih kalimat panjang sedikit misalnya “fariha membawa buah” itu <i>wes</i> sulit. Makanya caranya ngajarin anak SL itu pertama mengenalkan huruf vokal misalnya “A,I,U,E,O” tapi hanya sekedar mengenalkan lo ya, setelah itu baru huruf</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>konsonan. Kalau misalnya kita ngajarnya “ini huruf D dan ini huruf O”. Mereka enggak kira membaca jadi “Do” pasti membacanya jadi “Deo” soalnya kan hurufnya “D” ketemu sama huruf “O” jadi bacanya “Deo”. Makanya kalau ngajarin itu dua kata jadi anak sekaligus nanti di ajari maknanya apa sih, begitu. Misalnya “saya bawa baju ibu”. Kita tanya ke mereka baju itu apa sih? Jadi mereka belajar sekaligus, membaca iya, mengenal kan benda atau hal baru juga iya, tanpa memberatkan mereka, membebani mereka begitu. La kalau misalnya anak SL itu misalnya aslinya kelas 1 SD berarti kita KKM-nya pakai satu standar di bawahnya jadi pakai KKM PAUD. Kalau kelas 2 berarti pakai KKM-nya kelas 1 SD. Sebab, kenapa seperti itu? Kan mereka siswa SL itu ibaratnya harusnya sudah bisa membaca, menulis, karena siswa ini lamban belajar jadi belum bisa, padahal</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		seusianya ini harusnya sudah bisa melakukan begitu, tapi karena SL jadi belum bisa, anggapannya seperti itu.	
6.	Menurut Anda faktor apa yang melatarbelakangi kemampuan belajar siswa SL?	Kalau faktor itu ya itu tadi pertama ya faktor keturunan, genetik dan IQ-nya itu tadi.	Faktor apa yang melatarbelakangi kemampuan belajar siswa SL meliputi : a. Genetik b. Keturunan c. IQ
7.	Bagaimana upaya yang Anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa SL?	Sebenarnya anak-anak lamban belajar ini kan awalnya di kelas reguler, la karena anaknya belajarnya itu enggak bisa entah di membacanya atau di bagian mananya jadi mereka diberikan kelas khusus yang namanya kelas inklusi, ya kelas ini. Jadi guru kelas kan biasanya menandai siswanya yang enggak bisa itu tadi. La kan sebenarnya siswa SL harusnya di dampingi di kelas itu tadi, dengan kurikulum yang sama akan tetapi pembelajarannya tetap secara khusus. Nah, karena SDM terbatas, enggak mungkin efektif kalau saya harus keliling begitu, kelasnya kan mulai dari kelas 1-6 ada A,B dan C. Jadi, jumlah total keseluruhan kelas ada 20 kelas	Berikut upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa SL : a. Memindahkan siswa SL dari kelas reguler ke dalam kelas inklusi. b. Memberikan materi belajar secara bertahap dengan mengenalkan huruf vokal terlebih dahulu setelah itu huruf konsonan (kategori membaca). c. Mengadakan jam tambahan di luar jam pembelajaran di kelas. d. Menggunakan media pembelajaran berupa buku jilid 1-5, buku paket dan buku LKS, media poster bergambar, kartu huruf dan angka, kartu permainan angka.

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>yang 1 kelas inklusi ini kan. Nah, karena itu jadi lamban belajar di pindahkan ke kelas khusus inklusi itu tadi. Nah, untuk anak-anak yang lamban belajar ini kan istilahnya masih bisa diajak berinteraksi dibanding siswa berkebutuhan khusus yang lain, meskipun ada siswa lamban belajar yang belum bisa membaca, itu saya siapkan jam tambahan itu 1 minggu 3 kali setiap hari Rabu, Kamis dan Sabtu. Awalnya kan hari Kamis, Jumat sama Sabtu karena pulangny jam 10 khusus Jumat sama Sabtu, ternyata orang tua siswa ada yang enggak setuju, karena Jumat itu kan anak-anaknya ada yang jumat, jadi memilih hari itu. Jadi, setelah pulang sekolah itu kan jam 10.30 sampai jam 11.30 kisaran 1 jam-an itu mbak, itu <i>wes luama</i> kalau untuk anak seperti ini. Pokoknya sudah salam, anak-anak salim, itu saya pindahkan ke ruangan sebelah ini, saya ajarin lagi walaupun sekedar hanya mengulas</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>pembelajaran sebelumnya begitu. Ya sama, ya membaca, ya berhitung, menulis juga iya, tapi di sana saya lebih intens lagi. Seperti kalau di kelas kan saya sulit memperhatikan betul-betul satu anak terus di ajarin satu-satu begitu kan waktunya nggak cukup. La kalau di <i>dewekne</i> kan saya lebih bisa lihat satu persatu entah dari menulisnya caranya atau bagaimana kan lebih jelas. Cuman ya begitu, anak-anak berkebutuhan khusus <i>iki kan gaiso ngapusi</i> mbak, mereka kalau capek, sudah loyo begitu ya sudah kita enggak bisa memaksa itu gak bisa malahan, percuma tidak anak bisa. Jadi, siswa yang ikut bisa ganti-ganti, enggak full begitu, ya karena itu tadi. Kadang orang tua juga kan ada yang <i>selak kerjo</i> mbak, jadi ya enggak bisa ikut jam tambahan ini tadi. Orang tua siswa kan masalahnya ada yang menunggu ada yang ditinggal begitu anaknya, ya kalau orang tuanya bisa ya anaknya juga bisa, kalau enggak ya</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>enggak. Pokok kalau kelihatan anaknya satu atau dua orang enggak saya kasih jam tambahan, kasihan kan kalau berdua itu jadi bosan nanti siswanya enggak semangat. Untuk pembelajarannya saya pakai beberapa media mbak, seperti memakai media pembelajaran berupa buku jilid 1-5, buku paket dan buku LKS, media poster bergambar, kartu huruf dan angka, kartu permainan. Sebetulnya secara teknis ini sama seperti pembelajaran biasanya di kelas cuman di sini saya pakai media mbak, biar enak, anak-anak pun kan kondisinya ibaratnya wes capek itu tadi jadi kalau belajar terus mantengin buku tok kan kasian juga, jadi kadang saya <i>rolling</i> begitu mbak enggak langsung semua media saya pakai, jadi kalau membaca misalnya saya pakai poster bergambar, kemudian besok ganti lagi, terus yang berhitung kalau sudah pakai kartu huruf dan angka, besoknya ganti</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		lagi media nya, jadi enggak langsung bareng begitu.	
8.	Apa kendala yang Anda hadapi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SL?	Kendalanya itu ya pertama, guru kelas itu kan enggak paham kadang kalau anak seperti ini butuh diajari secara khusus, kadang anak enggak bisa membaca disuruh beli LKS padahal anaknya membaca saja belum bisa, kan harusnya bagaimana caranya anak ini bisa membaca dulu baru pakai LKS itu tadi. Terus fokusnya anak SL ini kan sulit ya, kadang kita ngajar kalimat panjang sedikit <i>wes</i> ditinggal <i>guyon</i> dan semacamnya, jadi fokusnya sebentar dan yang terakhir itu saya kan guru untuk siswa khusus itu satu kelas hanya 1 orang saja jadi ya terbatas lah mbak, saya meskipun menjalankan tugas kasarannya tetap kurang bisa maksimal begitu melihat siswanya banyak juga.	Kendala yang dihadapi oleh guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa SL meliputi : a. Kurangnya pemahaman guru kelas b. Tingkat fokus siswa SL lemah. c. Jumlah SDM yang terbatas.

Lampiran 6

REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING INKLUSI DI SDN AMBULU 01 KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

Tema : Peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Responden : Mujiasih S.Pd (Guru inklusi)

Tempat : Kelas inklusi

Hari/Tanggal : 25 Januari 2024

Wawancara : Ke-3

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
1.	Apakah ada kurikulum yang dibuat secara khusus bagi siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi?	Ooh itu, kalau kurikulumnya itu pakai kurikulum reguler setelah itu di rendahkan nah, ada lagi yang namanya PROKSUS atau program khusus itu pada kemandirian anak, contohnya untuk bisa mengetahui kemampuan otaknya kita lihat dari bagaimana responsnya ketika bertanya seperti kemampuan kognitifnya. Kalau kelas reguler kelas 1 itu kan harus sudah bisa menulis sampai 20/30 kalau anak berkebutuhan khusus 5-10 sudah cukup karena kemampuannya itu tadi. Nah hubungannya sama kemampuan kognitifnya itu tadi, kalau ibaratnya kita ajak bicara sudah enggak bisa, kita ngomong apa dia enggak mengerti itu langsung dimasukkan ke PROKSUS sudah yang difokuskan lebih ke kemandirian siswa itu	Tidak ada kurikulum yang dibuat secara khusus bagi siswa lamban belajar. Akan tetapi, guru menyediakan program khusus bagi siswa yang terfokus pada aspek kemandirian siswa.

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		tadi. Kalau dipaksa begitu ya misalnya kita memaksa supaya anaknya bisa. Ya tetap gak bisa, wong memang sudah kemampuan kognitifnya segitu, makanya jadi bukan lagi kesana tapi lebih kepada kemandirian siswanya.	
2.	Apakah Anda menentukan target tertentu tentang capaian kemampuan belajar sehingga siswa harus mencapainya dalam kurun waktu yang telah ditentukan tersebut? Jika ada, bagaimana ketika kemampuan siswa belum mampu mencapai target yang ditentukan sebelumnya?	Oh iya jelas, target itu pasti ada. Jadi, apa namanya pedomannya ada, tercapai atau tidak apa kata nanti begitu yang namanya adalah KKM. Kalau enggak memenuhi KKM ya langsung masuk ke PROKSUS itu tadi.	Guru menetapkan target pada siswa dengan catatan apabila siswa mencapai KKM yang ditentukan maka siswa dapat dikatakan mampu dalam memenuhi capaian target yang ditentukan namun, apabila tidak tercapai maka guru akan mengalihkan siswa ke dalam program khusus yaitu pada aspek kemandirian siswa.
3.	Berapa lama durasi waktu yang dibutuhkan siswa lamban belajar untuk dapat memahami materi pembelajaran?	Kalau reguler itu kita 3-4 kali pertemuan, modul itu bisa selesai. Jadi modul itu kan tidak dibuat setiap hari to <i>mbak</i> membuatnya. Nah modul satu kali itu bisa 3-4x sudah selesai. Nah, kalau saya itu ke anak lamban belajar itu gak cukup kalau Cuma 3-4x bahkan bisa sampai 10x itu pun kadang masih belum dicerna baik sama siswa. Nah, kalau enggak tercapai ya sudah, mau <i>dikemanakan</i> , karena memang sudah jelas kemampuan anak itu tadi. Jadi, kita enggak stres kenapa kok sudah	Perbedaan antara siswa reguler dengan siswa lamban belajar adalah siswa reguler memiliki waktu yang lebih singkat dalam memahami materi dari guru yaitu berkisar antara 3-4x pertemuan. Sedangkan, siswa lamban belajar membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam memahami materi yaitu sekitar 1-10x dan masih memiliki kemungkinan terdapat tambahan durasi dalam memahami materi.

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		dikasih model belajar ini itu tapi kok tetap tidak bisa. Jadi untuk guru harus benar-benar paham begitu. <i>Engko siswane gaiso</i> padahal sudah diajari kok enggak bisa, ya kan permasalahannya bukan hanya di metode belajarnya saja tapi kita kan harus lihat sasarannya juga anaknya seperti apa.	
4.	Apakah ada fenomena menarik tentang kondisi emosional yang ditunjukkan siswa lamban belajar ketika di kelas?	Kadang-kadang dia bisa memahami sesuatu tapi enggak bisa terlalu jauh kayak misalnya saya tunjukkan “ini loh daun, ini loh akar” tapi kalau kita tanya soal apa fungsinya apa manfaatnya, dia enggak akan mengerti. Ngertinya daun, akar, ya begitu saja. Nah, kalau soal emosional anak lamban belajar itu kalau dikasih alat peraga yang asli mereka senang, tapi kalau kita sekedar gambar di papan tulis itu mereka gak tertarik.	Tidak ada kondisi emosional secara khusus yang ditunjukkan siswa lamban belajar, hanya saja siswa lamban belajar lebih suka belajar dengan sesuatu yang sifatnya konkret dibandingkan yang bersifat abstrak.
5.	Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dalam penambahan jam pelajaran bagi siswa lamban belajar?	Sebetulnya sama saja mbak, cuman saya itu di dalamnya kadang ngajar pakai media belajar, ya kayak yang biasanya di kelas itu kan yawes biasa nyanyi, baca, tulis berhitung selesai. La kalau di jam tambahan kalau baca ya saya pakai buku jilid itu tadi, yang	Alur pembelajaran pada jam belajar tambahan memiliki alur yang hampir sama dengan kegiatan belajar selama di kelas. Perbedaannya terletak pada penggunaan media belajar pada prosesnya yaitu berupa penggunaan media poster bergambar dalam mengenalkan objek pada

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>biasanya saya pakai buku jilid 2 itu yang isinya 2 suku kata. Kalau ngajarin yang belum bisa baca ya saya kenalkan itu lewat kartu huruf itu tadi, jadi, di tempel di papan flanel itu. La kalau berhitung ya pakai kartu angka sama pakai permainan papan angka, kadang-kadang pakai ini biar gak bosan anak-anaknya.</p>	<p>siswa, penggunaan media kartu huruf dan angka serta permainan papan angka, penggunaan media buku paket, LKS dan buku metode belajar membaca praktis jilid 1-5 dan menggunakan media musik sebagai sarana dalam melatih sensor motorik halus siswa.</p>



Lampiran 7

**REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING
INKLUSI DI SDN AMBULU 01 KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

Tema : Peran guru inklusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar di SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.
Responden : Mujiasih S.Pd (Guru inklusi)
Tempat : Kelas inklusi
Hari/Tanggal : 12 Februari 2024
Wawancara : Ke-4

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
1.	Sejauh mana penggunaan media pembelajaran tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa lamban belajar?	Kalau bicara progres itu ya pasti ada mbak, tapi ya mungkin ini bertahap. Sebab mungkin media yang satu ini cocok sama siswa lamban belajar A sehingga dia menerima penjelasan atau materinya lebih cepat dibanding siswa yang kurang cocok dengan penggunaan media itu tadi. Bisa saja media (X) mungkin cocok dengan si A tapi tidak cocok dengan siswa (B) sehingga hasilnya pasti beda to mbak ya? Kalau progresnya itu misale yang belum bisa menulis di buku seperti Shaqila itu kan awalnya meniru tulisan dia, sekarang sudah bisa mulai menulis sendiri mencontoh tulisan, tapi ya begitu tulisannya besar-besar dan tidak rapi kadang masih terbalik hurufnya. Tapi sekecil apapun itu yang namanya perubahan kan tetap perubahan ya	Penggunaan media pembelajaran oleh guru cukup membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca, menulis dan berhitung.

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>mbak, itu kalau bicara soal anak berkebutuhan khusus ada peningkatan iku wes buagus wesan. Memang nggak bisa disamakan dengan siswa normal. Terus kalau membaca itu kan sebelum bisa membaca siswa minimal tahu dulu seperti apa hurufnya, bisa mengingat, menyimpan memori tentang huruf atau angka. Ya beberapa anak lamban belajar itu sudah mulai bisa mengenali huruf dengan angka itu, tapi enggak semuanya begitu, ada juga siswa yang operasi hitung yang awlanya sampai pengurangan sekarang sudah mulai naik lagi ke perkalian dan pembagian. Intinya yang dulu sebelumnya menulisnya hanya menebali tulisan sekarang sudsah ada kemajuan sudah mulai bisa mencontoh tulisan yang saya tulis. Untuk membaca anak-anak itu wes mulai mengerti kalau pakai 2 kata walaupun kalimatnya Cuma sekedar “baba bibi bubu” begitu wes bagus. Kemudian untuk berhitung itu wes mulai <i>nyetak</i> wes mulai bisa mengingat angka 1-10 kalau disuruh menyebutkan itu wes</p>	

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		bisa.	
2.	Apa faktor yang melatar belakangi ke tidak tepatan pemberian penanganan oleh guru kelas reguler terhadap siswa lamban belajar?	Yo <i>sepurane ae</i> mbak ya, terus terang ae guru kan kadang sudah dibebani maksudnya diberi tanggung jawab harus membuat RPP harus membuat apa begitu jadi wes ibarate wes kesel akhirnya moh ribet mbak. Jadi, semua siswa ibaratnya disamaratakan entah siswa normal atau siswa lamban belajar semuanya itu diberi perlakuan yang sama padahal kalau memang mau itu sebenarnya bisa. Jadi nanti pertama menjelaskan dulu ke siswa normal dulu setelah itu diberi tugas. Baru setelah siswa normal sudah nanti kita tinggal menjelaskan ke siswa yang lamban belajar, tapi kan hal ini kembali lagi ke gurunya lagi mbak tetap apa kata gurunya tergantung gurunya bagaimana menyiasati hal ini tadi. Yang kedua itu sebenarnya ya latar belakang gurunya kan memang bukan khusus guru inklusi jadi guru itu merasa bahwa ini bukan bidangnya jadi ya tetap ada kesenjangan itu tadi antara kelas inklusi dengan SDM yang ada.	Faktor yang melatar belakangi ke tidak tepatan pemberian penanganan oleh guru kelas reguler terhadap siswa lamban belajar adalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode belajar guru kelas yang diterapkan kepada seluruh siswa di kelas termasuk bagi siswa lamban belajar. 2. Adanya perbedaan latar belakang profesi SDM/guru yang berpengaruh pada kompetensi guru yang berhubungan dengan metode belajar dalam proses belajar siswa ketika di kelas.
3.	Menurut Anda, tindakan apa yang harus dilakukan	Ya minimal itu harus disosialisasikan lah mbak	Cara agar guru kelas reguler dapat memahami dan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
	<p>agar guru kelas reguler dapat memahami dan memberikan penanganan yang tepat pada siswa lamban belajar?</p>	<p>minimal 1 bulan sekali. Jadi semua guru dikumpulkan jadi satu setiap 1 bulan sekali membahas kelas inklusi itu tadi anak-anak berkebutuhan khusus. Jadi nanti di bulan pertama misalnya membahas 1 topik anak berkebutuhan khusus apa sehingga nanti di sana kan timbul pertanyaan dan saling menanggapi sehingga bisa lambat laun paham. Itu tapi bertahap mbak, jadi gak bisa kalau langsung semua dibahas misalnya dari jam berapa sampai sore begitu misalnya, ya nggak bisa. Harus bertahap. Mohon maaf lo ya sebenarnya SDN Ambulu 01 ini sudah beberapa kali dapat undangan tentang pelatihan anak berkebutuhan khusus inklusi begitu, tapi tidak ada yang berangkat, ya Cuma saya ini yang berangkat. Jadi apa ya mbak, karena mungkin merasa tidak membutuhkan, merasa tidak perlu tahu dan mungkin merasa kalau itu bukan ranahnya, merasa kelas inklusi bukan urusannya padahal sekolah ini kan sekolah penyelenggara inklusi. Beda lo ya, jadi bukan sekolah yang di</p>	<p>memberikan penanganan yang tepat pada siswa lamban belajar menurut guru inklusi adalah dengan mengadakan sosialisasi dengan seluruh guru di SDN Ambulu dalam kurun waktu 1 bulan sekali dengan membahas tentang siswa berkebutuhan khusus secara bertahap.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden	Reduksi Wawancara
		<p>dalamnya ada anak berkebutuhan khusus begitu, tapi memang sekolah ini sekolah penyelenggara inklusi, sehingga hal ini kan menjadi tanggung jawab bersama bahwa untuk minimal paham terhadap siswa berkebutuhan khusus bukan hanya berlaku untuk guru inklusi saja tapi seluruh guru di sekolah ini. Sehingga nanti mereka bisa mengenali siswa di dalam kelas itu bagaimana, minimal bisa mengidentifikasi mungkin dari hal-hal secara kasat mata yang bisa diamati. Sehingga nggak ada yang namanya penanganan tidak tepat atau tidak tepat itu nggak ada. Sebab, kan sudah tahu ilmunya, sudah pegang pedoman nya kasarannya jadi mau bergerak atau ambil keputusan A,B,C itu memang benar-benar ada perhitungannya.</p>	

Lampiran 8

HASIL DOKUMENTASI DI SDN AMBULU 01 KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

No.	Objek dokumentasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Letak geografis SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.	√		Telah diperoleh data tentang letak geografis
2.	Sarana dan prasarana kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.	√		Telah diperoleh data tentang sarana dan pra sarana
3.	Dokumentasi kegiatan penelitian	√		Telah diperoleh data tentang dokumentasi kegiatan penelitian
4.	Data penelitian (subjek dan objek)	√		Telah diperoleh data tentang data penelitian (subjek dan objek)

1. Dokumentasi letak geografis SDN Ambulu



2. Dokumentasi Sarana dan prasarana kelas inklusi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Berikut ini merupakan gambaran kelas inklusi yang di dalamnya terdapat beberapa ruang belajar siswa. Pada gambar 1) merupakan gambaran kelas dari depan. Gambar 2) dan 3) merupakan kelas yang digunakan sebagai ruang belajar. Gambar 4) merupakan tempat penyimpanan mainan siswa inklusi.

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



3. Dokumentasi kegiatan penelitian bersama dengan kepala sekolah yaitu Dra. Mulyatik dan guru kelas inklusi yaitu ibu mujiasih, S,Pd.

Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



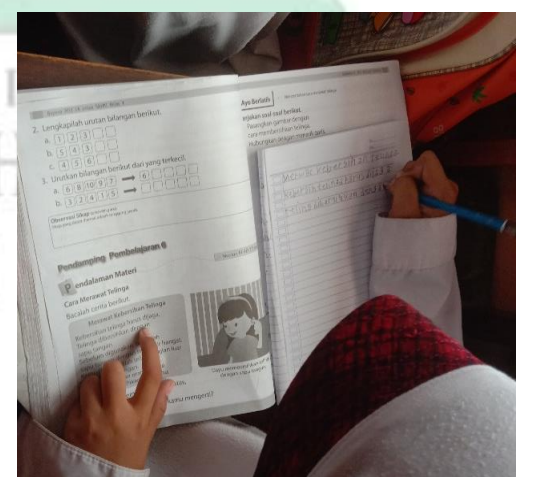
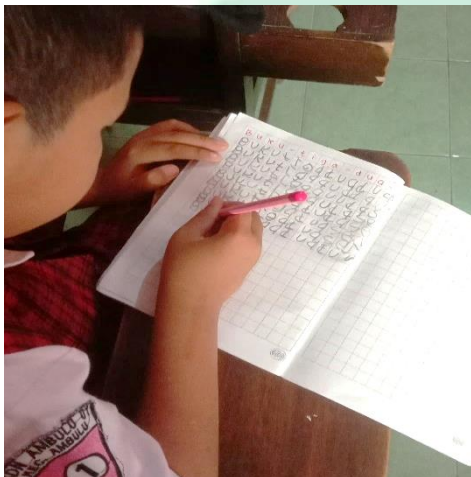
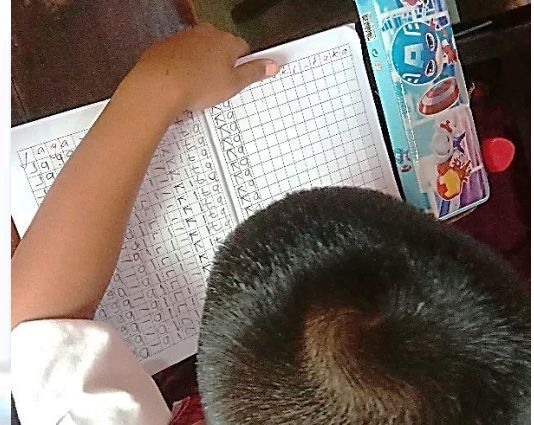
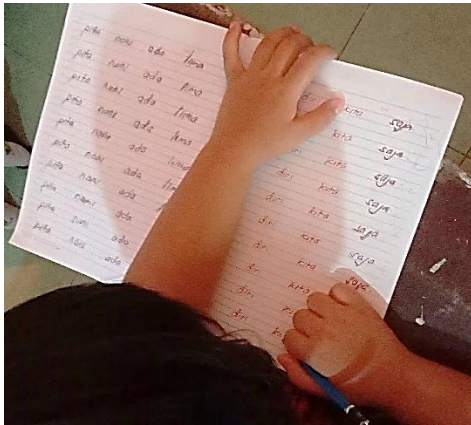
Gambar 5



Gambar 6



a. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar di kelas inklusi





b. Dokumentasi jam pembelajaran bagi siswa lamban belajar tambahan di kelas inklusi



4. Dokumentasi data siswa inklusi

no	Nama lengkap	Alamat	Kelas
1.	Alfiara Dewi Humaero	Demangan, Kesilir	3
2.	Cakra Naval Arianto	Krajan, Ambulu	3
3.	Moh. Ananda Deva Pratama	Serang, Ambulu	3
4.	Salabila Jinn Warpin	Krajan, Sabrang	3
5.	Ahmad Afkar Andira	Watu ulo, Sumberjo	4
6.	Ahmad Fahri Ramadhan	Langsepan, Jenggawah	4
7.	Azzahra Nur Adinda Rahma	Kelonsari, Sabrang	4
8.	Lidya Nurin Najun	Kelonsari, Sabrang	4
9.	Syfaul Qolbiyah Ramadhan	Krajan, Ambulu	4
10.	Ahmad Nurullah Azmi Nuar	Langsepan, Jenggawah	5
11.	Miftakhus Sunur	Krajan bidel, sumberjo	5
12.	Muhammad Fawa Pratama Putra	Krajan, Sidodadi	5
13.	Juniors Dwi Alfareza	Krajan, Sabrang	6
14.	Kayla Porrensia	Demangan, Kesilir	6
15.	Khawa Nur Hakiki	Krajan, karanganyar	6
16.	Makfur Hidayatullah	Krajan, Sabrang	6
17.	Muhammad Anif Hidayatullah	Karangsono, Tunjungrejo	6
18.	Muhammad Anis Toher Maulana	Bedengan, Tegalsari	6
19.	Muhammad Fyadi Awwabi	Demangan, Kesilir	6
20.	Mohamad Hanif Heimawan	Tegal Banterng, kesilir	6
21.	Elang Ikhlas Juliansyah satrio	Sabrang, Ambulu	4
22.	Mohammad Agung pratama	Pregah, Sumberjo Abi	2
23.	Mohammad Marcello Firza Fahmy	Bedengan, Ambulu	2
24.	Ubaiddillah natir	Sumberjo, Ambulu	2

no	Nama lengkap	Alamat	Kelas
25.	Hakimatus Saadiyah	Bedengan, Tegalsari, Abi	2
26.	Ahmad Mustofa Fakhulhisan	Krajan kelon, tunjungrejo	1
27.	Muhammad Maulana Ishaq	Krajan bidel, sumberjo Abi	1
28.	Arifan Anif Raddiyar Syahadat	Pontang, Ambulu	1
29.	Shagilla Dian Asqiyah	Sidodadi	1
30.	Zahra		1
31.	Faida Adifa Ashulina	Dukuh dempok, Wilhan	1
32.	Nindi	Sumberjo, Ambulu	1

5. Dokumentasi visi dan misi SDN Ambulu 01 Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Visi

Terwujudnya Siswa Beriman dan Taqwa, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan

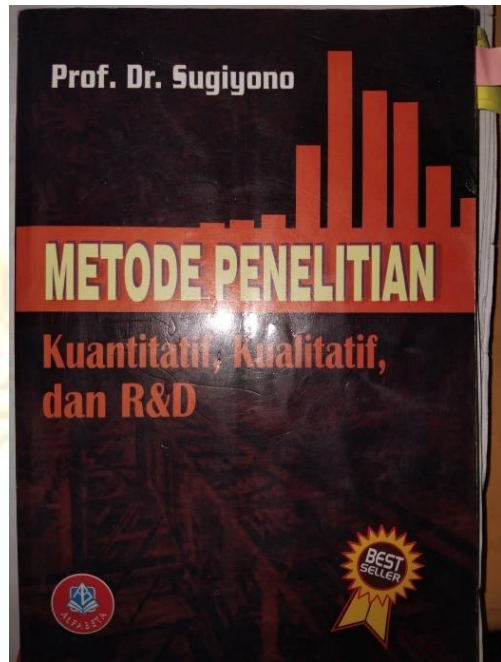
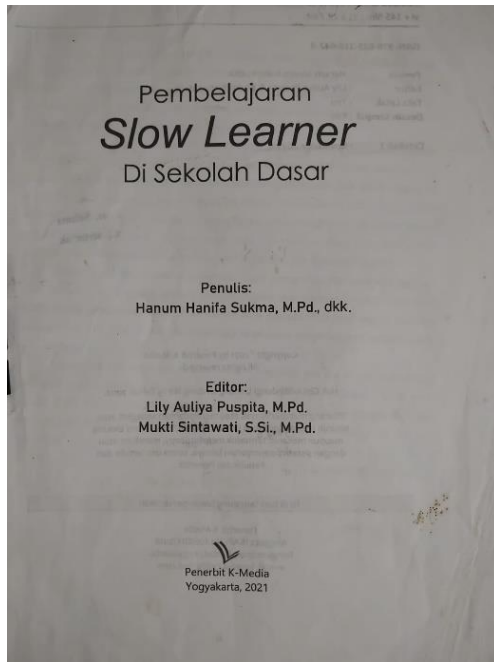
Misi

- 1 Menumbuhkan dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan warga sekolah
- 2 Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan partisipatif
- 3 Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi di bidang keagamaan
- 4 Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) warga sekolah.
- 5 Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi team yang solid
- 6 Meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional
- 7 Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan takwa
- 8 Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal

Tujuan Sekolah










1. Sekolah Mampu mewujudkan kegiatan dalam bidang keagamaan, kepribadian dan kepedulian
- 2 Sekolah mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan non akademik
- 3 Sekolah mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4 Sekolah mampu menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi team yang solid
- 5 Sekolah mampu mengembangkan kegiatan yang dapat membiasakan kedisiplinan diri dan berkarakter
- 6 Sekolah mampu membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan takwa
- 7 Sekolah mampu mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, rindang dan sehat menuju \ konsep adiwiyata

6. Dokumentasi buku yang digunakan sebagai referensi bagi peneliti




7. Dokumentasi jurnal kegiatan penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Lokasi Penelitian : Unit Pelaksana Teknis Daerah SDN 01 Ambulu

No.	Hari/Tanggal/Tahun	Lokasi	Detail Kegiatan	Tanda Tangan
1.	13 Oktober 2023	SDN Ambulu 01	Penyerahan surat perijinan tempat penelitian kepada kepala sekolah	
2.	19 November 2023	SDN Ambulu 01	observasi sekolah dengan guru int'lusi	
3.	15 November 2023	SDN Ambulu 01	observasi cekatah dengan kepala sekolah	
4.	24 November 2023	SDN Ambulu 01	wawancara ke-1 kepada guru guru int'lusi	
5.	27 November 2023	SDN Ambulu 01	Observasi di kelas inklusi dengan guru kepala sekolah	
6.	15 Januari 2024	SDN Ambulu 01	wawancara ke-2 kepada guru int'lusi	
7.	25 Januari 2024	SDN Ambulu 01	wawancara ke-3 kepada guru int'lusi	
8.	12 Februari 2024	SDN Ambulu 01	wawancara ke-4 kepada guru int'lusi	
9.	3 April 2024	SDN Ambulu 01	Pengurusah surat selesai penelitian	
10.				

Jember, 3 April 2023
Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 01 Ambulu


Dra. Mulyatik

8. Dokumentasi surat permohonan penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS DAKWAH	
	Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fakwah.uinkhas.ac.id/	
Nomor	: B.4072 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 11 /2024	13 OKTOBER 2023
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Tempat Penelitian Skripsi	
Yth.		
SDN AMBULU 01		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :		
Nama	: Endang Ayu Larasati	
NIM	: 204103030036	
Fakultas	: Dakwah	
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam	
Semester	: VII (tujuh)	
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.		
Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Guru Inklusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Lamban Belajar di SDN Ambulu 01"		
Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.		
An. Dekan, Dekan Bidang Akademik		
		
		

9. Dokumentasi surat akhir penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATDIK SDN AMBULU 01
Jln. Raya Suyitman no 127 - Ambulu - Jember KodePos 68172
KECAMATAN AMBULU - KABUPATEN JEMBER 

SURAT KETERANGAN AKHIR PENELITIAN
Nomor : 421.2/090/310.22.20524971/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dra. MULYATIK
NIP	: 19650301 198504 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Pangkat/golongan ruang	: Pembina TK I/IVB
Tempat dinas	: SDN Ambulu 01
Alamat dinas	: Jl. Raya Suyitman 127 Ambulu Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Dengan ini saya selaku pimpinan UPTD Satuan Pendidikan SD Negeri Ambulu 01 menerangkan bahwa :

Nama	: ENDANG AYU LARASATI
NIM	: 204103030036
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Jenjang	: S.1
Judul	: Peran Guru Inklusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Lamban Belajar di SDN Ambulu 01

Bahwasanya nama di atas benar benar telah melakukan kegiatan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01 dengan judul "Peran Guru Inklusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Lamban Belajar di SDN Ambulu 01" sejak tanggal 13 Oktober 2023 dan berakhir pada tanggal 03 April 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 03 April 2024
KEPALA UPTD SATDIK
SDN AMBULU 01

Dra. MULYATIK
NIP. 19650301 198504 2 001

BIODATA PENULIS



1. DATA PRIBADI

Nama : Endang Ayu Larasati
Tempat dan tanggal lahir : Jember, 14 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun krajan, RT/RW:001/002, Desa Kesilir,
Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Email : endangayularasati14@gmail.com
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Syu'latul Muna (Kalimantan Barat)
2. SMP Negeri 2 Sepauk (Kalimantan Barat)
3. SMA BIMA AMBULU (Jawa Timur)
4. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Jawa Timur)